

**DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH TANPA  
RESTU ORANG TUA  
(Studi Kasus Pada Perempuan Menikah Tanpa Restu Orang tua  
di Jawa Timur)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun oleh :

**Anisa'ul Amadah**

**NIM. 08710114**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Mustadin Taggala M.Si.**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

**DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH TANPA  
RESTU ORANG TUA  
(Studi Kasus Pada Perempuan Menikah Tanpa Restu Orang tua  
di Jawa Timur)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun oleh :

**Anisa'ul Amadah**

**NIM. 08710114**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Mustadin Taggala M.Si.**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa'ul Amadah  
NIM : 08710114  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 Oktober 2014

Yang menyatakan



Anisa'ul Amadah  
NIM. 08710114

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal: Skripsi

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa'ul Amadah  
NIM : 08710114  
Prodi : Psikologi  
Judul : Dinamika Psikologis Pernikahan Tanpa Restu Orang tua

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Oktober 2014  
Pembimbing,



Mustadin Taggala M. Si  
NIP. 19820220 200901 1 066



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1461 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
MENIKAH TANPA RESTU ORANG TUA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anisa'ul Amadah

NIM : 08710114

Telah dimunaqosyahkan pada: Jumat, tanggal: 17 Oktober 2014  
dengan nilai : 76/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Mustadin, M.Si  
NIP. 19820220 200901 1 006

Penguji I

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si  
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II

Lisnawati, M.Psi  
NIP. 197508102011012001

Yogyakarta, 2 Desember 2014  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

## MOTTO

***"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar."***

***\_QS. Al-Baqarah : 155\_***

***Berpikirlah sebelum menentukan suatu ketetapan, atur strategi sebelum menyerang, dan musyawarahkan terlebih dahulu sebelum melangkah maju kedepan.***

***\_Imam Syafi'i\_***

***Orang itu kalau "Tahu" jangan bilang "Tidak Tahu", dan kalau "Tidak Tahu" jangan bilang "Tahu" karena itu Berbakaya.***

***\_Topan Rohmat (Ayahanda Tercinta)\_***

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah, Rahmat,  
serta kemudahan yang diberikan-Nya, karya sederhana ini  
Kupersembahkan Kepada :*

*Almamaterku tercinta  
Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Keluargaku : Bapak, Ibu, Mas, Adek, Suami dan  
Malaikat Kecilku tercinta*

*Terimakasih atas segala nasihat, waktu, tenaga, pikiran, kesabaran  
yang luar biasa dan kasih sayang penuh yang selalu kalian berikan*

*Dan Semua Sahabat yang selalu mendukungku hingga karya ini  
dapat kupersembahkan kepada kalian*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1), dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap dengan bantuan para pembaca akan dapat menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan, saran maupun nasehat yang membangun guna perbaikan skripsi selanjutnya.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Satih Saidiyah Dipl. Psy., M. Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan jalan studi peneliti dari awal kuliah sampai selesai.
3. Bapak Mustadin Taggala M.Si. Selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi saya sejak dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini.



4. Ibu Satih Saidiyah, Dilp. Psy. M.Si. dan Ibu Lisnawati S.Psi., M.Psi. selaku tim penguji yang telah memberi masukan dan saran-saran untuk menyempurnakan penelitian ini.
5. Ibu Umi Maryatun dan bapak Topan Rohmat tercinta yang telah ikhlas memberikan nasihat, waktu, tenaga, pikiran, kesabaran yang luar biasa dan kasih sayang kepadaku dengan sepenuh hati dan senantiasa membimbingku ke jalan yang engkau ridloi. Kalian merupakan harta yang sangat berharga bagiku. Semoga dengan karya sederhana anakmu ini dapat membalas sedikit kebahagiaan yang selama ini telah engkau berikan.
6. Eyang Putriku yang selalu mendoakanku dalam setiap doanya..terimakasih ata waktu yang sudah diberikan kepadaku..
7. Saudara-saudara kandungku : Mas Arif Budiono dan Dek M. Andi Firman Syah tersayang. Terima kasih atas motivasi dan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku selama ini.
8. Mas Budi yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, nasehat dan selalu membimbingku dengan penuh kesabaran. *“thanks for your love, your praying & your patience,,i love you so much my husband”*.
9. “Malaikat Kecil”ku Muhammad Azka Dafian Syis Alkhalifi yang selalu menemani bunda dikala mengerjakan skripsi ini, menemani setiap waktu dan perjalanan bunda, terima kasih atas doanya, *“bunda sayang dek Azka”*.
10. Teman-teman seperjuangan: Muthy, Nipeh, Nila, Suci, Ifah, Zumar, Rosyid, Aripin, Ayu, dan masih banyak lagi yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu,

terima kasih kalian telah mendukung dan memberikan banyak masukan kepadaku dari awal hingga selesai pengerjaan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2008 kelas E, F dan G “*kalian semua adalah teman terbaikku!!!*”
12. Sahabat-sahabat yang sudah seperti keluarga, mbak Us, yang sudah banyak membantuku dalam menyelesaikan tugas ini dan dek Dita, yang selalu menyemangatiku agar segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti sampaikan rasa terimakasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Yogyakarta, 01 Oktober 2014

Peneliti



Anisa'ul Amadah  
NIM. 08710114

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Pengambilan Keputusan.....	13
1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.....	15
3. Tahapan-tahapan dalam Pengambilan Keputusan.....	17
4. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan.....	19
5. Model-model dalam Pengambilan Keputusan.....	21

B. Pernikahan .....	25z
1. Pengertian Pernikahan.....	25
2. Dewasa Awal.....	27
3. Pernikahan dalam Islam .....	30
4. Pernikahan dalam Budaya Jawa.....	33
5. Pernikahan Tanpa Restu Orang Tua.....	35
C. Pertanyaan Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
1. Subjek Penelitian.....	40
2. Objek Penelitian .....	42
E. Orientasi Kancah.....	43
F. Metode Pengumpulan Data .....	44
1. Wawancara.....	44
2. Observasi.....	46
3. Persiapan Penelitian .....	47
4. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	48
5. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	49
G. Metode Analisis Data.....	50
H. Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Profil Informan .....	55
2. Dinamika pengambilan keputusan menikah pada perempuan yang menikah tanpa restu dari kedua orang tuanya .....	56

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pernikahan tanpa restu pada perempuan yang menikah tanpa restu dari kedua orang tuanya.....	63
4. Dampak pernikahan tanpa restu terhadap hubungan antara perempuan yang menikah tanpa restu dengan orang-orang di sekitarnya terutama orang tua.....	66
B. Pembahasan.....	74
1. Dinamika pengambilan keputusan menikah pada perempuan yang menikah tanpa restu dari kedua orang tua .....	74
2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pernikahan .....	78
3. Dampak pernikahan tanpa restu terhadap hubungan antara perempuan yang menikah tanpa restu dan orang-orang di sekitarnya terutama orang tua .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	50
--	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Tanpa Restu Orang Tua pada Informan 1 (Rn) .....	72
Bagan 2. Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Tanpa Restu Orang Tua pada Informan 2 (Ww) .....	73
Bagan 3. Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Tanpa Restu Orang Tua .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman ( <i>Guide</i> ) Wawancara Studi Kasus Dari Informan Pada Autoanamnesa.....	91
Lampiran 2.	Pedoman ( <i>Guide</i> ) Wawancara Studi Kasus Dari Informan Pada Alloanamnesa .....	94
Lampiran 3.	<i>Guide</i> (Pedoman) Obsevasi Terhadap <i>Key Informan</i> .....	97
Lampiran 4.	Verbatim Wawancara <i>Key Informant</i> 1 ke 1 .....	98
Lampiran 5.	Reduksi Data <i>Key Informan</i> 1 ke 1 .....	108
Lampiran 6.	Observasi <i>Key Informant</i> 1 ke 1 .....	111
Lampiran 7.	Verbatim Wawancara <i>Key Informant</i> 1 ke 2 .....	114
Lampiran 8.	Reduksi Data <i>Key Informan</i> 1 ke 2 .....	120
Lampiran 9.	Observasi <i>Key Informant</i> 1 ke 2 .....	122
Lampiran 10.	Verbatim Wawancara <i>Significant Other</i> 1 Informan 1 .....	124
Lampiran 11.	Reduksi Data <i>Significant Other</i> 1 Informan 1 .....	130
Lampiran 12.	Verbatim Wawancara <i>Significant Other</i> 2 Informan 1 .....	132
Lampiran 13.	Reduksi Data <i>Significant Other</i> 2 Informan 1 .....	141
Lampiran 14.	Verbatim Wawancara <i>Key Informant</i> 2 ke 1 .....	144
Lampiran 15.	Reduksi Data <i>Key Informan</i> 2 ke 1 .....	153
Lampiran 16.	Observasi <i>Key Informant</i> 2 ke 1 .....	156
Lampiran 17.	Verbatim Wawancara <i>Key Informant</i> 2 ke 2 .....	158
Lampiran 18.	Reduksi Data <i>Key Informan</i> 2 ke 2 .....	163
Lampiran 19.	Observasi <i>Key Informant</i> 2 ke 2 .....	165
Lampiran 20.	Verbatim Wawancara <i>Significant Other</i> 1 Informan 2 .....	167
Lampiran 21.	Reduksi Data <i>Significant Other</i> 1 Informan 2 .....	171
Lampiran 22.	Verbatim Wawancara <i>Significant Other</i> 2 Informan 2 .....	173
Lampiran 23.	Reduksi Data <i>Significant Other</i> 2 Informan 2 .....	177
Lampiran 24.	Lembar Penjelasan Kepada Informan Penelitian .....	179
Lampiran 25.	Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan Penelitian .....	180
Lampiran 26.	<i>Curriculum Vitae</i> .....	186



## **INTISARI**

### **DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH TANPA RESTU ORANG TUA (Studi Kasus Pada Perempuan Menikah Tanpa Restu Orang tua di Jawa Timur)**

Anisa'ul Amadah

NIM. 08710114

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengetahui dinamika pengambilan keputusan pada perempuan yang menikah tanpa restu orang tua, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pernikahan tanpa restu orang tua serta dampak pernikahan tanpa restu terhadap hubungan antara perempuan yang menikah tanpa restu dengan orang-orang di sekitarnya terutama orang tua.

Informan penelitian adalah dua orang perempuan di Jawa Timur tepatnya Nganjuk dan Kediri, yang mengambil keputusan menikah tanpa restu orang tua. Kriteria informan antara lain berusia antara 18-21 tahun ketika menikah. Kurun waktu pernikahan maksimal lima tahun dan memiliki lingkungan sosial yang memadai untuk dilakukannya penelitian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pengambilan keputusan pada informan 1 karena cinta kepada calon suami namun mendapat pertentangan dari kedua orang tua dengan alasan perbedaan status sosial dan ekonomi, sedangkan informan 2 juga karena cinta pada calon suami namun orang tua melarang dengan alasan adat Jawa tidak cocok dan juga perbedaan suatu aliran agama. Faktor yang mendukung pernikahan pada informan berasal dari keluarga besar selain orang tua yang selalu membesarkan hati informan agar selalu meminta maaf kepada orang tua, sedangkan faktor yang menghambat yaitu informan menjadi kesulitan ketika mengurus pernikahan sehingga harus melalui proses yang panjang dan rumit untuk dapat menikah. Dampak dari pernikahan tersebut membuat kebahagiaan keluarga informan merasa masih ada yang kurang karena hubungan dengan orang tua masih renggang sampai saat ini.

*Kata kunci: Pengambilan Keputusan, Pernikahan Tanpa Restu Orang Tua*

## **ABSTRACT**

### ***THE DECISION MAKING OF GETTING MARRIED WITHOUT PARENTS' BLESSING (Case Study to Women Who Get Married Without Parents' Blessing in East Java)***

*Anisa'ul Amadah*

*NIM. 08710114*

*Psychology major of Islamic State University Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

*The purpose of this research was to explore and identify the decision making dynamics of marriage for women who get married without their parents' blessing, the supporting and obstructing factors to women who get married without their parents' blessing, and the influences who get married without blessing to relationship between woman who get married without blessing with another person especially their parents.*

*The informants of this research were two women in East Java who got married without their parents' blessing, under the criteria they were 18-21 years old when got married, maximum of five years of marriage, and had an adequate social environment to conduct this research. The type of this research was qualitative with descriptive case study method. The data collection used observation and interview methods. And, the data analysis technique used qualitative data analysis of interactive model.*

*The research showed that the dynamic of decision making on informant 1 for the love of a husband but received opposition from both parents by reason of differences in social and economic status, while the second informant also for love of the husband candidates, but parents forbid the Javanese traditional reasons do not fit as well as a stream of religious differences. Factors that support marriage on informants came from a large family than parents who always encouraged informants to always apologize to the parents, while the factors that impede that informants into trouble when taking care of the wedding so had to go through a long and complicated process to be able to get married. The impact of the marriage makes the family happiness informants felt there was less because of the relationship with parents is still tenuous until today.*

*Keywords: Decision Making, Getting Married Without Parents' Blessing*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Periode masa dewasa awal merupakan masa terpenting bagi individu dimana dirinya dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap pola-pola hidup dan harapan yang baru (Hurlock, 1997), serta menjalankan peran-peran yang baru dan tumbuh menjadi pribadi yang matang (Duvall & Miller, 1985). Periode masa muda dimulai pada usia delapan belas dan berakhir di usia empat puluh tahun. Sebagaimana didukung oleh Hurlock (1997) bahwa sejak generasi-generasi terdahulu apabila anak laki-laki dan wanita mencapai usia dewasa secara resmi, maka hari-hari kebebasan mereka telah berakhir dan saatnya telah tiba untuk menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa serta menjalankan tugas perkembangan pada masa tersebut (Hurlock dalam Khairani, 2008).

Tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat dan mencakup mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami atau istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga Negara dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok (Hurlock, 2009). Dengan kata lain pada usia masa dewasa awal seseorang dihadapkan pada kodrat alam yaitu untuk hidup bersama dalam suatu pernikahan.

Pernikahan merupakan bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan dewasa yang diterima serta diakui secara universal (Khairani, 2008). Pernikahan adalah satu pokok yang terpenting untuk hidup dalam pergaulan yang sempurna yang diridhoi Allah SWT dan dari sanalah terwujudnya rumah tangga bahagia dan sejahtera. Kesejahteraan hidup lahir batin menjadi idaman setiap keluarga dan itulah yang menjadi pokok keutamaan hidup (Anisaningtyas, 2011). Menurut Undang-Undang, pernikahan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UUD RI No 1 Tahun 1974).

Santrock (2002) mengatakan bahwa pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik, dengan membawa pribadi masing-masing berdasar latar belakang budaya serta pengalamannya. Hal tersebut menjadikan pernikahan bukanlah sekedar bersatunya dua individu, tetapi lebih pada persatuan dua sistem keluarga secara keseluruhan dan pembangunan sebuah sistem yang baru. Artinya, perbedaan-perbedaan yang ada perlu disesuaikan satu sama lain untuk membentuk sistem baru bagi keluarga mereka.

Menurut Tiwin Herman, M.Psi. dalam KOMPAS.com Sabtu, 23 Januari 2010, pernikahan adalah komitmen dari sepasang insan untuk saling menyesuaikan diri secara terus-menerus. Serangkaian konflik yang khas, biasanya muncul di tahun-tahun tertentu pernikahan. Tahun-tahun pertama pernikahan merupakan masa yang sangat riskan. Hal ini disebabkan oleh proses penyesuaian

diri yang terhambat. Banyak istri atau suami yang mengeluh bahwa sifat dan sikap pasangannya berubah setelah menikah, tidak seperti saat pacaran.

Selanjutnya dalam proses ini, karena usia pernikahan masih baru, toleransi antarpasangan masih sangat tinggi. Jika di masa ini sudah mulai ada masalah yang tidak terselesaikan dan menyebabkan komunikasi berjalan tidak lancar, pasangan suami istri biasanya merasa tidak puas. Masalah-masalah baru pun akan bermunculan bila ketidakpuasan tersebut tidak diungkapkan. Tahun kedua pernikahan dan selanjutnya peran suami istri berganti menjadi orangtua, seiring lahirnya anak pertama. Dengan peran baru sebagai orangtua, pasangan harus mempelajari banyak hal, termasuk bagaimana menjadi mitra yang baik dalam membesarkan anak (<http://female.kompas.com/read/2010/01/23/09432140/usiausia.pernikahan.rentan.masalah>).

Menurut Hurlock (2009), dari sekian banyak masalah penyesuaian diri dalam pernikahan, empat pokok yang paling umum dan paling penting bagi kebahagiaan pernikahan adalah penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan keluarga dari pihak masing-masing pasangan. Proses penyesuaian kemudian akan menimbulkan ketegangan, belum lagi bila ditambah dengan sejumlah perubahan yang harus dihadapi, misalnya perubahan kondisi hidup, perubahan kebiasaan atau perubahan kegiatan sosial.

Selanjutnya menurut Hurlock (2009) juga, orang dewasa awal yang status sosialnya meningkat di atas anggota keluarga atau di atas status keluarga pasangannya mungkin saja tetap membawa mereka dalam latar belakangnya.

Banyak orangtua dan anggota-anggota keluarga sering bermusuhan dengan pasangan muda. Apabila suami istri mempunyai hubungan yang baik dengan pihak keluarga pasangan, khususnya mertua, ipar laki-laki dan ipar perempuan, kecil kemungkinannya untuk terjadi percekocokan dan ketegangan hubungan dengan mereka.

Lebih lanjut, keterputusan sepenuhnya dari orang tua jarang menyelesaikan masalah emosional (Bowen, dalam Santrock, 2002). Pergeseran ke status dewasa – dengan – dewasa antara orang tua dan anak memerlukan hubungan yang saling menghormati dan pribadi, di mana orang dewasa muda dapat menghargai orang tua mereka seperti apa adanya, tidak perlu merubah mereka dan tidak menyalahkan mereka untuk hal yang tidak dapat mereka lakukan. Orang dewasa awal juga tidak harus mengikuti harapan dan keinginan orang tuanya dengan mengorbankan diri mereka sendiri (Santrock, 2002).

Kartono (2006) menyatakan bahwa persyaratan-persyaratan yang cukup berat dan normatif dalam sebuah pernikahan masih dipegang teguh oleh kebanyakan keluarga Jawa, demi kelestarian dan kebahagiaan kedua calon mempelai yang akan membina mahligai rumah tangga. Lambat laun, peraturan tradisional yang sangat ketat itu mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Anak-anak muda mulai mendapatkan kebebasan memilih partnernya sendiri. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh karena orang tua semakin banyak disibukkan oleh macam-macam urusan kerja dan kesulitan hidup sehari-hari.

Drs, H. Syamsul Bahri, SH, MH, hakim Pengadilan Agama (PA) Palembang sekaligus Kepala Hubungan Masyarakat (Humas) mengungkapkan,

berdasarkan data perkara yang masuk, terlihat jelas bahwa yang mendominasi perceraian itu adalah pihak perempuan atau pihak istri. Dia mengungkapkan setidaknya ada 12 faktor penyebab perceraian yakni poligami tidak sehat, krisis akhlak, cemburu, kawin paksa, tidak tanggung jawab, pernikahan usia dini, kekejaman jasmani, kekejaman mental, KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), cacat biologis, gangguan pihak ke 3, dan tidak terjalin keharmonisan.

Umumnya, permohonan perceraian itu dilakukan pasangan muda. Jika dilihat dari usia, berkisar antara 20-35 tahun. Berdasarkan laporan perkara yang diterima dan diputuskan bulan Mei 2014 menunjukkan bahwa jumlah cerai talak berjumlah 160 perkara dan jumlah lajurnya 38 kasus akhirnya sisa pada akhir bulan Mei 119 perkara, akan tetapi sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan cerai gugat yang berjumlah 485 perkara, jumlah lajurnya 90 kasus dan sisa pada akhir bulan Mei 379 perkara (<http://www.assajidin.com/2014/07/12/156/12-faktor-perceraian-suami-isteri-pasangan-muda>).

Bagi banyak pihak, restu orang tua dalam sebuah pernikahan masih menjadi salah satu unsur penting dalam kelengkapan pernikahan. Ada yang menempatkannya sebagai salah satu bagian penting dalam tata perkawinan seperti *sungkem* atau doa minta restu orangtua. Jauh sebelum acara pernikahan itu digelar, restu orangtua pun menjadi tonggak utama. Dalam masyarakat Batak misalnya, restu itu bukan hanya diberikan oleh kedua orangtua yang melahirkan, tapi melibatkan juga keluarga besarnya. Tentu saja, pemberian restu itu dilatari oleh banyak pertimbangan, sebut saja misalnya, keadaan ekonomi pasangan, agama, bahkan juga budaya. Perbedaan latar belakang budaya, agama dan bahkan

ekonomi sering menjadi penghambat keluarnya restu orangtua. Lantaran tak mendapatkan restu, banyak calon pasangan pengantin yang mengambil jalan pintas. Ada yang kawin lari, ada yang bahkan memilih pindah agama. Dan yang tak sanggup memberontak, biasanya memilih berpisah dari pasangan yang dicintainya. Tak sedikit pula yang stress dan malah bunuh diri (<http://www.tabloidpodium.com/berita-nikah-tanpa-restu-orangtua-wajarkah.html>).

Berdasarkan data dari wawancara pada tanggal 5 september 2013 dengan seorang perempuan yang menikah tanpa restu berinisial “AK” yang telah menikah sejak tahun 2009 di usianya yang ke 19 tahun dan telah dikaruniai seorang anak perempuan yang kini berusia 2 tahun. Meskipun dahulu pada kehamilan pertamanya sempat mengalami kelahiran *premature* di usia kandungan 8 bulan. Akibat dari keputusannya menikah tanpa restu dari orang tuanya itu, akhirnya “AK” menanggung akibat yang harus diterima yaitu tidak dianggap lagi oleh keluarganya sejak menikah hingga sekarang meskipun ia sudah berkali-kali meminta maaf kepada orang tuanya.

*“kalau itu ya keyakinanku sendiri, tapi pas aku udah putus asa baru ada orang yang membantuku mengurusku untuk memintakan restu orang tuaku” (AK/ 05-09-2013/ pre-eliminary research)*

Dari penjelasan sedikit dari subjek “AK” di atas, dapat dilihat bahwa subjek sudah siap untuk menanggung akibat dari keputusan yang sudah diambilnya.

*“pertama, aku sendiri juga nggak ngerti. Kedua, selama aku mulai pacaran emang udah nggak boleh sama orang tuaku sampai handphoneku diminta. Tapi apa yang tak batin mesti tembus, itu yang lebih meyakinkanku. Lagian aku merasa kasih sayang yang tidak aku dapat dari orang tua, aku dapatkan dari suamiku.” (AK/ 05-09-2013/ pre-eliminary research)*



Ketidaksetujuan orang tua dari pihak perempuan juga tidak menyurutkan niat seorang anak perempuan untuk menikah dengan lelaki pilihannya sendiri, sehingga ia menempuh berbagai cara agar tetap bersatu dengan lelaki pujaan hati dan itu semua didasarkan atas nama cinta.

Berdasarkan temuan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengungkap dinamika kehidupan pernikahan tanpa restu orang tua, khususnya tentang dinamika pernikahan tanpa restu yang tidak diperoleh dari kedua orang tua pihak perempuan, sehingga mereka harus tetap *survive* untuk kehidupan rumah tangga mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka diperoleh rumusan permasalahan, di antaranya mengenai “bagaimanakah dinamika pengambilan keputusan menikah tanpa restu orang tua?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Tanpa Restu Orang Tua : Studi Kasus di Wilayah Nganjuk dan Kediri, Jawa Timur”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui dinamika pengambilan keputusan menikah tanpa restu orang tua, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pernikahan tanpa restu orang tua serta dampak pernikahan tanpa restu terhadap hubungan antara perempuan yang menikah tanpa restu dengan orang-orang di sekitarnya terutama orang tua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil dan memberi manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dunia keilmuan psikologi terutama dalam ranah psikologi klinis yang dapat dimanfaatkan di dunia psikologi sosial, dan memberikan tambahan kajian mengenai kondisi-kondisi psikologis perempuan yang memutuskan untuk menikah tanpa restu dari kedua orang tua.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mendapatkan restu dari kedua orang tua bagi perempuan yang memutuskan untuk menikah. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk membuat suatu rancangan program prevensi terhadap perempuan yang ingin menikah tanpa restu dari kedua orang tua karena hal tersebut dapat melemahkan hubungan anak dengan kedua orang tua.

Selain itu penelitian ini juga bisa menambah wawasan bagi suatu keluarga mengenai pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anaknya agar tidak terjadi kesimpangsiuran keinginan antara orang tua dengan anaknya sehingga semua keputusan tidak diputuskan secara sepihak saja tanpa melibatkan pihak lain yang memiliki kepentingan didalamnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai pernikahan tanpa restu salah satu pasangan memang belum banyak dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri. Banyak dari penelitian dengan tema pernikahan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian yang akan saya lakukan ini masih orisinil dan tidak menjiplak dari penelitian lain. Sebagai bukti orisinalitas penelitiannya, di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tema pernikahan.

Penelitian oleh Anisaningtyas dan Astuti (2011) dengan judul "*Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa S-1*". Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan *interview guide*. Metode analisis datanya adalah analisis kualitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan karakteristik mahasiswi S1, berstatus sebagai mahasiswa aktif, berusia 18-22 tahun, telah menikah dan tinggal bersama suami serta tidak bercerai sampai saat penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara umum responden menikah di saat masih kuliah karena memiliki motivasi yang kuat untuk menikah yang didukung oleh faktor-faktor seperti dukungan dan restu dari orangtua serta keyakinan pada diri sendiri untuk menjalani pernikahan sambil kuliah.

Penelitian Khairani dan Putri (2008) berjudul "*Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 orang pria dan 25 orang wanita yang

berusia antara 18 sampai dengan 24 tahun yang menikah muda. Dari 56 item disebarkan diperoleh 34 item yang valid. Nilai korelasi yang didapat berkisar antara 0.307 sampai 0.752 sedangkan koefisien reliabilitas sebesar 0.884. Uji hipotesis menggunakan uji beda *U Mann-Whitney*, karena tidak terpenuhinya kriteria uji statistik parametrik. Berdasarkan analisis data diperoleh skor t sebesar -3.061 ( $p < 0.01$ ). Hasil tersebut menunjukkan pria mempunyai tingkat kematangan emosi yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Berbicara tentang emosi, wanita lebih emosional dan penuh perasaan sedangkan laki-laki lebih rasional dan menggunakan logika.

Penelitian Trimmingga (2008) yang berjudul "*Penyesuaian Diri Pada Pasangan Suami Istri Usia Remaja Yang Hamil Sebelum Menikah*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang penyesuaian diri pada pasangan suami istri usia remaja yang hamil sebelum menikah, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada pasangan suami istri usia remaja yang hamil sebelum menikah, dan proses penyesuaian diri pada pasangan suami istri usia remaja yang hamil sebelum menikah, serta mengapa remaja hamil sebelum menikah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian adalah satu pasang suami istri usia remaja yang hamil sebelum menikah, dengan usia pernikahan dibawah 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah pada subjek adalah pergaulan bebas yang dilakukan subjek dan informasi mengenai perilaku seks bebas yang diterima subjek. Penyebab terjadinya kehamilan diluar nikah adalah kondisi atau tempat yang memungkinkan untuk melakukan

hubungan perilaku seksual, mudahnya memperoleh informasi mengenai perilaku seksual, adanya pergaulan bebas yang banyak terjadi dilingkungan subjek dan tidak adanya pengalaman akan perilaku seksual yang membuat subjek terpengaruh untuk mencoba melakukan hubungan seks sebelum menikah. Gambaran penyesuaian diri pada pasangan suami istri usia remaja yang hamil sebelum menikah adalah : bagi subjek mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing sebagai pasangan suami istri. Subjek mampu mengekspresikan perasaan dan mampu mengontrol emosinya dalam kehidupan berumah tangga, subjek dapat membina hubungan yang baik antara pasangan, keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya.

*“Dinamika Perilaku Pengambilan Keputusan Perawat dan Tenaga Paramedis dalam Kondisi Gawat Darurat”* (Purwanto, 2005). Hasil penelitiannya menyatakan para perawat dan tenaga paramedik mengambil keputusan menggunakan metode pengambilan keputusan yang berdasarkan pada empat hal yaitu; (1) berdasar pengalaman, (2) berdasarkan standar/prosedur tetap yang sudah ada, (3) berdasarkan pendidikan/teori yang dimiliki, dan (4) berdasarkan pertimbangan orang yang lebih ahli. Lima dari sepuluh subjek penelitian cenderung menggunakan pertimbangan ahli/dokter ketika memutuskan tindakan.

*“Proses Pengambilan Keputusan Merantau pada Masyarakat Minangkabau”* (Saputra, 2011). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan untuk merantau pada masyarakat Minangkabau dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) tidak adanya pekerjaan yang tetap di

kampung, (2) faktor ekonomi, (3) melihat kakak pergi merantau, (4) ingin belajar berdikari dan lepas dari tanggung jawab orang tua.

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti sebutkan, di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah dalam penelitian ini yang menjadi responden (informan) penelitian adalah dua perempuan (2 orang) yang menikah tanpa restu orang tua dan rela meninggalkan rumah untuk menikah dengan orang yang dicintainya. Tujuan melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana dinamika pengambilan keputusan perempuan yang menikah tanpa restu orang tua, yang mana dalam penelitian sebelumnya peneliti belum menemukan penelitian seperti ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan metode di dalam penelitian yang telah disebutkan diatas, dimana sebagian besar metode yang digunakan penelitiannya adalah metode pendekatan kuantitatif ataupun *mix methods*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode analisis, karakteristik subjek, jumlah subjek, dan tempat penelitian juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian diatas, penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian tentang dinamika pengambilan keputusan perempuan yang menikah tanpa restu orang tua seperti yang peneliti ajukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai dinamika pengambilan keputusan menikah tanpa restu orang tua, antara lain sebagai berikut ;

Di Indonesia, terutama dalam agama Islam, menikah dengan mendapatkan restu orang tua sangatlah penting meskipun dalam fenomenanya terdapat pernikahan tanpa restu orang tua seperti yang terjadi pada Rn dan Ww. Sebelum memutuskan untuk meninggalkan rumah dan menikah dengan suaminya, informan berjuang untuk mendapat restu dari orang tua namun hal tersebut tidak berhasil karena mereka memiliki pandangan masing-masing dan merasa paling benar.

Penyebab keduanya menikah tanpa restu karena mereka saling mencintai namun tidak mendapatkan restu dari orang tua. Alasan orang tua tidak merestui pada Rn adalah perbedaan status sosial dan ekonomi yang tidak sejajar. Sedangkan pada Ww karena perhitungan jawa yang tidak cocok dan perbedaan suatu aliran dalam agama. Selain itu informan juga merasa lebih bahagia tenang ketika sudah menikah dengan suaminya.

Faktor-faktor yang mendukung mereka menikah adalah persetujuan dari keluarga besar yang tidak keberatan dengan keputusan informan dan juga keluarga besar dari suami yang tidak mempermasalahkan keputusan informan

untuk menikah dan keluar rumah. Sedangkan faktor yang menghambat tersebut adalah informan tidak mendapatkan restu dari kedua orang tua sehingga harus melalui jalan yang panjang untuk bisa menikah.

Kedua informan keluar dari rumah untuk menghindari masalah dengan orang tua yang dirasa informan selalu mengekang dan menekan batin informan. Sehingga menurut kedua informan, satu-satunya jalan adalah keluar dari rumah sehingga masalah selesai.

Pada kenyataannya kedua informan merasa bahwa kebahagiaan yang dirasakannya terasa ada yang kurang dengan belum membaiknya hubungan dengan orang tua masing-masing hingga kini meskipun kedua informan merasa bersyukur bisa keluar dari rumah dan menikah dengan laki-laki pilihannya sendiri. Sehingga kedua informan tetap berusaha untuk memperbaiki hubungan yang renggang dengan orang tua dengan cara berkunjung kerumah untuk meminta maaf.

## **B. Saran**

1. Saran bagi perempuan yang mengambil keputusan menikah tanpa restu orang tua

Informan sebaiknya terus berusaha meminta maaf kepada orang tuanya meskipun dirinya tidak merasa bersalah karena bagaimanapun juga orang tua adalah orang yang telah berjasa besar terhadap kehidupan anaknya. Informan hendaknya tetap menjaga silaturahmi baik dengan orang tua maupun dengan keluarga yang lain. Di sisi lain, informan juga harus menerima serta mempertanggungjawabkan konsekuensi menikah tanpa restu orang tua.



Ketika hal tersebut tetap berlangsung maka yang terjadi adalah renggangnya hubungan orang tua dan anak, bahkan ia dianggap sudah mati oleh orang tuanya sendiri. Inilah dampak negatif yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan menikah tanpa restu orang tua.

## 2. Saran bagi keluarga keluarga

Peran orang tua sangatlah penting untuk mendidik dan membimbing anaknya terutama dalam hal menentukan pasangan hidup. Sehingga saran bagi keluarga berdasarkan hasil penelitian ini adalah hendaknya memberi kesempatan kepada informan untuk membicarakan hal ini baik-baik serta menemui informan ketika informan datang ke rumah untuk meminta maaf. Hal tersebut sebaiknya juga menjadi evaluasi diri orang tua informan apakah alasannya melarang informan menikah dengan suaminya tersebut sudah tepat, sehingga hubungan dengan anaknya bisa tetap baik.

Selain itu, keluarga besar juga bisa berperan mengambil inisiatif untuk menyatukan hubungan antara orang tua dan anak yang merenggang karena keputusan anaknya tersebut. Sehingga semua bisa menyadari kesalahan masing-masing dan dapat memperbaikinya.

## 3. Saran bagi masyarakat

Pernikahan adalah sebuah gerbang kehidupan baru dalam sebuah kehidupan. Sehingga ketika memutuskan untuk menikah seseorang sebaiknya mendapatkan restu orang tua. Restu orang tua berperan sangat besar bagi kebahagiaan pasangan yang menikah, sehingga ketika seseorang menikah diharapkan berusaha untuk mendapatkan restu dari orang tua.

Bagi masyarakat yang hidup di lingkungan sosial dan berinteraksi dengan perempuan yang menikah tanpa restu tersebut hendaknya tidak langsung mengahkimi ataupun memandang negatif salah satu pihak dengan argumen mereka karena itu akan menambah keruh suasana. Masyarakat yang tidak menyukai orang tua informan pasti akan menganggap bahwa orang tuanya yang salah telah mengekang anaknya. Begitu pulang bagi mereka yang tidak senang terhadap informan, pasti akan menganggap bahwa informan adalah anak yang durhaka terhadap orang tuanya. Jadi sebaiknya masyarakat sendiri bisa melihat permasalahan ini dengan bijak dan tidak menghujat kedua belah pihak.

#### 4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya jika ingin membahas mengenai pengambilan keputusan khususnya mengenai perempuan yang menikah tanpa restu orang tua hendaknya lebih dapat menggali data sesuai kebutuhan penelitian dan fokus penelitian agar tidak melebar. Selain itu, peneliti hendaknya juga bisa menemukan penyebab utama yang mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan tersebut sehingga dapat diambil hikmahnya oleh pembaca umum.

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan dan diuraikan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya yang ingin terjun ke lapangan hendaknya mau membuat suatu intervensi untuk para perempuan khususnya yang mengambil keputusan menikah tanpa restu orang tua agar bisa memperbaiki hubungannya dengan orang tua.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kurang mendalam sehingga informasi yang diperoleh juga kurang mendalam masuk ke dalam aspek-aspek psikologis. Selain itu kurang terbukanya informan kepada peneliti menjadikan penelitian ini kurang menyeluruh, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih bisa membangun kedekatan dengan informan agar mampu menyelami permasalahan yang sedang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, E. (2010). *Usia-usia Rentan Masalah*. Diunduh Melalui (<http://female.kompas.com/read/2010/01/23/09432140/usiausia.pernikahan.rentan.masalah>) pada 08 November 2014.
- Alsa, A. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anisaningtyas, G. & Astuti, Y.D. (2011). Pernikahan Dikalangan Mahasiswa S-1. *Jurnal Proyeksi, Volume 6 (2) 2011, 21-33*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ayuningtyas, A. (2010). Proses Pengambilan Keputusan Hakim pada Perkara Pidana di Pengadilan Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daft, L.R. (2010). *Era Baru Manajemen (New Era of Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga tahun Pertama*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Goru, P.M. (2014). *Pernikahan Tanpa Restu Orang Tua*. Diunduh Melalui <http://www.tabloidpodium.com/berita-nikah-tanpa-restu-orangtua-wajarkah.html> pada 08 November 2014.
- Hanafi, M.M. (1997). *Penuntun Belajar Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Haryani, S. (2014). *Faktor Perceraian Suami Istri Pasangan Muda*. Diunduh Melalui (<http://www.assajidin.com/2014/07/12/156/12-faktor-perceraian-suami-isteri-pasangan-muda>) pada 08 November 2014.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Jazairi, A.B.J. (2000). *Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita 1, Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*. Edisi ke-6. Bandung: Mandar Maju.
- Kelib, A. (1990). *Hukum Islam*. Semarang: PT Tugu Muda Indonesia.

- Khairani, R. & Putri, D.E. (2008). Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi Volume 1, No. 2*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Matteson, T.M., Kompaske, R., Ivancevich, M.J. (2007). *Prilaku dan Manajemen Organisasi*. Alih Bahasa: Dharma Yuwono. Edisi ke-7, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Moerika, M. (2008). Proses Pengambilan Keputusan Pada Individu Dewasa Muda Yang Melakukan Konversi Agama Karena Pernikahan. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed.)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monks,F.J., Knoers,A.M.P & Hadinoto S.R. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moordiningsih dan Faturochman. (2006). *Proses Pengambilan Keputusan Dokter (Physician Decision Making)*. *Jurnal Psikologi Volume 33(2)*, 79 – 93. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Mughniyah, J. M. (2001). *Fiqih Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*. Edisi lengkap. Jakarta: Lentera.
- Murtiningdyah, E. (2005). Peranan Wali Nikah Dalam Perkawinan Dan Pengaruh Psikologis Adanya Wali Nikah Dalam Perkawinan Menurut Kompilasi Hukum Islam. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro.
- Nugroho, S. C., Siswati, & Sakti, H., (tanpa tahun). *Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual Pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Pappalia, D. A., dkk. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Edisi 9. Cetakan 1. Jakarta: Kencana.
- Permatasari, D. (2009). Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pengambilan Keputusan Seorang Istri untuk Mengajukan Gugatan Cerai. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Prastowo, A. (2009). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Purwanto, Y., & Moordiningsih. (2005). Dinamika Perilaku Pengambilan Keputusan Perawar dan Paramedis dalam Kondisi Gawat Darurat. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 6 (1), 40-58.
- Rumekso, A. W. (1998). Konversi jemaat GKJ Kutoarjo penganutan Kaligintung ke agama Islam. *Skripsi Sains Teologi* yang tidak dipublikasikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Sangmi, Cho. (2012). *Budaya Timur Vs Budaya Barat*. Diunduh melalui <http://rizahasdiana.blogspot.com/2012/05/budaya-timur-vs-budaya-barat.html> pada 22 November 2013.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development*. Edisi ke-5. Alih bahasa : Achmad Chusairi, S.Psi. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Saputra, H. (2011). Proses Pengambilan Keputusan Merantau pada Masyarakat Minangkabau. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Sarwono, S.W. & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.
- Trimingga, D.A.Y. (2008). *Penyesuaian Diri pada Pasangan Suami Istri Usia Remaja yang Hamil Sebelum Menikah*. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Tuwaijri, S.M.I. (2012). *Ringkasan Fiqih Islam*. IslamHouse.com
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 1974
- Yin R.K. (2009). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

## **LAMPIRAN PEDOMAN (GUIDE) WAWANCARA STUDI KASUS DARI INFORMAN PADA AUTOANAMNESA**

Adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pertanyaan utama :

Bagaimana dinamika psikologis pada pernikahan tanpa restu salah satu pasangan, dalam hal ini pada perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

2. Sub pertanyaan :

a. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pernikahan tanpa restu salah pasangan pada perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

b. Apa pengaruh pernikahan tanpa restu salah satu pasangan terhadap kehidupan rumah tangga perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

1. Proses rapport pada perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya :

a. Pembukaan

1) Kalimat sapaan

2) Menanyakan kabar subjek

b. Rapport antara interviewer dan interviewee

1) Bagaimana kabar suami dan anak anda?

2) Apakah kesibukan anda saat ini?

3) Jika boleh tahu, hal apa yang paling membuat anda senang dalam aktivitas sehari-hari anda?

4) Anda berapa bersaudara?

5) Anda anak ke berapa?

2. Pertanyaan utama :

Bagaimana dinamika psikologis pada pernikahan tanpa restu salah satu pasangan, dalam hal ini pada perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

- 1) Bagaimana masa kecil anda?
- 2) Bagaimana kehidupan anda sebelum menikah?
- 3) Bagaimana kehidupan anda setelah menikah?
- 4) Bagaimana tanggapan keluarga besar anda setelah mengetahui perihal pernikahan anda dengan suami?
- 5) Kalo boleh saya tahu, saat proses pernikahan berlangsung itu kira-kira apa yang anda harapkan?
- 6) Bagaimana tanggapan orang-orang di sekitar anda? Apakah mereka tahu tentang pernikahan anda?
- 7) ..... (dan seterusnya)

3. Sub pertanyaan :

a. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pernikahan tanpa restu salah pasangan pada perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

- 1) Bagaimana perasaan anda saat ini setelah menikah dengan suami anda?
- 2) Pernahkan anda mendapat gunjingan dari masyarakat sekitar mengenai pernikahan anda ini?
- 3) Lalu adakah dukungan dari orang-orang yang ada di sekitar anda? Dukungan seperti apa yang mereka berikan?
- 4) Jika kita tarik kebelakang kira-kira saat itu bagaimana anda menjalani hari-hari pasca menikah dengan suami?
- 5) Bagaimana sikap keluarga terhadap kondisi anda yang telah menjadi isteri dari suami yang ditentang oleh orang tua anda?
- 6) Pernahkah anda memiliki pengalaman yang begitu mengharukan pasca menikah dengan suami anda, pengalaman yang membuat anda lebih tegar dan bersemangat? Bisakah anda ceritakan pada saya?
- 7) Apa arti kehadiran anak bagi anda?



- 8) Bagaimana anda meyakinkan diri anda sendiri bahwa anda bisa melalui semua ujian yang anda alami?
  - 9) ..... (dan seterusnya)
- b. Apa pengaruh pernikahan tanpa restu salah satu pasangan terhadap kehidupan rumah tangga perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?
- 1) Adakah reaksi dari orang lain yang sekiranya tidak berkenan di hati anda saat mereka tahu tentang pernikahan anda?
  - 2) Apa yang membuat anda tetap tegar dan mampu bertahan dengan kehidupan anda saat ini?
  - 3) Mungkin tidak mudah, namun pasti ada proses yang cukup panjang perasaan anda menerima apa yang sudah terjadi ini, dapatkah anda ceritakan suka-duka menjadi isteri dari suami yang ditentang oleh kedua orang tua anda?
  - 4) Apa yang sesungguhnya sangat anda inginkan terhadap diri anda dan keluarga kecil anda?
  - 5) ..... (dan seterusnya)

## **LAMPIRAN PEDOMAN (GUIDE) WAWANCARA STUDI KASUS DARI INFORMAN PADA ALLOANAMNESA**

Adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pertanyaan utama :

Bagaimana dinamika psikologis pada pernikahan tanpa restu salah satu pasangan, dalam hal ini pada perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

2. Sub pertanyaan :

a. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pernikahan tanpa restu salah pasangan pada perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

b. Apa pengaruh pernikahan tanpa restu salah satu pasangan terhadap kehidupan rumah tangga perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

1. Proses rapport pada informan significant others subjek :

a. Pembukaan

1) Kalimat sapaan

2) Menanyakan kabar subjek

b. Rapport antara interviewer dan interviewee

1) Bagaimana kabar anda?

2) Apakah kesibukan anda saat ini?

3) Tempat tinggal asli daerah sini atau bukan?

4) Sudah berapa lama anda mengenal dan dekat dengan subjek?

5) ..... (dan seterusnya)

2. Pertanyaan utama :

Bagaimana dinamika psikologis pada pernikahan tanpa restu salah satu pasangan, dalam hal ini pada perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

- 1) Bagaimana masa kecil subyek?
- 2) Bagaimana kehidupan subyek setelah menikah?
- 3) Bagaimana kondisi subyek saat proses pernikahan berlangsung?
- 4) Bagaimana tanggapan anda mengenai pernikahan tersebut?
- 5) Bagaimana kondisi keluarganya setelah subjek akhirnya menikah dengan laki-laki pilihannya sendiri?
- 6) ..... (dan seterusnya)

3. Sub pertanyaan :

a. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pernikahan tanpa restu salah pasangan pada perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?

- 1) Seberapa dekat anda dengan subjek dalam kehidupan sehari-hari?
- 2) Apakah subyek aktif bergabung dengan kegiatan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya?
- 3) Pernahkan subjek mendapat gunjingan dari masyarakat sekitar mengenai statusnya saat ini?
- 4) Bagaimana sikap keluarga terhadap kondisi subjek yang telah menikah dan meninggalkan rumahnya?
- 5) Bagaimana anda memandang subjek sebagai perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?
- 6) ..... (dan seterusnya)

- b. Apa pengaruh pernikahan tanpa restu salah satu pasangan terhadap kehidupan rumah tangga perempuan yang menikah dengan tanpa restu dari kedua orang tuanya?
- 1) Bagaimana anda memandang diri subyek secara utuh?
  - 2) Menurut anda, dapatkah subyek menjalankan perannya dengan baik sebagai isteri?
  - 3) Kalo boleh saya tahu, kira-kira apa yang subyek keluhkan dan katakan pada anda saat subjek teringat akan pernikahannya atau apa yang beliau ungkapkan pada anda saat anda memiliki waktu berdua hanya dengan anda?
  - 4) Menurut pengamatan anda, siapakah orang-orang terdekat yang paling berperan dalam keberhasilan subjek saat ini ?
  - 5) Apa cita-cita subyek yang diungkapkan pada diri anda yang belum terwujudkan saat ini?
  - 6) ..... (dan seterusnya)

**GUIDE (PEDOMAN) OBSEVASI TERHADAP KEY INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Hal-Hal yang Diobservasi</b>
1	Aspek Fisik	a. Kondisi fisik b. Sikap informan saat wawancara c. Bahasa tubuh yang tampak d. Ekspresi e. ....
2	Aspek Psikologis	a. Emosi informan saat wawancara b. Interaksi informan dengan orang-orang di sekitar c. ....
3	Lingkungan Informan	a. Tempat tinggal informan b. Lingkungan sosial informan c. Suasana saat wawancara d. ....
4	Penyesuaian Perkawinan Tanpa Restu dari Orang Tua	a. Aktivitas informan b. Kondisi perkawinan informan c. Kebersamaan bersama keluarga d. ....

### Verbatim Wawancara *Key Informant* 1 ke 1

Nama : Rn  
 Status : *Key Informant*-1  
 Tanggal Wawancara : 27 April 2014  
 Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal Informan (Rumah Asal Suami)  
 Kode : KI-1-1

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	<b>Assalamualaikum...</b>	
2	Waalaiikumsalam...	
3	<b>Piye jenk kabare?</b>	
4	Alhamdulillah apik.	
5	<b>Piye kabare Fika?</b>	
6	Apik jenk, ki Fika ne dolan dewe.	
7	<b>Wis gak ngetotne yo lak dolan?</b>	
8	Ora jenk, dolan dewe, engko lak kesel po	
9	ngantuk lak muleh-muleh dewe.	
10	<b>Penakne mbokne, anak e dolan ora</b>	
11	<b>nunggoni.hehehe...</b>	
12	hehehe...	
13	<b>La Pak e Fika nandi? engko samarku lak</b>	
14	<b>enek maleh ora penak , bojo nek omah</b>	
15	<b>malah ngobrol dewe.</b>	
16	Halaaaah wong kuwi lak wis kadung turu i	
17	gak krungu opo-opo, mbakno gunung	
18	mbledos lak gak eroh. Santae ae.	
19	<b>Hehehe...yo wis lak ngunu, arep takok-</b>	
20	<b>takok seng wingenane kae lo jenk...</b>	
21	Iyo piye?	
22	<b>Sak iki kegiatanmu bendenone opo jenk?</b>	
23	yo gak nyapo-nyapo, yo neng omah.	
24	<b>Ra tau melu kumpul-kumpul tonggo-</b>	
25	<b>tonggo ngunu-ngunu kuwi?</b>	
26	yooo jarang, nonggo gak penak.	
27	<b>Eh dirimu kae kenal ro mas mu ki piye?</b>	
28	La kan kerjone nek ngarep omah.	
29	<b>Wooo seng mbok omongne kembang</b>	
30	<b>kembang iko yo?</b>	
31	Ho oh	
32	<b>Emm iyo dink, wis suwi yo?</b>	
33	Yo pokok ket mulai <u>kenal sampek sak iki</u>	Informan1 kenal dengan suami sejak tahun 2007.
34	<u>sekitar 7 taun ...</u> la kan bendino jagongan.	
35	<b>Wooo jalaran tresno soko kulino...eh lak</b>	
36	<b>disek ki wong tuwomu modele didik anak-</b>	
37	<b>anak e piye t?</b>	

38	Piye piye?	
39	<b>Yooo didikane ki keras tah po piye ngunu?</b>	
40	<u>Yooo piye yo, lak diomongne keras i yo</u>	Informan1 merasa kalau
41	<u>keras, empane modele ki koyok yo piye yo,</u>	didikan orang tuanya
42	<u>yo mungkin seng tak rasakne ki koyok piye</u>	keras dan kurang
43	<u>yo, pokok e dekne cukup mengeluarkan uang,</u>	perhatian.
44	<u>yo wis ngunu</u>	
45	<b>Wooo</b>	
46	<u>Dadine koyok aku sekolah nu yo golek dewe,</u>	Orang tua Informan1
47	<u>terusno kadang rapot nu kae tak kon jupukne</u>	kurang perhatian
48	<u>uwong, jarang selama neng ndi neng mts aku</u>	terhadap pendidikan
49	<u>jek MTs yo peng pisan, selama neng MAN yo</u>	Informan1.
50	<u>peng pisan.</u>	
51	<b>La disek kae wong tuwomu ga setujune</b>	
52	<b>mbek mas mu ki ngopo gak senenge ki?</b>	
53	<u>Mungkin yo mergo materi...</u>	Orang tua tidak setuju
54	<b>He em</b>	hubungan Informan1
55	<u>Kan yo piye yo, mungkin yo mergo materi</u>	dengan suami karena
56	<u>kuwi sih. Nek disek ki prasaku nek aku</u>	materi.
57	<u>gandengan kambek uwong iku yo, mbek</u>	
58	<u>bocah ngunukuwi, nek didelok, piye yo, seng</u>	
59	<u>tak rasakne lo yo, kuwi nek pomone uwonge</u>	Ketika Informan1 jalan
60	<u>ketok tumpakane motor apik, ngunukuwi aku</u>	dengan orang yang
61	<u>oleh metu.</u>	kelihatan berkendara
62	<b>Ooo</b>	bagus, orang tua setuju
63	<u>Nek uwong gak nduwe ngunukuwi, mesti</u>	dan sebaliknya.
64	<u>digrenengi.</u>	
65	<b>Ra oleh ngunu?</b>	
66	Tapi nek prasaku sih, opo jenengekuwi,	
67	<u>koyok keluargaku kui ki turunan ko nggone</u>	Informan1 merasa kalau
68	<u>mbah ku kan modele uwong nduwe to, dadine</u>	sifat orang tua karena
69	<u>kan yo ngunukuwi lah.</u>	turunan.
70	<b>Ooo iyo-iyo-iyo...la seng rumasamu</b>	
71	<b>bedone wayah pas sakdurunge nikah karo</b>	
72	<b>sakbare ki piye?</b>	
73	Bedone opo?	
74	<b>Yo bendinane ngunukuwi.</b>	
75	Aku karo wong tuwoku opo aku karo masku?	
76	<b>Karo wong tuwomu.</b>	
77	<u>Jelas bedo, lawong uwonge sampek sak iki lo</u>	Orang tua Informan1
78	<u>pethok aku lo ngaleh.</u>	selalu menghindar
79	<b>Mosok? Jek panggah?</b>	bertemu Informan1.
80	<u>He em, dolanku lo yo ne ngarep omahku kae,</u>	Informan1 sering main
81	<u>kembang-kembang kae.</u>	ke rumah depan rumah
82	<b>Mosok, dolan rono?</b>	orang tua Informan1.
83	<u>Yoh sering aku rono, ket manten anyar</u>	

<p>84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129</p>	<p><u>sampek sak iki dolanku nek kono.</u>  <b>Ealah, tapi wong tuwomu panggah ora enek seng piye ngunu?</b>  Yo gak i, yo nek wong tuwo ku yo ngunukuwi nek ketemu aku yo ketemu mas barang nganu, ngaleh. Kadang nek pomo aku ketok dolan nek ngarep ngunukuwi yo aku metu ngunukuwi uwonge langsung ngaleh.  <b>Ealah</b>  <u>Tapi nek aku karo adek-adek ku yo ra popo.</u>  <b><u>Lak adekmu wis biasa?</u></b>  <u>Yo ket awal yo biasa, yo sering sms-an, yo sering ketemu yoan.</u>  <b>La nek e bar nikah ngunukuwi mas mu piye? Maksud e enek bedone gak karo sakdurunge nikah?</b>  Yo gak i, podoae i sampek sak iki.  <b>Bendinone ngunukuwi?</b>  He em, yo podoae  <b>La lek e dulur-dulur mu?</b>  Yo biasa ae, yo pokok seng durung iso nrimo yo mer wong tuwo ku tok. <u>Lawong aku neng gone mbah ku, nek mbah ku seng andeng ku kuwi yo biasa, sak durunge ninggal i uwonge tak sambangi ki yo gelem, yo wis karek wong tuwo ku tok kuwi lo, liyane yo wis ra popo.</u>  <b>Tapi jek pertamane kae yo podo ngunukuwi po pancene piye?</b>  Podo  <b>Emmm...la terus piye kok ujug-ujug iso biasa meneh i?</b>  Yo mungkin kan yo keadaan, uwonge kan yo wis loro nemen, terus ditekoni karo bulek-bulek ku, “Rn arepe dolan rene, njaluk sepuro” kok ngomong jare “he em”, yo aku moro.  <b>Ooo...la nek kae pas wayah nikah kae dirimu piye? Maksud e kan gak ko omah to? Kuwi budalmu ko endi?</b>  Budalku ko nggone, iku,,lurah tonggo deso kuwi lo, kan enek seng ngewangi aku to, seng ngewangi aku kuwi uwonge tonggo deso, la terus kuwi kan mergone kan gak penak e kan seng ngewangi kuwi anak e ngarep omahku kuwi to.  <b>Ooo...</b></p>	<p>Hubungan Informan1 dengan adik-adiknya tetap baik dan sering bertemu.</p> <p>Hubungan Informan1 dengan nenek sudah membaik dan pernah bertemu sebelum meninggal.</p>
--	--	---



130	<u>Dadi, wong tuwone seng ngarep omah kuwi</u>	Ketika	Informan1
131	<u>lo seng ngewangi aku, la kuwi kan gak penak,</u>	menikah,	yang
132	ngko lek enek nyapo-nyapone karo anak e,	membantu	adalah
133	akhire aku dilempar nyang nggone pak lurah	tetangga	depan rumah.
134	kunu.		
135	<b>Ooo...</b>		
136	<u>Dadi aku mek atas namane budal ko nggone</u>	Ketika	menikah,
137	<u>pak lurah, asline yo ugak.</u>	Informan1	berangkat
138	<b>La terus, la kan wong tuwomu kan kudune</b>	dari pak lurah	tetangga
139	<b>wali ne dirimu kan jek enek bapakmu,</b>	desa.	
140	<b>terus piye?</b>		
141	<u>Yo waline tetep bapakku, bapakku gelem</u>	Yang menjadi wali tetap	
142	<u>tanda tangan, Cuma gak gelem pethok aku</u>	ayah Informan1 namun	
143	<u>kambek masku, akhire yo tanda tangan tok</u>	ayah Informan1 tidak	
144	terus dipasrahne kambek naib e, dadi seng	mau bertemu dengan	
145	ngijabne naib e.	Informan1 dan suami.	
146	<b>Berarti tetep tanda tangan.</b>		
147	He em, panggah gelem.		
149	<b>Ealah, tapi lek pethuk'an panggah ora</b>		
150	<b>nganu blas ngunu?</b>		
151	<u>He em, yo nek kunu nek ngomong sih tetep</u>	Ayah	Informan1
152	<u>kewajibane wong tuwek kan yo waleni, "aku</u>	memahami	bahwa
153	gelem tanda tangan tapi aku gak gelem	menikahkan	anak
154	ketemu bocahe".	perempuan	adalah
155	<b>Kok yo lucu e.</b>	kewajiban orang tua.	
156	<u>Nek aku yo karepmu seng penting tanda</u>	Informan1	hanya
157	<u>tangan.</u>	berharap tanda tangan	ayah Informan1.
158	<b>Kan biasane enek to ngunukae seng ra</b>		
159	<b>gelem akhire wong tuwone dipatekne.</b>		
160	He em, wali hakim. La kuwi lak pomo gak		
161	gelem paling yo ngunu, tapi kunu jek gelem.		
162	<b>La perasaanmu ne piye nikah gek wong</b>		
163	<b>tuwo ngunukuwi nu?</b>		
164	<u>Yo gak penak seng jelas.</u>	Informan1 merasa tidak	
165	<b>La nek e wong tuwone masmu?</b>	enak hati ketika menikah	
166	Morotuwoku sih gak popo, biasa-biasa ae.	tanpa restu orang tua.	
167	<b>La dirimu pas wayah nikah kae neng endi</b>		
168	<b>to? Neng nggone masmu opo neng nggone</b>		
169	<b>sopo?</b>		
170	Nek ijab e aku neng KUA.		
171	<b>Ooo nang KUA ne.</b>		
172	He em, tapi terus dikembarmayangi neng		
173	nggone morotuwo.		
174	<b>Eem...tau gak dirimu krungu enek</b>		
175	<b>tonggo-tonggo seng ngomongne dirimu nu?</b>		
176	<u>Yo gak cuma krungu, enek seng tonggoku</u>	Informan1	mengatahui

177	<u>idek i malah anu jenenge kuwi yo wis</u>	kalau ada tetangga yang membicarakan dirinya dan berusaha memutuskan hubungan Informan1 dengan suami.
178	<u>mungkin kuwi mata-matane ibukku lah. Tau,</u>	
179	<u>moro nang omah, biasane i uwonge gak tau</u>	
180	<u>moro neng omah lakok moro neng omah, la</u>	Suami Informan1 mencegat orang yang datang ke rumahnya.
181	<u>kuwi seng ngerti morotuwoku wedok kuwi</u>	
182	<u>jarene guwak-guwak barang-barang</u>	
183	<u>ngunukuwi lo.</u>	Keluarga besar Informan1 tetap berfikir bijaksana pada hubungan Informan1.
184	<b>Lah kuwi moro nang omah i omah endi?</b>	
185	Neng nggone morotuwu, omah kulon. La	
186	kuwi golek i kamarku, terus diguwak i uyah-	Dihari raya, Informan1 tetap berkunjung ke rumah saudara.
187	uyah ngunukuwi lo.	
188	<b>Loh, la terus?</b>	
189	<u>Yo akhire to, terus opo kuwi, morotuwoku</u>	Informan1 operasi penyakit di rumah sakit.
190	<u>wedok kan omong-omongan, kambek mas i</u>	
191	<u>dicegat nek dalan, terus mari kuwi wis gak tau</u>	
192	<u>malihan.</u>	
193	<b>Emm berarti lak teko keluargamu liyane ki</b>	
194	<b>corone panggah biasa karo dirimu.</b>	
195	<u>He em, lak keluargaku liyane kan uwonge</u>	
196	<u>berpikire kan bijak to, nek angger sampean</u>	
197	<u>wis mantep kambek cah kuwi yo wis.</u>	
198	<b>Yo kae do enek seng moro gak ngunukuwi?</b>	
199	Opo?	
200	<b>Dulur-dulurmu kuwi.</b>	
201	Nek pas nikahe kuwi gak enek, kan nek	
202	omong jarene kan ngormati wong tuwoku.	
203	<b>Emm</b>	
204	Tapi nek aku nglairne, aku loro enek seng	
205	moro. <u>Aku nek riyoyo yo nek nggone uwong-</u>	
206	<u>uwong ngunukuwi yoan.</u>	
207	<b>Berarti sak iki yo mundak biasa, meng</b>	
208	<b>wong tuwomu tok seng koyo ngunu.</b>	
209	He em.(sambil ketawa)..lawong aku nek	
210	rumah sakit kae yo gak enek moro.	
211	<b>Blas gak enek?</b>	
212	Yo ugak, nek dulur-dulurku enek. Maksud e i	
213	wongtuwoku ngunu.	
214	<b>Ooo tapi yo krungu to asline?</b>	
215	Yo mungkin sih nek krungune sih mungkin	
216	yo krungu, tapi kan lak <u>aku operasi kan</u>	
217	<u>pancen gak ngomong sopo-sopo.</u> Tonggoku	
218	ae gak ngerti, aku budal lo gak eroh.	
219	<b>Ooo.</b>	
220	Aku kan yo njagani omongan gak penak,	
221	engko aku omong budal operasi enek	
222	omongan gak penak kan yo engko neng	

<p>223 mentalku kan yo tidak baik.  224 <b>Iyo, ndak enek seng nambah-nambahi,</b>  225 <b>ngurang-ngurangi ngunukuwi. Seng biasa</b>  226 <b>dadi mundak reno-reno.</b>  227 He em.  228 <b>Eh la lek e seng ndisek pas dirimu</b>  229 <b>keguguran kae ki ngopoe goro-gorone?</b>  230 Nek kae mungkin kan, <u>pancen dari awale wis</u>  231 <u>ndak sehat mungkin. Soale opo, ket pisanan ki</u>  232 <u>aku merasakan, kan nek uwong hamil kan</u>  233 <u>keputihan kan gak entok to. Kan aku sampek</u>  234 <u>guatel ngunukae. Opo kuwi jenenge, koyok</u>  235 <u>susu-susu ki aku yo gak doyan, pas kuwi ki</u>  236 <u>masku kan loro puanas, akhire aku kan</u>  237 <u>ngopeni. Terusno, yo mungkin kan aku</u>  238 <u>ngopeni kuwi kan aku melu panas to, akhire</u>  239 <u>aku melu puanas, watok pilek, la akhire</u>  240 <u>mungkin kan wis mulai sedino rong dino wis</u>  241 <u>rodo suwi ki wis mulai gak gerak.</u>  242 <b>Bayine kuwi?</b>  243 Ho oh, dadine kan mergo ket awale gak sehat  244 wis'an.  245 <b>La terus lak ngetone operasi po</b>  246 <b>diperangsang?</b>  247 Kae laer dewe, yo koyok uwong nglarne  248 biasa.  249 <b>Berarti panggah uwat ngunukuwi?</b>  250 He em.  251 <b>Eh dirimu tau gak nek karo masmu ki piye</b>  252 <b>yo, corone ki lak berjuange ki tenanan</b>  253 <b>ngunukae lo, corone i ngerasakne seneng</b>  254 <b>karo susahe ngunukuwi lo?</b>  255 <u>Yo nek diomong yo wis tau. Koyok ndisek</u>  256 <u>pisanan kae, aku pas jek tas nikah kae kan aku</u>  257 <u>dijak neng Blitar to, la kuwi kan ngenggoni</u>  258 <u>kontrakane pabrik. Kan disek mas melu sales</u>  259 <u>to. Terus kontrakane entek kuwi kan aku</u>  260 <u>manggoni nggone uwong kuwi omahe koyok</u>  261 <u>gudang ngunukuwi, la kuwi mek kenek di</u>  262 <u>nggoni i seng kamare tok, kuwi paling</u>  263 <u>ukurane sekitar telong meter, rong meteran.</u>  264 <u>Paling sekitar 2,5 meter nang 3 meter, yo wis</u>  265 <u>sakmunu kuwi. Tapi menurutku sih sak iki</u>  266 <u>semakin kesini i yo kehidupane i lebih baik</u>  267 <u>lah timbangane ndisek-ndisek.</u>  268 <b>Emmm la jok enek Fika ngunukuwi</b></p>		<p>Informan1 pernah keguguran anak pertamanya karena kandungannya tidak sehat.</p> <p>Informan1 pernah merasakan suka-duka menikah dengan suami.</p> <p>Informan1 merasa kehidupan yang sekarang lebih baik.</p>
--	--	--

269	<b>masmu enek berubahe ra?</b>	
270	Berubahe neng aku?	
271	<b>Masmu yo dirimu.</b>	
272	Yo...yo gak i, podo ae	
273	<b>La wongtuwomu? Kan gaene wongtuwo-</b>	
274	<b>wongtuwo seng gak setuju karo anak e lak</b>	
275	<b>wis metu putune i mundak piye ngunu?</b>	
276	La nek kuwi yo gak i, wongtuwoku yo jek	
277	panggih, lak ketemu aku yo wis ngunukuwi,	
278	tapi yo embuh nek ketemu Fika-ne gak ngerti	
279	aku.	
280	<b>La dirimu ndisek iso gek yakine karo</b>	
281	<b>masmu i piye? Kan biasane wongtuwo kan</b>	
282	<b>wongtuwo i gak setuju mergo ngerti bocah</b>	
283	<b>ki ngene-ngene.</b>	
284	Lek seng tak rasakne kan, mungkin opo	
285	jenenge kuwi, corone gampangane i <u>kasih</u>	Informan1 merasakan
286	<u>sayang</u> seng tak rasakne <u>nggone wongtuwoku</u>	kasih sayang dari orang
287	<u>kan kurang</u> , terus akhire aku kan yo...	tua kurang.
288	<b>Golek uwong liyo.</b>	
289	<u>He em, mbek mas i kok ngerasa nyaman...dek</u>	Informan1 merasa
290	<u>e kuwi, wongtuwoku ngunu kok yo dek e</u>	nyaman dan mendapat
291	<u>panggih sayang</u> kambek aku, panggah	perhatian lebih dari
292	perhatian, yo yo aku milih seng perhatian	suami.
293	mbek aku.	
294	<b>Nek e seng nguwatne dirimu karo masmu i</b>	
295	<b>opo?</b>	
296	Yooo opo yo..	
297	<b>Masmu ki ngeyakinke dirimu gelem ro</b>	
298	<b>masmu ngunukuwi, nate ora?</b>	
299	Yo nek mas ki terserah mbek aku “nek selagi	
300	sampeyan gelem kambek aku, enek aku yo	
301	ngene” ngunu lak mas.	
302	<b>La dirimu karo masmu isone nrimo i piye?</b>	
303	Nrimo apane?	
304	<b>Yo kan dirimu nate crito nek masmu</b>	
305	<b>ndisek ki kan “kurang apik”lah</b>	
306	<b>kelakuane?</b>	
307	<u>La nek melihat mas ki kan mergo uwonge kan</u>	Informan1 dan suami
308	<u>nggone uwonge i ndilok keadaane kan kurang</u>	sama-sama kurang kasih
309	<u>kasih sayang kan.</u>	sayang dari orang tua.
310	<b>Ooo podo berarti intine?</b>	
311	Ho oh, soale kan wongtuwone kan, bapak e	
312	kan kuereng ngunu lo, dadi selama lulus SD	
313	ki wis metu ko umah. Dadi sekolah dewe,	
314	gole duwet dewe, ngunukuwi.	

<p>315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370</p>	<p><b>La nek sak iki nu tau gak enek masalah-masalah seng piye ngunu? Po seng rodok gede po piye ngunu.</b>  <u>Yo nek masalah i yo panggah enek, tapi nek aku, nek selama ini seng uwis i yo uwis, bar.</u>  Dadi yo gak sampek seng guede nemen sampek berlarut-larut ngunu yo <i>Alhamdulillah</i> e yo gak enek, yo jo sampek enek. Yo paling kan yo wis umum lah, padu nyapo ngunukuwi.  <b>Tapi lak wis bar yo bar ngunu?</b>  He em.  <b>La nek masmu tau gak, pengen nang nggone wongtuwomu ngunukuwi?</b>  <u>La lek kunu seng oyeng mestian. La nek aku nu justru malah aku seng gak pengen, la lek kunu nu malah pengen.</u> Terutama nek riyoyo i dek e malah males nandi-nandi. Aku lo kasarane kan wongtuwoku i yo wongtuwone dewe. Wongtuwoku kan yo wongtuwone kunu kan, “wongtuwoku seng sitok e ae urung tak parani kok nang nggone wong liyo”. Kan dek e lak riyoyo tak jak nandi-ndi ki males.  <b>Nang umahmu disek ngunu?</b>  He em, la tapi kan keadaan sak iki ngene.  <b>Tau ra moro, wis moro nu?</b>  <u>Nek sak iki gung tau. Soale opo jenenge kuwi, tonggoku i seng kenek imbas-imbas e,</u> perkoro aku ki enek seng sampek sak iki gak ditaruh. Tau riyoyo runu ki gak ditakoni.  <b>Mosok?</b>  Apalagi aku. <u>Lawong sak iki mbahku gak enek kuwi lo yo, aku moro rono,</u> kuwi wongtuwoku ngerti nek aku neng nggone mbah kono lo malah uwonge gak moro malahan.  <b>Ealah...ra moro neng nggone mbahmu kuwi?</b>  He em, ngerti aku ndek kunu malah uwonge gak moro runu malahan.  <b>Oalah, la seng asli kunu ki sopo to? Bapakmu po ibukmu?</b>  Ibukku.  <b>La nek bapakmu?</b>  Bapakku daerah kelutan, pinggir, pojok. Pokok e pinggir kali brantas kono lo.</p>	<p>Informan1 punya masalah dengan suami namun selalu terselesaikan.</p> <p>Suami ingin berkunjung ke rumah orang tua subjek, namun Informan1 tidak.</p> <p>Informan1 belum pernah ke rumah lagi karena tetangga Informan1 yang terkena imbasnya.</p> <p>Informan1 pernah berkunjung ke rumah nenek.</p>
--	--	---

371	Pinggiran kono.	
372	<b>Berarti emang wongtuwomu seng sampek</b>	
373	<b>sak iki ngunu?</b>	
374	<u>Ho oh, tapi lek ndilok ngunukuwi ketok'ane</u>	Informan1 menganggap
375	<u>turunan wis'an.</u> Mbahku ndisek ki yo ngunu	kalau sifat orang tuanya
376	critane jare anak e yo ngunu i, sampek anak e	karena keturunan dari
377	sak iki 2 lo gak rabi-rabi. Mergo yo	orang kaya.
378	ngunukuwi, ndisek ditentang akhire kan,	
379	wong kan wis putus asa maleh "lak gak oleh	
380	karo kuwi yo wis gak usah rabi sisan".	
381	<b>La nek wongtuwomu nate misahne dirimu</b>	
382	<b>ro masmu gak ndisek-ndisek e nu?</b>	
383	<b>Nentange ki piye ngunu?</b>	
384	Diapakne piye?	
385	<b>Nek misahne dirimu ro masmu?</b>	
386	<u>Yooo sampek o piye kuwi jenenge, yo nek</u>	Informan1 sempat
387	<u>ndisek i modele gawe dukun ngunukuwi lo.</u>	didukunkan orang tua.
389	<b>La ndisek seng jaremu sampek polisi</b>	
390	<b>barang kae i opo e?</b>	
391	<u>Yo kan aku ndisek kan mblayu kan, la kuwi</u>	Informan1 melarikan diri
392	<u>seng disalahne mas ku. La padahal kan aku</u>	yang pertama, sendiri.
393	<u>gak karo masku, mblayu dewe.</u>	
394	<b>La kuwi metune ko umah i piye?</b>	
395	Lak seng pertama iku aku budal kuliah, akhire	
396	aku gak muleh.	
397	<b>O iyo pas jek nek kediri kae? La terus</b>	
398	<b>muleh meneh?</b>	
399	<u>Ho oh kae muleh. Terus mari ngunu terus opo</u>	Informan1 sempat
400	<u>jenenge kuwi, yo pokok mulehlah. Terus gang</u>	pulang beberapa saat
401	<u>pirang dino rame meneh,</u> terus akhire aku	namun melarikan diri
402	neng nggone mbahku. La neng nggone	lagi karena merasa tidak
403	mbahku ki, empane kok gak enek	menemui jalan keluar.
404	penyelesaian terus malahan iki. Terus akhire	
405	selama...nek aku nek kunu telong ulan.	
406	<b>Neng nggone mbahmu kuwi?</b>	
407	Ho oh, terus aku mblayu meneh.	
408	<b>La mbahmu dewe yo gak piye-piye? Masud</b>	
409	<b>e gak ngomongi opo-opo ngunu?</b>	
410	Ngomongi piye?	
411	<b>Yo kan nek kunu kok sampek suwi nu gak</b>	
412	<b>ditakoni opo-opo?</b>	
413	<u>Yo kan mestine ngerti lah, yo sak durunge</u>	Pulang yang pertama,
414	<u>rono kan aku sempat rame, kan aku muleh</u>	Informan1 bersama
415	<u>karo mas, terus akhire kan rame.</u>	suami, akhirnya suasana
416	<b>Lak mbahmu seng mbok nunuti kuwi dewe</b>	tambah panas.
417	<b>piye? Tau ngomongi reno-reno gak nek</b>	

<p>418</p> <p>419</p> <p>420</p> <p>421</p> <p>422</p> <p>423</p> <p>424</p> <p>425</p> <p>426</p> <p>427</p> <p>428</p> <p>429</p> <p>430</p> <p>431</p> <p>432</p> <p>433</p> <p>434</p> <p>435</p> <p>436</p> <p>437</p> <p>438</p> <p>439</p> <p>440</p> <p>441</p> <p>442</p> <p>443</p> <p>444</p> <p>445</p> <p>446</p> <p>447</p> <p>448</p>	<p><b>dirimu?</b></p> <p><u>Yo alah nek kuwi lak aku pas rung nikah kae lak omong yo kan mungkin kan kunu kan ngertine omongan ko nggone wongtuwoku</u> kan mungkin, dadine ngertine seng elek-elek. Tapi lak sak iki yo biasa. Nek aku rono nu ditangisi “wis to muliho”, kon muleh nek nggone, maksud e i kon muleh wong 2 ngunu lo. Ben ndang akur meneh karepe i.</p> <p><b>La tapi wongtuwomu seng jek ngunu.</b></p> <p>He em, kan yo wonge kan sak iki wis sepuh dadine kan yo ngerti kondisine, dadine aku muni “he eh”.</p> <p><b>Dirimu i wani yo metu ko umah...</b></p> <p><u>Yo karena keadaan. La nek sak iki lo la lek keadaan neng umah gak nyaman lo, kan diuring-uring terus kan yo gak nyaman to malihan. Dadine yo malih golek kenyamanan. Katekno uwonge ki bukane corone ra ngunu mungkin corone dirangkul po piye ngunu, diapik i, ugak e, diuring-uring ae kan yo suwi-suwi malih gething.</u></p> <p><b>Yo golek liyane seng iso, seng nyaman.</b></p> <p>Hehehe</p> <p><b>Yo wis jenk ngunu diseke yo, kapan-kapan tak dolan meneh, nuwun yo, sepurane ngrepotne..</b></p> <p>Halah santae ae, malah seneng aku didolani..</p> <p><b>Yo wis, suwun, tak muleh diseke, Assalamualaikum..</b></p> <p>Iyo ati-ati yo..Walaikumsalam..</p>	<p>Pada awalnya, nenek Informan1 tidak setuju, namun akhirnya setuju.</p> <p>Informan1 keluar dari rumah karena keadaan rumah yang tidak nyaman dan sering dimarahi sehingga Informan1 marah.</p>
--	--	---

### Reduksi Data Key Informan 1

Kode : KI-1-1 / Rn

Reduksi Data	Kode
kenal sampek sak iki sekitar 7 taun	KI-1-1 / Rn : 33-34
Yooo piye yo, lak diomongne keras i yo keras	KI-1-1 / Rn : 40-41
Dadine koyok aku sekolah nu yo golek dewe, terusno kadang rapot nu kae tak kon jupukne uwong	KI-1-1 / Rn : 46-48
Mungkin yo mergo materi	KI-1-1 / Rn : 53
Kan yo piye yo, mungkin yo mergo materi kuwi sih	KI-1-1 / Rn : 55-56
nek pomone uwonge ketok tumpakane motor apik, ngunukuwi aku oleh metu. Ooo Nek uwong gak nduwe ngunukuwi, mesti digrenengi.	KI-1-1 / Rn : 59-64
koyok keluargaku kui ki turunan ko nggone mbah ku kan modele uwong nduwe	KI-1-1 / Rn : 67-68
Jelas bedo, lawong uwonge sampek sak iki lo pethok aku lo ngalah	KI-1-1 / Rn : 77-78
He em, dolanku lo yo ne ngarep omahku kae, kembang-kembang kae. Mosok, dolan rono? Yoh sering aku rono, ket manten anyar sampek sak iki dolanku nek kono	KI-1-1 / Rn : 80-84
Tapi nek aku karo adek-adek ku yo ra popo. Lak adekmu wis biasa? Yo ket awal yo biasa, yo sering sms-an, yo sering ketemu yoan.	KI-1-1 / Rn : 93-96
aku neng gone mbah ku, nek mbah ku seng andeng ku kuwi yo biasa, sak durunge ninggal i uwonge tak sambangi ki yo gelem,	KI-1-1 / Rn : 105-108
Dadi, wong tuwone seng ngarep omah kuwi lo seng ngewangi aku,	KI-1-1 / Rn : 130-131
Dadi aku mek atas namane budal ko nggone pak lurah, asline yo ugak.	KI-1-1 / Rn : 136-137
Yo waline tetep bapakku, bapakku gelem tanda tangan, Cuma gak gelem pethok aku kambek masku	KI-1-1 / Rn : 141-143
He em, yo nek kunu nek ngomong sih tetep kewajibane wong tuwek kan yo waleni	KI-1-1 / Rn : 151-152
Nek aku yo karepmu seng penting tanda tangan	KI-1-1 / Rn : 156-167
Yo gak penak seng jelas	KI-1-1 / Rn : 164
Yo gak cuma krungu, enek seng tonggoku idek i malah anu jenenge kuwi yo wis mungkin kuwi mata-matane ibukku lah. Tau, moro nang omah, biasane i uwonge gak	KI-1-1 / Rn : 176-183



tau moro neng omah lakok moro neng omah, la kuwi seng ngerti morotuwoku wedok kuwi jarene guwak-guwak barang-barang ngunukuwi lo	
Yo akhire to, terus opo kuwi, morotuwoku wedok kan omong-omongan, kambek mas i dicegat nek dalan, terus mari kuwi wis gak tau malihan	KI-1-1 / Rn: 189-192
He em, lak keluargaku liyane kan uwonge berpikire kan bijak	KI-1-1 / Rn: 195-196
Aku nek riyoyo yo nek nggone uwong-uwong ngunukuwi yoan	KI-1-1 / Rn: 205-206
aku operasi kan pancen gak ngomong sopo-sopo	KI-1-1 / Rn: 216-217
pancen dari awale wis ndak sehat mungkin. Soale opo, ket pisanan ki aku merasakan, kan nek uwong hamil kan keputihan kan gak entok to. Kan aku sampek guatel ngunukae. Opo kuwi jenenge, koyok susu-susu ki aku yo gak doyan, pas kuwi ki masku kan loro puanas, akhire aku kan ngopeni. Terusno, yo mungkin kan aku ngopeni kuwi kan aku melu panas to, akhire aku melu puanas, watok pilek, la akhire mungkin kan wis mulai sedino rong dino wis rodo suwi ki wis mulai gak gerak.	KI-1-1 / Rn: 230-241
Yo nek diomong yo wis tau. Koyok ndisek pisanan kae, aku pas jek tas nikah kae kan aku dijak neng Blitar to, la kuwi kan ngenggoni kontrakane pabrik	KI-1-1 / Rn: 255-258
menurutku sih sak iki semakin kesini i yo kehidupane i lebih baik lah timbangane ndisek-ndisek	KI-1-1 / Rn: 265-267
kasih sayang seng tak rasakne nggone wongtuwoku kan kurang	KI-1-1 / Rn: 285-287
He em, mbek mas i kok ngerasa nyaman...dek e kuwi, wongtuwoku ngunu kok yo dek e panggah sayang	KI-1-1 / Rn: 289-291
La nek melihat mas ki kan mergo uwonge kan nggone uwonge i ndilok keadaane kan kurang kasih sayang kan	KI-1-1 / Rn: 307-309
Yo nek masalah i yo panggah enek, tapi nek aku, nek selama ini seng uwis i yo uwis, bar.	KI-1-1 / Rn: 318-319
La lek kunu seng oyeng mestian. La nek aku nu justru malah aku seng gak pengen, la lek kunu nu malah pengen	KI-1-1 / Rn: 339-341
Nek sak iki gung tau. Soale opo jenenge kuwi, tonggoku i seng kenek imbas-imbasi e	KI-1-1 / Rn: 351-352
Lawong sak iki mbahku gak enek kuwi lo yo, aku moro rono	KI-1-1 / Rn: 356-357
Ho oh, tapi lek ndilok ngunukuwi ketok'ane turunan wis'an	KI-1-1 / Rn: 374-375
Yooo sampek o piye kuwi jenenge, yo nek ndisek i modele gawe dukun ngunukuwi lo	KI-1-1 / Rn: 386-387
Yo kan aku ndisek kan mblayu kan, la kuwi seng disalahne	KI-1-1 / Rn: 391-

mas ku. La padahal kan aku gak karo masku, mblayu dewe	393
Ho oh kae muleh. Terus mari ngunu terus opo jenenge kuwi, yo pokok mulehlah. Terus gang pirang dino rame meneh	KI-1-1 / Rn: 399-402
Yo kan mestine ngerti lah, yo sak durunge rono kan aku sempat rame, kan aku muleh karo mas, terus akhire kan rame	KI-1-1 / Rn: 413-415
Yo alah nek kuwi lak aku pas rung nikah kae lak omong yo kan mungkin kan kunu kan ngertine omongan ko nggone wongtuwoku	KI-1-1 / Rn: 419-421
Yo karena keadaan. La nek sak iki lo la lek keadaan neng umah gak nyaman lo, kan diuring-uring terus kan yo gak nyaman to malihan. Dadine yo malih golek kenyamanan. Katekno uwonge ki bukane corone ra ngunu mungkin corone dirangkul po piye ngunu, diapik i, ugak e, diuring-uring ae kan yo suwi-suwi malih gething.	KI-1-1 / Rn: 432-439

### **OBSERVASI KEY INFORMANT 1 ke 1**

Obyek Observasi : Fisik informan 1 (Rn)  
 Tanggal Observasi : 27 April 2014  
 Waktu Observasi : Minggu Siang  
 Tempat Observasi : Rumah Informan 1 (Tegaron, Prambon, Nganjuk, Jawa Timur)  
 Tujuan Observasi : Melihat bagaimana fisik dan perilaku informan di rumah  
 Jenis Observasi : Partisipan pasif

**KODE : OB-KI-1-1**

<b>Baris</b>	<b>Catatan Observasi</b>	<b>Analisis Gejala</b>	
1	Informan adalah perempuan yang sudah	Informan sudah menikah hampir 5 tahun Kondisi keuangan keluarga informan pas-pasan sehingga suami informan harus bekerja sambilan juga.	
2	menikah dengan tanpa mendapatkan restu		
3	dari kedua orang tua. Informan menikah		
4	sudah hampir 5 tahun. Informan tidak		
5	bekerja, suami informan bekerja sebagai		
6	pedagang dan kadang serabutan di pasar,		
7	sedangkan anak informan masih berusia 3		
8	tahun berjenis kelamin perempuan.		
9	Informan masih tinggal bersama mertua di		
10	rumah mertuanya.		
11	Informan memiliki postur tubuh kurus,	Informan memiliki riwayat penyakit kista.	
12	tinggi, rambut sebauh terurai. Dari luar		
13	tidak terlihat ada suatu kecacatan di		
14	tubuhnya, namun beberapa waktu lalu		
15	informan pernah operasi penyakit kista di		
16	sebuah rumah sakit.		
17	Ketika peneliti datang, informan belum		
18	berada di rumah. Sekitar 5-10 menit peneliti		
19	menunggu akhirnya peneliti datang dengan		
20	mengendarai motor. informan mengenakan		
21	kaos berlengan pendek berwarna coklat	Informan termasuk orang yang ramah.	
22	susu, memakai rok panjang berwarna merah		
23	hati motif polkadot putih dengan renda-		
24	renda di bagian bawah.		
25	Kedatangan peneliti disambut baik oleh		
26	informan dengan langsung tersenyum kaget		
27	dan kemudian tertawa.		
28	Sebelum melakukan wawancara, informan		Informan adalah orang yang hangat dalam berkomunikasi.
29	terlebih dahulu mengajak peneliti untuk		
30	berbincang-bincang ringan seputar apa saja		
31	yang dilakukannya selama seharian tadi.		
32	Ketika peneliti meminta izin untuk		

<p>33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78</p>	<p>melakukan wawancara, informan tiba-tiba berdiri mengambil minum untuk peneliti. Setelah selesai mengambil minum, informan dengan tersenyum menawarkan untuk memulai wawancara. Ketika wawancara berlangsung, informan langsung bercerita mengalir begitu saja menceritakan hal yang dipertanyakan oleh peneliti. Namun pada bagian-bagian tertentu, informan sedikit menurunkan volume suaranya ketika bercerita tentang hal-hal yang sedikit sensitif dan juga wajahnya sedikit murung. Namun pada bagian-bagian yang lainnya, informan sempat tertawa. Informan terkadang juga menghela nafas besar dengan pandangan kosong melihat ke arah televisi yang berada tepat di depannya. Namun ketika anaknya yang berumur 3 tahun datang, informan langsung bisa tertawa lagi. Rumah informan berada di gang sempit, tepatnya berada di belakang rumah walaupun depan rumah masih ada rumah tetangga, sehingga keadaan lingkungan menjadi sedikit sepi karena tidak ada wara-wiri motor yang berlalu-lalang di depan rumah. Di teras rumah terdapat 2 kursi yang terbuat dari anyaman bambu dan anyaman ban luar. Ketika masuk rumah, pintu rumah berlapis 2, bagian dalam adalah pintu kayu dengan model 2 pintu, sedangkan pintu luar lebih terlihat seperti pagar yang tingginya hanya setengah dari pintu kayu. Dalam rumah terdapat 3 kursi perorangan dan 1 kursi panjang. Di sebelah kursi panjang terdapat meja kecil untuk menaruh tivi yang lumayan besar, tivi layar datar ukuran 32". Sebelah meja tivi ada meja lebih kecil lagi untuk menaruh DVD dan kaset-kaset. Kemudian sebelah meja DVD terdapat pintu kamar informan yang hanya berpintu kain berwarna hijau. Sebelah pintu ada bufet untuk menaruh barang-barang "pecah-belah" setelah itu terdapat pintu kamar lagi. Depan tivi ada kasur lantai untuk nonton</p>	<p>Informan termasuk orang yang peduli dengan orang lain.</p> <p>Informan merupakan orang yang terbuka terhadap peneliti.</p> <p>Ketika mengingat permasalahan, informan sedikit murung.</p> <p>Kondisi lingkungan</p> <p>Kondisi rumah informan.</p>
--	--	---

79	tivi berwarna merah.	
80	Saat wawancara selesai, peneliti langsung	Informan termasuk orang yang perhatian dengan mengatakan “hati-hati” kepada peneliti ketika pulang.
81	berpamitan untuk pulang. Saat itu pula	
82	informan mengatakan kepada peneliti untuk	
83	berhati-hati ketika pulang.	

### Verbatim Wawancara Key Informant 1 ke 2

Nama : Rn  
 Status : Key Informant-1  
 Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2014  
 Lokasi Wawancara : Taman Kota (Simpang Lima Gumul, Kediri, Jatim)  
 Kode : KI-1-2

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	<b>Pye jenk kabare?</b>	
2	Alhamdulillah apik. Endi si kecil kok gak	
3	diajak?	
4	<b>Nek umah turu karo buk ku..arep nutukne</b>	
5	<b>seng mbiyen kae lo jenk.</b>	
6	Ho oh, piye?	
7	<b>Dirimu jek panggah rung tau nang umah?</b>	
8	<u>Ndek riyoyo kae jawaku kan rono to arepe,</u>	Informan1 berniat untuk
9	bar magrib tapi gak sido. Mbuh kroso po piye	mengunjungi orang tua.
10	wonge gak ngerti aku yoan kok mesti tutup	
11	lawange. <u>Arep dolan i mesakne tonggoku</u>	Informan1 memikirkan
12	<u>seng tak dolani. Mergo kan corone tonggoku</u>	tetangganya kalo
13	<u>seng empane rodok pro karo aku opo gaene</u>	berhubungan maka tidak
14	<u>tak dolani ngunukuwi i dinesoni, gampangne i</u>	akan disapa ortunya.
15	<u>gak disopo lah.</u>	
16	<b>Mosok jek panggah to jenk?</b>	
17	Ho oh, lawong umah ngarepku kae seng	Tetangga Informan1
18	<u>kembang-kembang kae lo, riyoyo nglencer</u>	depan rumah yang sering
19	<u>nek umahku i yo gak ditemoni.</u>	Informan1 bermain,
20	<b><u>Kuwi bapak ibukmu po salah sijine tok</u></b>	ketika berkunjung maka
21	<b><u>jenk?</u></b>	oleh orang tua Informan
22	<u>Yo kabeh, tapi seng nemen seng bapakku, la</u>	dicuekin.
23	<u>kuwi seng lanag pas riyoyo moro yo gak</u>	
24	<u>gelem nemoni, manten kan ndek kapan kae</u>	
25	<u>yo gak rewang. Terus pas kunu arep nyelep</u>	
26	<u>barang to, kuwi ibukku diselepi yo emoh.</u>	
27	<b>Mosok sampek diselepi gak gelem?</b>	
28	Gak gelem. Tapi ndek ingenane kan kunu	
29	panen pitik potong to, diwehi kok ditampani	
30	wisan. Tapi yo embuh tapi ketok'ane seng wis	
31	rodok lileh seng wedok, bukku empane.	
32	<b>La ndisek ki dirimu kok kekeh karo</b>	
33	<b>masmu ki piye to? Maksud e i, kok dirimu</b>	
34	<b>pengene pokok panggah karo mas, ngunu.</b>	
35	<u>Jane aku yo dikenalne mbek uwong tapi aku</u>	Informan1 menolak
36	<u>emoh.</u>	perjodohan dari
37	<b>Lak wong tuwomu gak ngolehi karo</b>	orangtuanya.

<p>38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83</p>	<p><b>masmu liyane masalah omben kae i enek gak?</b></p> <p>Yo lak menurute wong tuwoku kan seng paling ketok kan materi to.</p> <p><b>Emange lak mandang neng keluargane masmu i piye? Maksud e lak nilai ki soko opone ngunu?</b></p> <p><u>Nek keluargaku i yo, keluargaku i sembarang dinilai soko materi.</u></p> <p><b>Maksud e i ukurane wong tuwomu nganggop nggone masmu kurang ki didelok soko opone? Opo mungkin umah utowo opo ngunu.</b></p> <p>Yo lak didelok soko umahe kan yo jauh berbeda. Tapi menurutku sih yo podo ae, mungkin gengsi ae lak umahe i gampangane gak podo keramik e..hehehehe</p> <p><b>Berarti ket awal i wong tuwomu lak ngomong ki langsung ngunu yo lak nggone masmu i ngene.</b></p> <p><u>Yo jelas lak kuwi, ket aku sekolah barang i misal aku koncoan karo wong seng menurut e mereka gak sejajar i gak oleh, yo ngomong langsung lak gak oleh ngunu yoan.</u> Lawong koncone dewe ae pas riyoyo moro kok ketok montore gak patek apik nu yo gak ditemoni kok.</p> <p><b>La lak seng digolekne wong tuwomu i yo mesti seng sejajar menurute mereka?</b></p> <p><u>Yo he eh, bibit, bebet dan bobot e, bahkan lak iso seng sak nduwure.</u> Malah seng marai aku luweh kekeh karo mas i mergo kan seng terakhir i dikenalne tapi aku rung sampe eroh wonge, kuwi pas aku nek kamar ki aku esuk krungu gembreneng ngunukuwi. <u>Pas aku diomongi dewe ngene, “lak awakmu gelem karo bocahe kuwi, awakmu diwehi duit limangewu”, la berarti regoku limangewu lak’an.</u> Yo malah aku dadi luweh kekeh karo <u>masku nu, kesane kok aku malah koyok diadol malahan.</u></p> <p><b>Lak e tentang mboh keluargamu, opo tonggomu, opo sopo ae lah seng ngerti masalah kuwi, ndilok dirimu kekeh karo masmu njok mikir opo jangan-jangan dirimu ki wis diapak-apakne po piye</b></p>	<p>Keluarga Informan1 menilai orang lain selalu dari materi.</p> <p>Orang tua Informan1 juga melarang Informan1 berteman dengan orang yang secara materi kurang.</p> <p>Orang tua Informan selalu mencari jodoh yang seimbang dengan keluarga Informan1.</p> <p>Informan1 merasa dirinya seperti akan dijual oleh orangtuanya ketika menerima pinangan laki-laki yang terakhir dikenalkan.</p>
--	--	--

<p>84</p> <p>85</p> <p>86</p> <p>87</p> <p>88</p> <p>89</p> <p>90</p> <p>91</p> <p>92</p> <p>93</p> <p>94</p> <p>95</p> <p>96</p> <p>97</p> <p>98</p> <p>99</p> <p>100</p> <p>101</p> <p>102</p> <p>103</p> <p>104</p> <p>105</p> <p>106</p> <p>107</p> <p>108</p> <p>109</p> <p>110</p> <p>111</p> <p>112</p> <p>113</p> <p>114</p> <p>115</p> <p>116</p> <p>117</p> <p>118</p> <p>119</p> <p>120</p> <p>121</p> <p>122</p> <p>123</p> <p>124</p> <p>125</p> <p>126</p> <p>127</p> <p>128</p> <p>129</p>	<p><b>ngunu gak?</b></p> <p>Woh yo mesti lak kuwi.</p> <p><b>Terus dirimu nanggapine piye ngunukuwi?</b></p> <p><u>Ndisek ki kabeh nyongkone aku dipelet po piye ngunukuwi i aku krungu dewe.</u></p> <p><b>Lak misale mikire iki mestine wis tau dijak nandi-nandi karo nyapo-nyapo ngunukuwi piye?</b></p> <p><u>Lak aku yo tak sauri to, lak pancene aku gak yo nyapo. Lawong wujud pas aku rabi yo gak langsung meteng barang to, lawong pas rabi kuwi aku pas “tamu”ne teko.hahahaha...yo mungkin lak bulekku i nyongkone i mergo biasane kan aku bareng bulekku kuwi “prei’ne, la pas kuwi kok aku urung, terus aku mlayu kuwi. Yo mungkin kuwi terus aku dikiro lak meteng. lawong pas aku mblayu kuwi terus aku prei, arep diapak-apakne piye yoan.</u></p> <p><b>Kan mesti enek seng mikir aneh-aneh kan yo mesti enek to. Koyok aku pas nikah kae kan jek kuliah to, dikiro lak aku wis “isi”, la aku nikah tahun 2011 terus metenge songolas ulan kemudian nembe meteng.</b></p> <p>La iyo, nyatane yo ora ngunu kok. Yo aku mikire kae pas nikah <u>alhamdulillah</u> kok yo <u>gak langsung meteng ngunu.</u> Kadang kan enek to seng pas wayah rabi wayah “prei” kan jare ngunukuwi ndang mapak, untunge kok yo gak.</p> <p><b>Lak tak dilok dirimu ki gampang metu ora jelas arep nandi ngunukuwi i nyapo e?</b></p> <p><u>Yo pancene nek umah kan sumpek gak nyapo-nyapo. Aku nek umah kan gak tau metu, po meneh masku kan lak dijak metu-metu ngeneiki kan gak tau gelem.</u> Lak masku i pokok dolan i seng karo nyambut gawe utowo lak enek butuhe tok. Yo kadang i aku mikir, wonge bertanggungjawab, tapi kan yo kok yo segitune ngunu lo. Kan yo kudune ki menikmati hidup barang.hehehehe</p> <p><b>Menurutmu, dirimu secara ekonomine setelah nikah i piye?</b></p> <p><u>Yo lak menurutku i semakin rene yo semakin baik lah.</u> Tapi hari-hari iki seng tak kejar tenan i pokok nglumpukne duit ge tuku tanah</p>	<p>Informan1 mendengar kalo dia sudah dipelet oleh suaminya sendiri.</p> <p>Informan1 menyangkal anggapan negatif dari orang lain ketika ia meninggalkan rumah demi sang suami.</p> <p>Informan1 merasa lega karena setelah menikah tidak langsung hamil, itu untuk menghilangkan fitnah.</p> <p>Informan1 sesekali pergi ke suatu tempat karena merasa jenuh di rumah terus tidak ada kegiatan.</p> <p>Perekonomian keluarga Informan1 semakin baik.</p>
---	---	---



<p>130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176</p>	<p>gen ndang nduwe umah dewe.</p> <p><b>Terus pengene yo seng cedak-cedak kunu?</b></p> <p>Lak karepe masku sih yo seng cedak-cedak kunu ae. La tapi lak seng cedak-cedak ora enek seng diadol lo terus arep ngenteni sampek kapan.</p> <p><b>Lak dirimu nu gak pengen muleh nang umah?</b></p> <p>Yo pengen, tapi piye meneh. Mbiyen tau tak jajal muleh to pas riyoyo, karoan lak dijak padu nu piye meneh yo, la iki terus aku ditinggal ngalah e, terus aku arep nyapo nek umah. <u>Tau ndisek ki kejadian Ceppen karo Zaki kuwi yo ditinggal ngalah mari takon tentang aku i.</u></p> <p><b>Ealah, sampek koncoe dewe barang.</b></p> <p>He em..lak mbiyen i mbahku, diakhir hidup e i kan wis loro terus to, terus aku seng penting wis njaluk sepuro.</p> <p><b>Berarti lak dulur-dulurmu liyane ki gakpopo yo?</b></p> <p>Gakpopo, aku lo wis biasa lak karo dulurku i. Yo wis karek wong tuwoku tok kuwi. Sampek pak lekku i ngomong lak, “bapakmu i wong sewu siji kok, pancen angel ke mbiyen”. Tapi yo <u>mbuh pirang taun ngkas i aku yo panggah muleh tap mbuh kapan, kalem-kalem ae carane.</u></p> <p><b>Berarti emang wong tuwomu ki ndilok uwong soko materi yo?</b></p> <p><u>Ket ndisek lak kuwi, ket mbah-mbahku, dadine koyok keturunan ngunukuwi lo.</u> Tapi suatu saat mbuh riyoyo po pas selametan i arep tak jajal mbuh tak teri panganan po jajan po klambi-klambi ngunu pas riyoyo. Pokok arep tak jajal piye ditompo po gak. Ket wingenane i kan aku arep ngunu i gek wani gek gak.</p> <p><b>Dirimu ngunukuwi piye sak iki seng mbok rasakne nu, karo wong tuwomu mundak ngunu hubungane?</b></p> <p>Yo kadangi lak pas nyapo ngunu yo nelongso tapi yo piye meneh arepan. Tapi seng tak senengi i opo nu, koyok masku barang i mungkin awal-awale yo enek roso pegel tapi sak iki malah seng pengen nanggone wong</p>	<p>Teman-teman Informan1 yang mencari ke rumah selalu dicuekin orang tuanya.</p> <p>Informan1 berniat berkunjung ke rumah namun belum tahu kapan.</p> <p>Informan1 merasa sifat orangtuanya tersebut karena keturunan.</p>
--	---	--

<p>177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222</p>	<p>tuwoku i malah mas. Koyok ndek riyoyo kae i ngejak aku muleh tapi yo kuwi lawange tutup terus.. aku yo tau krungu masalah <u>lak aku pengen muleh yo gakpopo ditompo karo wong tuwoku tapi aku kon dewe, aku yo emoh to lawong sak iki kudu sak paket lak moro utowo ditompo. Tapi sok rencanaku lak njajal arep muleh i ngenteni anakku rodok gede disek.</u></p> <p><b>La nyapo?</b></p> <p>La iyo nu, paling gak ngko anakku wis ngerti karo genah bapak e. La piye to jenk, wong tuwoku i marai seneng perdukunan lo.</p> <p><b>Mosok to jenk?</b></p> <p>Ho oh, ket biyen kuwi. Yo bukane mikir elek nek wong tuwoku, tapi kan yo aku i samar to lak diapak-apakne. <u>Lawong aku seng bar mbayi pisanan seng anakku prematur kae i lo saben bengi aku koyok wong keweden terus gak ngerti opo seng wedeni, pokok wedi. Awak i gemeteran terus sampek awakku entek koyok mayat hidup garek balung karo kulit tok kae lo.</u> Terus akhire tak golek-golekne tomo karo tak takok-takokne i jare yo semua ki intine podo, soko wong tuwoku dewe.</p> <p><b>Ealah, sampek ngunukuwi barang.</b></p> <p>Lak jare wong-wong i mungkin seng dituju duduk aku tapi masku, la tapi lak gone masku mental kan yo seng kenek aku malihan. Terus seng keru kuwi tak tambakne nek Blitar kuwi terus mari terus pulih meneh awakku, terus meteng meneh Fika kuwi.</p> <p><b>Lak dirimu tau gak ngroso getun po piye ngunu nikah ro masmu tapi kudu metu ko umah?</b></p> <p><u>Gak, malah tak syukuri. Dalam artian ki ngene, bojoku iki lo seng ndisek jarene gak iso ngopeni aku sak iki buktine aku njalok opo-opo yo iso langsung keturunan.</u> Mungkin lak masalah umah i kan yo mesti proses to jenk, tapi aku wis tuku barang-barang isine umah kecuali lemari karo mejo kursi kuwi tok mergo lak nek gone morotuwo i gak enek manggone.</p> <p><b>Lak masmu dewe piye?</b></p>	<p>Orang tua Informan1 menerima Informan1 pulang namun tanpa suami, namun Informan1 tidak mau karena ia sudah berkeluarga.</p> <p>Informan1 merasa bahwa dirinya diguna-guna oleh orangtuanya sendiri.</p> <p>Informan1 tidak menyesal atas keputusannya menikah dengan suami dan meninggikan rumah.</p>
--	--	--

<p>223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248</p>	<p><u>Lak wonge ki mer wayah riyoyo tok kae lo nelongsone, jare nyanggone wong liyo uwis kok nggone wong tuwo dewe malah urung,</u> makane lak riyoyo i males lak tak jak nglencer-nglencer nu. Yo aku nyauri t, la seng mbok parani dewe ki gelem po gak.hehehehe..kadang aku lo grenengan karo mas , ndahneo lak awak e dewe kae “kredit” disek gen diolehi nu terus lak ngomong nyanggone wong tuwo nu piye yo ngunukuwi, mesti stres malahan. <u>Lak aku kan yo panggah mikir to, saknekad-nekadku metu ko umah i tapi ojo mergo ngunukuwi.</u> Aku ndisek yo tau mergo sumpek diuring-uring terus nek umah i akhire gak muleh, tapi yo suwengi gak turu, paling-paling nek alun-alun po nek endi pokok seng nggon rame-rame gen gak ngantok, dadine sesok e muleh i turu terus gen gak diuring-uring.hehehehe (peneliti, informan dan anak informan bermain-main sebentar kemudian baru pulang karena anak informan merengek minta pulang) <b>Yo wis jenk, nuwun yo wektune, ati-ati lak muleh.</b> Ho oh, dirimu yo ati-ati yo. <b>Oke, sip.</b></p>	<p>Suami Informan1 merasa nelangsa ketika lebaran tidak bisa berkunjung ke rumah orang tua Informan1.</p> <p>Informan1 masih memikirkan hal yang positif meskipun harus menentang orangtuanya.</p>
--	--	--

## Reduksi Data Key Informan 1 ke 2

Kode : **KI-1-2 / Rn**

Reduksi Data	Kode
Ndek riyoyo kae jawaku kan rono to arepe	KI-1-2 / Rn : 8-9
Arep dolan i mesakne tonggoku seng tak dolani. Mergo kan corone tonggoku seng empane rodok pro karo aku opo gaene tak dolani ngunukuwi i dinesoni, gampangne i gak disopo lah.	KI-1-2 / Rn : 11-15
umah ngarepku kae seng kembang-kembang kae lo, riyoyo nglencer nek umahku i yo gak ditemoni. Kuwi bapak ibukmu po salah sijine tok jenk? Yo kabeh, tapi seng nemen seng bapakku, la kuwi seng lanag pas riyoyo moro yo gak gelem nemoni, manten kan ndek kapan kae yo gak rewang. Terus pas kunu arep nyelep barang to, kuwi ibukku diselepi yo emoh.	KI-1-2 / Rn : 17-26
Jane aku yo dikenalne mbek uwong tapi aku emoh.	KI-1-2 / Rn : 35-36
Nek keluargaku i yo, keluargaku i sembarang dinilai soko materi.	KI-1-2 / Rn : 45-46
Yo jelas lak kuwi, ket aku sekolah barang i misal aku koncoan karo wong seng menurut e mereka gak sejajar i gak oleh, yo ngomong langsung lak gak oleh ngunu yoan.	KI-1-2 / Rn : 58-61
Yo he eh, bibit, bebet dan bobot e, bahkan lak iso seng sak nduwure.	KI-1-2 / Rn : 67-68
Pas aku diomongi dewe ngene, “lak awakmu gelem karo bocahe kuwi, awakmu diwehi duit limangewu”, la berarti regoku limangewu lak’an. Yo malah aku dadi luweh kekeh karo masku nu, kesane kok aku malah koyok diadol malahan.	KI-1-2 / Rn : 72-78
Ndisek ki kabeh nyongkone aku dipelet po piye ngunukuwi i aku krungu dewe.	KI-1-2 / Rn : 87-88
Lak aku yo tak sauri to, lak pancene aku gak yo nyapo. Lawong wujud pas aku rabi yo gak langsung meteng barang to	KI-1-2 / Rn : 92-94
alhamdulillah kok yo gak langsung meteng ngunu.	KI-1-2 / Rn : 109-110
Yo pancene nek umah ki sumpek gak nyapo-nyapo. Aku nek umah kan gak tau metu, po meneh masku kan lak dijak metu-metu ngeneiki kan gak tau gelem.	KI-1-2 / Rn : 116-119
Yo lak menurutku i semakin rene yo semakin baik lah.	KI-1-2 / Rn : 127-128
Tau ndisek ki kejadian Ceppen karo Zaki kuwi yo ditinggal ngaleh mari takon tentang aku i.	KI-1-2 / Rn : 142-144
mbuh pirang taun ngkas i aku yo panggah muleh tap mbuh kapan, kalem-kalem ae carane	KI-1-2 / Rn : 156-158

Ket ndisek lak kuwi, ket mbah-mbahku, dadine koyok keturunan ngunukuwi lo.	KI-1-2 / Rn : 161-162
lak aku pengen muleh yo gakpopo ditompo karo wong tuwoku tapi aku kon dewe, aku yo emoh to lawong sak iki kudu sak paket	KI-1-2 / Rn : 179-182
Lawong aku seng bar mbayi pisanan seng anakku prematur kae i lo saben bengi aku koyok wong keweden terus gak ngerti opo seng wedeni, pokok wedi. Awak i gemeteran terus sampek awakku entek koyok mayat hidup garek balung karo kulit tok kae lo.	KI-1-2 / Rn : 193-199
Gak, malah tak syukuri. Dalam artian ki ngene, bojoku iki lo seng ndisek jarene gak iso ngopeni aku sak iki buktine aku njalok opo-opo yo iso langsung keturutan.	KI-1-2 / Rn : 213-216
Lak wonge ki mer wayah riyoyo tok kae lo nelongsone, jare nyanggone wong liyo uwis kok nggone wong tuwo dewe malah urung,	KI-1-2 / Rn : 223-225
Lak aku kan yo panggah mikir to, saknekad-nekadku metu ko umah i tapi ojo mergo ngunukuwi	KI-1-2 / Rn : 233-235

## OBSERVASI KEY INFORMANT 1 ke 2

Obyek Observasi : Fisik informan 1 (Rn) dan keadaan di sekitar  
Tanggal Observasi : 20 Oktober 2014  
Waktu Observasi : Senin siang  
Tempat Observasi : Taman Kota (Simpang Lima Gumul, Kediri)  
Tujuan Observasi : Mengetahui permasalahan yang dialami informan lebih mendalam  
Jenis Observasi : Partisipan pasif

### KODE : OB-KI-1-2

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti dan informan bertemu di sebuah	
2	taman di tengah kota. Informan mengajak	
3	anak perempuannya yang belum sekolah.	
4	Informan mengenakan baju berwarna coklat	
5	tua, celana jeans berwarna hitam senada	
6	dengan jilbabnya, terkadang ketika berjalan,	
7	rambut informan terlihat karena panjang	
8	rambut dan jilbabnya hampir sama. Informan	
9	juga membawa tas berwarna ungu yang di	
10	dalamnya banyak makanan-makanan kecil	
11	anaknyanya, itu terlihat karena setelah membuka	
12	tas, informan tidak menutup tasnya lagi.	
13	Sedangkan anak perempuannya mengenakan	
14	kaos berwarna merah dan rok jeans pendek	
15	berwarna biru tua. Ketika peneliti	
16	mewawancarai informan, sesekali anaknya	
17	mengahmpiri untuk meminta sesuatu ataupun	
18	terkadang mengajak ke suatu tempat yang	
19	diinginkan.	
20	Taman tersebut tidak terlalu besar untuk	
21	ukuran taman kota. Terdapat enam buah	
22	ayunan yang berjajar, seluncuran pendek dua	
23	buah yang sudah tidak dipakai, sebuah	
24	jungkat-jungkit yang masih banyak	
25	peminatnya, serta tempat duduk melingkar	
26	untuk orang tua duduk-duduk sambil	
27	mengawasi anaknya bermain-main.	
28	Pepohonan yang rimbun membuat orang yang	
29	duduk-duduk dibawahnya menjadi tidak	
30	kepanasan. Terkadang informan	
31	menyilangkankannya kakinya, bersila di tempat	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53</p>	<p>duduk sambil bercerita, kemudin menaruh kakinya di bawah lagi. Informan juga sesekali melihat <i>handphone</i>-nya yang berdering dan juga membalas pesan yang masuk. Ketika melakukan wawancara sesekali informan tertawa, menunduk ataupun melihat ke arah lain dengan tatapan kosong. <u>Sesekali informan menuruti permintaan anak perempuannya untuk diajak ke suatu tempat ataupun hanya sekedar untuk mengayun anaknya yang sedang bermain ayunan.</u> Namun ketika wawancara menyangkut urusan tentang hal-hal yang informan merasa benar, <u>informan mengatakan hal tersebut dengan tegas dan tanpa ragu-ragu.</u> Setelah beberapa saat peneliti berbincang dengan informan, anak perempuan informan merengek mengajak pulang ke rumah ataupun mengajak pindah ke tempat lain. Setelah selesai melakukan wawancara akhirnya peneliti dan informan berpisah di tempat itu untuk melanjutkan perjalanan masing-masing.</p>	<p>Informan1 perhatian terhadap anaknya.</p> <p>Informan1 menjawab dengan tegas dan tanpa ragu.</p>
--	--	---

### Verbatim Wawancara *Significant Other* 1 Informan 1

Nama : Indi  
 Status : *Significant Other* 1 Informan 1  
 Tanggal Wawancara : 18 Mei 2014  
 Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal Subyek  
 Kode : **SO1-1**  
 Hubungan dengan Informan : Teman Dekat Informan Sejak SMA

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	<b>Asslamualaikum.</b>	
2	Walaikusalam..Tak kiro gak sido moro jenk,	
3	mari tak <i>sms</i> ki mau.	
4	<b>Yo sido lah, mau jek kente' an bensin,</b>	
5	<b>dadine yo lere mandek disek.</b>	
6	Piye ki, enek opo kok empane <i>sms</i> terus ket	
7	wingenane, opo ngakon aku rewang?(hehehe)	
8	<b>Ra enek opo-opo jenk, mer pengen dolan</b>	
9	<b>kok, karo arep njaluk tulung sitik.</b>	
10	Njaluk tulung opo jenk?	
11	<b>Dirimu lak eroh ceritane Rn ket</b>	
12	<b>sakdurunge nikah kae kan?</b>	
13	Yo eroh tapi yo mer sitik, kuwi erohe yo mer	
14	ko nggone Rn dewe lak crito neng aku.	
15	<b>Yo gak popo jenk, sakngertimu ae.</b>	
16	<u>Pas kae ki bengine rene, lawong bar isya' kae</u>	Informan1 mendatangi
17	<u>numpak montor herek-herék-herék montor</u>	rumah Indi.
18	lanang cah 2 Rn karo bojone tok. Maksud e i	
19	lak dolan ko endi, lawong aku lo wis turu. Pas	
20	nggowo tas kuwi lo pertamane aku gak eroh,	
21	lawong ujug-ujug rene nggowo tas gedi, "la	
22	kuwi ko endi to?" lek muni "dolan". Terus pas	
23	wis rodok suwi omong-omongan lagek	
24	ngomong lak " <u>aku arepe neng kene sediluk</u> ".	Informan1 minta tolong
25	<u>terus bojone omong lak Rn ben neng kene</u>	Indi untuk mau
26	<u>sediluk. Tak takok i "enek opo to?", "aku</u>	menampung dirinya
27	<u>mlayu ko omah". Dadine dek'e rene i wis</u>	sementar karena
28	<u>nggowo tas, nggowo ijazah, akte, pokok wis</u>	Informan1 lari dari
29	<u>nggowo persiapane ngge dek'e rabi kuwi.</u>	rumah. Informan1 sudah
30	<u>Klambi-klambine kabeh i diadahi tas ngunu.</u>	membawa apa saja
31	Pokok neng kene genep 3 dino terus di'bel ko	kebutuhannya.
32	kono, ko nggone buk e, tapi <u>aku diomongi lak</u>	Indi diminta berpura-
33	<u>enek seng takok kon ngomong gak eroh,</u>	pura tidak tahu
34	"mboten semerep e buk", aku muni ngunu,	keberadaan Informan1.
35	embuh entok nomerku ko endi. Uwis to, terus	



<p>36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81</p>	<p>pas 2 dino po 3 dino kuwi aku ditelpun meneh ko kono i embuh sopone ngunu, "<u>pokok lak gak muleh sak iki, mas mu (bojo) tak penjarakne</u>". <u>Aku yo ora eroh kaitane opo mlayokne Rn terus dicelukne pamonge</u> ngunu po piye. Akhire tak terne, nang umahe kono. Aku gak gowo SIM, pokok e kae aku iso ngeterne terus iso muleh, la pomo gak tak terne i diterne sopo kene?. <u>Tak terne dewe numpak montor, tak wani-wanine padahal aku ra wani jane.</u> Terus uwis, tak terne nggone sopo embuh kae. Pokok e dekne i pengen eroh bojone koyok opo, opo Cuma ngge akal-akalane keluargane kono gen Rn gelem muleh. Tak terne nggone pak lek e po sopone ngunu lo kae, umahe pokok sakdurunge nggone Rn. Mari tak terne runu terus dekne ngomong, "yo wis awakmu muleho ae, tak beresane dewe" ngunu. Pak lek e ngomong, "yo ngene ki lo Rn kasusmu kok maleh ngene". <u>Kasuse lak gak salah i dadi melarikne Rn kuwi lo, corone i nggowo mlayu ngunu kuwi lo. Ceritane kan ngunu.</u> Terus pak lek e muni, "<u>iso ra iso muleh o</u>".</p> <p><b>Muleh e i muleh nang umahe Rn dewe?</b></p> <p>He em, pokok e yo genah-genahan, piye karepe, tapi aku gak eroh embuh muleh po ogak i. Mergo mari ngunu aku langsung muleh. Terus beberapa saat ora hubungan karo Rn meneh, <u>krungu-krungu kabar arep rabi kuwi.</u> La pas nek kene i ngertiku yo dek'e mlayu ko umahe kuwi.</p> <p><b>La Rn tau cerito nek dirimu gak, nyapo kok wongtuwone i gak nyetujoni?</b></p> <p>Gak olehe? <u>koyok e sih materi.</u> Lak dek'e cerito langsung i yo gak pernah, yo didilok soko cerito-ceritone dek'e kuwi kan yo ketok. La keadaane seng lanang i kan yo piye ngunu to. <u>Kae lo empane i dijodohne, dijodohne karo uwong sugheh. La dek'e kan yo pernah kuliah to yoen, sampek gak nutuk barang kae.</u></p> <p><b>Lak pas nikahe kae dek'e tau cerito nang nggonmu gak jenk?</b></p> <p><u>Nikahe kae dek'e langsung neng KUA</u> to kae, tapi wis neng umahe seng lanang kunu dek'e kuwi. Lawong tak takok i, "la kowe seng</p>	<p>Suami Informan1 akan dipenjarakan kalau Informan1 tidak pulang dengan alasan melarikan Informan1.</p> <p>Akhirnya Indi mengantar pulang Informan1.</p> <p>Karena kasus sudah semakin besar, oleh paman Informan1, Informan1 mau tidak mau disuruh pulang.</p> <p>Indi mendengar kabar kalau Informan1 akan menikah.</p> <p>Orang tua Informan1 tidak setuju karena materi.</p> <p>Informan1 sempat dijodohkan dengan orang yang lebih kaya.</p> <p>Informan1 menikah di KUA dengan suami pilihannya.</p>
--	---	---

82	macak i sopo?" Rn muni, "yo aku macak	
83	dewe", "la klamine?", "aku diwehi".	
84	<b>Oalah...</b>	
85	<u>Aku lak kelingan dek'e ki mesakne og.</u>	Indi merasa kasihan
86	<u>Rn...Rn...dadine dek'e klambi diwehi, macak-</u>	dengan keadaan
87	<u>macak dewe,</u> terus tak guyoni, "la kowe kok	Informan1.
88	yo iso bibiran barang", "iyo, aku macak	
89	dewe". Dadi dek'e neng KUA tok, terus opo	
90	kae, langsung di-kar-ne yoen. <u>Pokok e dek'e</u>	Informan1 menjalani
91	<u>sih susah, sampek direwagi teko Blitar barang</u>	hidup berpindah-pindah
92	<u>kae. Terus nduwe anak 1 ae ndilalah mati</u>	kota.
93	<u>misan.</u> Kuwi nu ketok e wongtuwone jek	Informan1 keguguran
94	nguwehi apan-apan neng Rn, empane	pada anak pertamanya.
95	<u>didukune barang og sampek sak iki. Lawong</u>	Indi merasa kalau
96	<u>dek e gak loro i genah prei ra mari-mari</u>	Informan1 diguna-guna
97	<u>ngunu.</u> Terus aku takok, "la gak jajal mbok	karena sakit tidak
98	takokne uwong tuwek ngunu?", lak muni,	sembuh-sembuh.
99	"emoh aku takok-takok ngunukuwi nang	Ketika ditanya tentang
100	<u>nggone uwong tuwek i, pokok iki tak jajal</u>	menanyakan ke "orang
101	<u>obat disek, mugo-mugo ndang mari", sampek</u>	tua", Informan1 tidak
102	<u>teko kista barang kae.</u> Lawong dek'e i	mau.
103	rumasanku ngenes pokok e. Dek'e lo pernah	
104	<u>cerito nang aku lak neng sirahe si bocah, anak</u>	Informan1 melihat gejala
105	<u>e seng ninggal kuwi lo enek ngecap ireng</u>	aneh di kepala anaknya
106	<u>tangan 5 ngene (sambil menempelkan telapak</u>	yang meninggal.
107	tangan ke kepala), jek bayi i koyok gosong	
108	tangan 5 ngunukuwi lo, terus dek'e bulanan	
109	kuwi lo pirang-pirang dino i gak mari-mari,	
110	terus kista barang kuwi. Dek'e kuwi lo,	
111	rumasanku i enek ae masalahe. Seng	
112	<u>wingenane i yo arep rame-rame meneh.</u>	Informan1 sering
113	<u>rumasane dek'e wis bedo, gak koyok mbiyen</u>	bertengkar dengan suami
114	<u>meneh.</u>	karena merasa ada yang
115	<b>Maksud e rame-rame piye?</b>	beda.
116	Kuwi to, tukaran jare. Tak takok i, "la nyapo	
117	to?", bar ngunu sesok e kan tak takok i meneh	
118	to kae. <u>La uwong wedok i gak kenek disalahne</u>	Informan1 sudah
119	<u>opo piye ngunu. Dek'e gak kenek disalahne</u>	"berkorban keluarga"
120	<u>maksud e i "wis ngene kok jek mbok salahne</u>	namun tetap saja
121	<u>karo aku diduding-duding barang i", yo mesti</u>	disalahkan oleh suami.
122	<u>pegel to.</u>	
123	<b>Seng duding-duding i mas bojo kuwi?</b>	
124	<u>He em, katek morotuwone barang i gak</u>	Mertua Informan1 tidak
125	<u>seneng karo Rn.</u>	suka dengan Informan1.
126	<b>Mosok?</b>	
127	Tenan kuwi nu. <u>Rn kuwi nu asline ngenes</u>	Menurut Indi, Informan1

128	<u>kuwi</u> . Dek'e ceritane ndek umah dewe kuwi	semakin terpuruk
129	kan umahe sopone ngunu to. Lampu listrik	kehidupannya.
130	kuwi lo jarene arep mati kuwi lo jek njaluk	
131	Rn, terus lak bojone Rn nek umah ngunu kuwi	
132	yo jek njaluk bojone Rn barang, <u>ngejak putune</u>	Mertua Informan1 tidak
133	<u>kuwi lo emoh, ancen ora seneng to karo Rn.</u>	mau dekat dengan anak
134	Lak cerito mbek aku i yo ngunu emangan. Jare	Informan1.
135	mari rabi malah nemen ngenes e. <u>Dek'e</u>	Informan1 mengatakan
136	<u>omong lak e "ngeneki kenek ngge pelajaran</u>	ke Indi kalo kasusnya
137	<u>Indi, gen jo koyok aku"</u> . Empane i kadang	bisa jadi pelajaran.
138	<u>dek'e koyok getun ngunu lo</u> , "nyapo aku kok	Indi melihat kalau
139	koyok ngene?". Embuh ngunukuwi i opo pas	Informan1 menyesal
140	lagi kangen karo wongtuwone po piye nu aku	dengan pernikahannya.
141	yo gak eroh.	
142	<b>Lak menurutmu Rn i piye? Dengan kasus e</b>	
143	<b>koyok ngunukuwi.</b>	
144	Menurutku i yo..piye yo..la seng di pilih dek'e	
145	kehidupane yo seng koyok ngunu, ndisek	
146	dipilihne bojo seng sugheh yo ora gelem karo	
147	wongtuwone. Jane wongtuwone kan yo milih	
149	kuwi kan yo seng terbaik ngge dek'e to yo,	
150	tapi <u>dek'e milih e wong seng liyo yo piye</u>	Informan1 tetap memilih
151	<u>meneh, diarani kadong cinta i yo ngunukuwi.</u>	laki-laki pilihannya
152	<u>Keluargane Rn i kan yo mapan, yo to.</u>	meski ekonominya sulit.
153	<b>Paling kan mikire wongtuwone i gen Rn i</b>	
154	<b>gak soro ngunu paling.</b>	
155	<u>La tapi pilihane dek'e ngunu yo wis to,</u>	Informan1 harus
156	<u>nanggung resikone.</u>	menanggung resikonya.
157	<b>La nate cerito nang dirimu gak tentang</b>	
158	<b>kehidupane bendinone?</b>	
159	<u>Ceritone i kadang dek'e mikir kok kehidupane</u>	Informan1 merasa
160	<u>i tertekan koyok ngunukuwi, sering tukaran</u>	hidupnya tertekan dan
161	<u>barang karo bojone.</u> Kan tau rene to pas	sering bertengkar.
162	lairane Anakku kae, ngunukuwi yo empane	
163	<u>bojone Rn i koyok cuwek nu modele i.</u>	Menurut Indi, suami
164	Empane i koyok sak karep-karepmu kunu lah.	Informan1 orangnya
165	Rumasanku Rn koyok ora sakwajare og,	cuek.
166	empane yo kuwi og, koyok jek didukune	
167	kuwi. Mungkin ae gen bojone mundak piye	
168	karo Rn, terus Rn e dewe yo gen piye ngunu,	
169	gak betah po piye karo bojone.	
170	<b>Lak tentang ekonomine dek'e bendinone i</b>	
171	<b>empane piye?</b>	
172	Yo <u>koyok e kekurangan Rn i, sampek tau</u>	Menurut Indi, ekonomi
173	<u>ngewangi bakul klopo neng pasar, anak e</u>	Informan1 kurang
174	ditinggal, kadang i turu neng lincak. Pokok e	sehingga ikut berjualan.

175	<u>dek'e cerito mbek aku ne ngesakne aku</u>	Indi merasa kasihan
176	<u>malihan. Kabeh diceritakne aku lo, la Rn lak</u>	dengan keadaan
177	<u>karo aku kan yo wis biasa to, sembarang-</u>	Informan1 karena Indi
178	<u>mbarang diceritakne lo ket sekolah kae. Ketok</u>	dekat dengan Informan1
179	e kita ber4i cerak, tapi aku paling cerak yo lak	sejak Aliyah.
180	karo Rn, karo liyane i koyok jek enek dinding	
181	pembatase.	
182	<b>Kiro-kiro jek enek seng rung kesampaian</b>	
183	<b>gak angen-angene Rn i?</b>	
184	Lak ndilok ceritane dek'e i empane <u>dek'e</u>	Menurut Indi, harapan
185	<u>pengene seng penting adem ayem karo bojone.</u>	Informan1 hanya ingin
186	<b>Tau nyeritakne tentang wongtuwone gak?</b>	keluarganya tentram.
187	Gak tau, yo mer pisan kae tok lo pas dek'e	
188	lairan jarene mbok e yo lairan, kacek sepasar	
189	po yo lek gak salah, "ngeneiki lo nduwe	
190	pantaran i opo arep nyaingi aku", "mbokku i	
191	wis nduwe putu barang jek pengen nduwe	
192	anak meneh, opo arep ngge ganteni aku". La	
193	pas rame-rame kuwi, dek e lak muni, " <u>aku</u>	Ketika bertengkar,
194	<u>diusiro lo rapopo, penteng aku karo anakku,</u>	Informan1 rela keluar
195	<u>gembelo rapopo penting karo anakku, tak</u>	rumah asal tetap dengan
196	<u>gedekne dewe yo rapopo".</u> Aku pas ditakok i	anaknya.
197	bojoku nek umah po gak kuwi lo aku muni	
198	ugak. La piye to jenk, bojone uwong e, engko	
199	dipapak lak yo malah dadi kasus. La Rn dewe	
200	i yo wis gak mikir wis'an, wis buntu paling.	
201	<b>Lak nyeritakne bojone tau po gak?</b>	
202	<u>Paling yo mer, lak tukaran ae sih sebenere</u>	Menurut Indi,
203	<u>masalahe i mer salah paham. La bojone kan</u>	permasalahan Informan1
204	<u>kaku to uwonge.</u> Lak tak sawang-sawang i	hanya salah faham saja.
205	empane nu getun og Rn i rabi kuwi, Cuma'en	
206	dek'e gak pernah ngakoni. La <u>masalah</u>	Ujian hidup Informan1
207	<u>bertubi-tubi, ujiane dek'e ra entek-entek,</u>	dengan keluarganya
208	<u>penyakiten ae, padahal ndisek i yo ora tau lo.</u>	bertubi-bertubi.
209	Pas operasi kista kae lo mer ditunggoi karo	
210	bojone tok lo. <u>Kae jane arep nyileh duwit aku,</u>	Informan1 sempat mau
211	la aku yo mari nduwiti pedet barang. La dek'e	pinjam uang pada Indi.
212	kan empane i ekonomine kurang to, la yo	
213	kuwi, sampek direwangi bakul klopo barang	
214	kuwi po yo gak wis nemen to. Kadang i yo	
215	melok anak e lak pas bakulan neng pasar, tapi	
216	ajeg ditinggale. "Terus ngunukuwi neng umah	
217	karo sopo?", jarene "dewe, yo ngunukuwi	
218	kadang aku muleh lo dek'e lagek tangi".	
219	<b>Oalah...</b>	
220	<u>Kadangi bojone yo serabutan, kadang</u>	Suami Informan1 bekerja

221	<u>ngusungi kayu, kadang yo opo ngunu sak enek</u>	serabutan.
222	<u>e uwong lak ngakon. Lak seng digawe</u>	
223	<u>bendinane i yo ko klopo kuwi koyok e, lak</u>	
224	<u>serabutane kuwi digawe singgahan. Mesakne</u>	Indi kasihan dengan
225	<u>asline aku i ndilok Rn ngunukuwi, tapi yo</u>	Informan1 namun pasrah
226	<u>piye, pilihane dek'e ngunu. Aku muni nang</u>	dengan pilihan
227	<u>dek'e, "sak iki i kuwi lo pilihanmu dewe,</u>	Informan1.
228	<u>lawong kae dijodohne yo ra kenek", lak nyauri</u>	
229	<u>mer "he eh", ngunu tok. Dek'e yo nyadari og</u>	Informan1 menyadari
230	<u>lak kuwi yo pilihane dewe i, dadine yo wis</u>	dengan apa yang sudah
231	<u>kudu sabar ae.</u>	diputuskan dalam
232	<b>Anakmu mau nyandi jenk? Wis turu koyok</b>	kehidupannya.
233	<b>e. Yo wis lak ngunu kapan-kapan tak dolan</b>	
234	<b>meneh. Wis ndang ngeloni anak e.</b>	
235	Ealah paling karo mbahe nek ,mburi. Yo wis	
236	suwun yo wis didolani.	
237	<b>Podo-podo, aku yo maturnuwun wis</b>	
238	<b>diewangi. Yo wis tak muleh disek yo jenk,</b>	
239	<b>Asslamualaikum.</b>	
240	Iyo wis, ati-ati yo, waalaikumsalam.	

### Reduksi Data *Significant Other* 1 Informan 1

Kode : **SO1-1 / Indi**

<b>Reduksi Data</b>	<b>Kode</b>
Pas kae ki bengine rene, lawong bar isya' kae numpak montor	SO1-1 / Indi : 16-17
“aku arepe neng kene sediluk”, terus bojone omong lak Rn ben neng kene sediluk. Tak takok i “enek opo to?”, “aku mlayu ko omah”. Dadine dek'e rene i wis nggowo tas, nggowo ijazah, akte, pokok wis nggowo persiapane ngge dek'e rabi kuwi. Klambi-klambine kabeh i diadahi tas ngunu.	SO1-1 / Indi : 24-30
aku diomongi lak enek seng takok kon ngomong gak eroh,	SO1-1 / Indi : 32-33
“pokok lak gak muleh sak iki, mas mu (bojo) tak penjarakne”. Aku yo ora eroh kaitane opo mlayokne Rn terus dicelukne pamonge	SO1-1 / Indi : 37-40
Tak terne dewe numpak montor, tak wani-wanine padahal aku ra wani jane.	SO1-1 / Indi : 44-46
Kasuse lak gak salah i dadi melarikne Rn kuwi lo, corone i nggowo mlayu ngunu kuwi lo. Ceritane kan ngunu. Terus pak lek e muni, “iso ra iso muleh o”.	SO1-1 / Indi : 55-59
krungu-krungu kabar arep rabi kuwi.	SO1-1 / Indi : 65-66
koyok e sih materi.	SO1-1 / Indi : 70
Kae lo empane i dijodohne, dijodohne karo uwong sugeh. La dek'e kan yo pernah kuliah to yoen, sampek gak nutuk barang kae.	SO1-1 / Indi : 74-76
Nikahe kae dek'e langsung neng KUA	SO1-1 / Indi : 79
Aku lak kelingan dek'e ki mesakne og, Rn...Rn...dadine dek'e klambi diwehi, macak-macak dewe,	SO1-1 / Indi : 85-87
Pokok e dek'e sih susah, sampek direwagi teko Blitar barang kae. Terus nduwe anak 1 ae ndilalah mati misan.	SO1-1 / Indi : 90-93
didukune barang og sampek sak iki. Lawong dek e gak loro i genah prei ra mari-mari ngunu.	SO1-1 / Indi : 95-97
“emoh aku takok-takok ngunukuwi nang nggone uwong tuwek i, pokok iki tak jajal obat disek, mugo-mugo ndang mari”, sampek teko kista barang kae.	SO1-1 / Indi : 99-102
cerito nang aku lak neng sirahe si bocah, anak e seng ninggal kuwi lo enek ngecap ireng tangan 5 ngene	SO1-1 / Indi : 104-106
wingenane i yo arep rame-rame meneh, rumasane dek'e wis bedo, gak koyok mbiyen meneh.	SO1-1 / Indi : 112-114
La uwong wedok i gak kenek disalahne opo piye ngunu. Dek'e gak kenek disalahne maksud e i “wis ngene kok jek mbok salahne karo aku diduding-duding barang i”, yo mesti pegel to.	SO1-1 / Indi : 118-122

He em, katek morotuwone barang i gak seneng karo Rn.	SO1-1 / Indi : 124-125
Rn kuwi nu asline ngenes kuwi.	SO1-1 / Indi : 127-128
ngejak putune kuwi lo emoh, ancen ora seneng to karo Rn.	SO1-1 / Indi : 132-133
Dek'e omong lak e "ngeneke kenek ngge pelajaran Indi, gen jo koyok aku".	SO1-1 / Indi : 135-137
dek'e koyok getun ngunu lo,	SO1-1 / Indi : 138
dek'e milih e wong seng liyo yo piye meneh, diarani kadong cinta i yo ngunukuwi. Keluargane Rn i kan yo mapan,	SO1-1 / Indi : 150-152
La tapi pilihane dek'e ngunu yo wis to, nanggung resikone.	SO1-1 / Indi : 155-156
Ceritone i kadang dek'e mikir kok kehidupane i tertekan koyok ngunukuwi, sering tukaran barang karo bojone.	SO1-1 / Indi : 159-161
bojone Rn i koyok cuwek nu modele	SO1-1 / Indi : 163
koyok e kekurangan Rn i, sampek tau ngewangi bakul klopo neng pasar,	SO1-1 / Indi : 172-173
dek'e cerito mbek aku ne ngesakne aku malihan. Kabeh diceritakne aku lo, la Rn lak karo aku kan yo wis biasa to, sembarang-mbarang diceritakne lo ket sekolah kae.	SO1-1 / Indi : 175-178
dek'e pengene seng penting adem ayem karo bojone.	SO1-1 / Indi : 184-185
"aku diusiro lo rapopo, penteng aku karo anakku, gembelo rapopo penting karo anakku, tak gedekne dewe yo rapopo".	SO1-1 / Indi : 193-196
Paling yo mer, lak tukaran ae sih sebenere masalahe i mer salah paham. La bojone kan kaku to uwonge.	SO1-1 / Indi : 202-204
masalah bertubi-tubi, ujiane dek'e ra entek-entek, penyakiten ae, padahal ndisek i yo ora tau lo.	SO1-1 / Indi : 206-208
Kae jane arep nyileh duwit aku,	SO1-1 / Indi : 210
Kadangi bojone yo serabutan, kadang ngusungi kayu, kadang yo opo ngunu sak enek e uwong lak ngakon.	SO1-1 / Indi : 220-222
Mesakne asline aku i ndilok Rn ngunukuwi, tapi yo piye, pilihane dek'e ngunu.	SO1-1 / Indi : 224-226
Dek'e yo nyadari og lak kuwi yo pilihane dewe i, dadine yo wis kudu sabar ae.	SO1-1 / Indi : 229-231

### Verbatim Wawancara *Significant Other* 2 Informan 1

Nama : Ne  
 Status : *Significant Other* 2 Informan 1  
 Tanggal Wawancara : 21 Mei 2014  
 Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal Informan  
 Kode : SO2-1  
 Hubungan dengan Informan : Adik kandung Informan

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	<b>Assalamualaikum...</b>	
2	Walaikumsalam...	
3	<b>Sampeyan bener seng jenenge Ne ya?</b>	
4	Iya kak, njenengan sinten?	
5	<b>Aku koncone mbak e sampeyan Rn, aku</b>	
6	<b>Amd.</b>	
7	o...kak Amd to.	
8	<b>He em, sampeyan lak wis diomongi Rn to?</b>	
9	Udah kak, ajenge tanglet nopo to kak?	
10	<b>Yo mung takok-takok tentang Rn. Oya,</b>	
11	<b>ngobrole enak e neng ndi yo?</b>	
12	Ndek kamar ae kak.	
13	<b>Weh, gak popo ngko? La wongtuwone</b>	
14	<b>sampeyan neng ndi?</b>	
15	enek kak, ndek toko.	
16	<b>Lak krungu wongtuwone sampeyan piye?</b>	
17	Nggak papa kak.	
18	<b>Sampeyan kelas piro e sak iki?</b>	
19	Kelas 3 SMA.	
20	<b>Ooo kelas 3 SMA. Mari ujian nu. Lulus</b>	
21	<b>kan?</b>	
22	Hehehe iya.	
23	<b>Sampeyan i adik e Rn pas ngesore meneh?</b>	
24	Ngesore pas.	
25	<b>Ooo...la ngko lak wongtuwone sampeyan</b>	
26	<b>krungu ngko gak diseneni?</b>	
27	Nggak papa.	
28	<b>Aku arepen takon-takon tentang Rn.</b>	
29	Iya kak, tanya apae?	
30	<b>Emmm ndisek masa kecile Rn i piye e lak</b>	
31	<b>menurute sampeyan?</b>	
32	Masa kecile? Emmm mbak Rn i piye yo,	
33	<u>orange i manut lak dari pada aku.</u> Lak aku	Menurut Ne, Informan1 merupakan pribadi yang menurut dimasa kecilnya.
34	kan seneng dolan nang endi-endi ngunu kan	
35	kak. Yo kancane akeh, dek'e yo pinter,	
36	menengan, manut.	



<p>37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p>	<p><b>Nek Rn kenal karo mas e iko piye awale?</b>          Aku nggak terlalu ngerti sih mbak kenale kae piye, soale pas iku kan aku jek SD kan. Yo aku mikire mer mbakku pacare kuwi yo wis gak mikir reno-reno.</p> <p><b>La kae kan jarene gak oleh karo wongtuwone, la iku emange nyapo kok gak oleh?</b>          He em..lak aku kan emang gak dikasih tahu kan. Tapi lak <u>kata tetangga i mas e iku dulune nakal, suka minum, yo wis pokok e nakal lah. Nakal, jarang sholat barang, orangnya agak males kerja, makane mbek ibuk gak oleh.</u></p> <p><b>Lak bapak e sampeyan? Podo ae?</b>          He em, lak ibuk sih, <u>umpamane pengen kuwi yo wis, seng penting tetep kuliah ngunu, la tapi anaknya gak mau yo wis.</u></p> <p><b>Lak menurut sampeyan dewe i piye? Kan sampeyan sak iki wis mulai ngerti to.</b>          Lak aku sih yo gak papa, piye yo...<u>gak papa sih yo pokok e panggah manut wongtuwo ngunu. Yo aku i gak nyalahne, cuman aku i ngerasa kok empane enek seng bedo. Mbak Rn gak tau apa yo, gak tau berontak i gak tau, pokok anak e ki manut, diomongi ngene yo ngene. Sejak cedak karo mas e kok maleh berontak ngunu. Aku gak tego lak ndilok ibuk nangis.</u></p> <p><b>Lak menurut sampeyan Rn berontak e ki mergo nyapo?</b>          Kan dulu pernah punya pacar kan dibawa ndek rumah, terus dibilangin, yo opo pokok seng penting sekolah disek, ibuk i mer ngunu tok, mbak Rn terus putus wis gak, maksud e i wis gak masalahne wis'an. <u>Sekarang punya pacar kuwi kok maleh berontak, aneh lah, yo sifate i kok maleh berubah gitu.</u></p> <p><b>Lak berontak e Rn ki piye?</b>          Yo pokok e emoh, <u>dek'e tetep kukuh, aku pengen iki yo iki, biasane kan nggak gitu.</u></p> <p><b>La lek pas iko, seng sempat metu ko umah iko?</b>          Pas iku kan pas ndek rumahe bude, aku nggak patek ngerti, ngertiku i dikasih tau katane i sempat kabur dari rumah. Yo wis</p>	<p>Menurut tetangga, suami Informan1 dahulu memiliki pribadi yang negatif.</p> <p>Ibu Informan1 menyetujui hubungan dengan syarat menomorsatukan pendidikan.</p> <p>Ne menyayangkan sifat Informan1 yang berubah sejak kenal dengan suaminya.</p> <p>Sifat Informan1 berubah sejak dekat dengan suami.</p> <p>Informan1 teguh pada pendirian memilih suami.</p>
--	--	---

<p>83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128</p>	<p><u>dinegosiasi katane mau pulang tapi nggak pulang ndek rumah kan, di taruh ndek rumahe embah.</u> Ndek rumahe embah iku wis piye yo, wis mulai manut. Lak pas pertama i yo jek mutung gak gelem ngomong, ditawari mau kuliah nggak mau, lama-lama nganu, kok mbalek minggat kuwi.</p> <p><b>La mbalek e meneh kuwi mergo opo?</b> Iku, kan negosiasi, rundingan karo keluarga, bapak bilang “<u>aku gelem ngijab i</u>”, intine i <u>tapi ojo nginjakne kaki ndek rumah lagi.</u> Tapi nek nanti suatu saat enek masalah, cepet-cepet ngomong ndek bapak. Jadi nek seumpamane mas mbalek nakal meneh i ndang cepet-cepet ngomong, ndang dibarne ae, gitu.</p> <p><b>Ooo intine ki wongtuwone sampeyan tetep nerimo Rn ngunu lak misale suatu saat enek hal-hal seng gak diinginkan?</b> He em.</p> <p><b>Lak keluargane besar sampeyan piye? Sedulur-dulure ngunu kuwi lo, nanggepi Rn nikah kuwi?</b> <u>Nanggepine beragam sih, lek misale embah, terus seng tuwek-tuwek gitu sih mikire, yo wis lah lek pancen enek masalah karo bapak e, seng penting silaturahmi e kambek embah e kambek dulur-dulure tetep, panggah kon dolan mrono.</u></p> <p><b>Berarti tetep terjalin apik ngunu?</b> He em.</p> <p><b>La lek sampeyan dewe nanggepine piye?</b> Aku..<u>lak aku yo biasa aja sih, cuman aku kan nggak enak kambek bapak, kambek ibuk. Yo sebenere sih umpamane aku ketemu mbak Rn iku ibuk bapak i nggak marah sama aku,</u> kayak kemarin pas mbak Rn operasi iko sebenere ibuk bapak yo ngerti, tapi piye yo, arep marani ki yo piye.</p> <p><b>La terus kondisine keluargane sampeyan bar Rn nikah i piye?</b> <u>Yo piye yo, yo biasa aja sih.</u> Yo cuman kan ngerasa enek seng piye ngunu, terus lak adek-adek kan jek cilik t, jadine nggak patek ngerti kan, la lek aku kan ngeroso yo maleh bedo. Kan lak neng umah ki biasane aku</p>	<p>Setelah melarikan diri dari rumah yang pertama, Informan1 pulang ke rumah nenek.</p> <p>Ayah Informan1 bersedia menikahkan Informan1 dengan syarat setelah menikah Informan1 dan suami tidak boleh pulang ke rumah Informan1.</p> <p>Keluarga besar Informan1 bersikap netral terhadap subjek.</p> <p>Ne tetap berhubungan dengan Informan1 namun tidak enak dengan orang tua.</p> <p>Keluarga Informan1 tetap berjalan seperti biasa setelah Informan1 menikah.</p>
---	---	---

129	anak ke 2 jek nduwe mbak, sak iki kan maleh	
130	gak enek, dadine kan aku maleh dadi gede	
131	dewe.(hehehe)	
132	<b><u>La sampeyan karo Rn ki cedek banget po?</u></b>	Ne dengan Informan1
133	<u>Yo nggak banget-banget sih.</u>	tidak terlalu dekat.
134	<b>Maksud e i lak enek opo-opo nu sok cerito</b>	
135	<b>ngunu?</b>	
136	<u>Nggak , la kan kacek e adoh, dadine kan gak</u>	Ne dan Informan1 tidak
137	<u>iso cerito-cerito.</u> La tapi kan pas waktu aku	terlalu dekat karena jarak
138	mundak gede, maksud e kan mundak SMP,	usia yang jauh.
139	SMA kan pengen cerito, la iki malah gak	
140	enek seng diceritakne, dadine kan malah piye	
141	yo ngunu kuwi,,dadine kan <u>orang naggepine</u>	Pandangan orang menjadi
142	<u>ndek keluargaku i maleh gimana gitu.</u> Dadi,	beda kepada keluarga
143	misale enek cowok seng arep cerak, terus	Informan1.
144	ngerti masalahe ndek keluargaku, nyawange	
145	ndek aku maleh “woo cah iki ruwet” ngunu.	
146	<b>Berarti kuwi i dampak e nang sampeyan?</b>	
147	He em. Lak aku gak masalah sih, kan aku	
149	modele cuwek, dadine biasa ae.	
150	<b>Lak tonggo-tonggone sampeyan i enek gak</b>	
151	<b>seng ngomongne negatif opo positif e neng</b>	
152	<b>keluargane sampeyan opo neng Rn</b>	
153	<b>ngunu?</b>	
154	Yo sering sih.	
155	<b>Lak seng sampeyan ngerteni piye?</b>	
156	Piye ya..yo <u>enek seng bilang, “kok punya</u>	Tetangga
157	<u>anak kok diumbar, kok sampek koyok ngunu,</u>	menggunjingkan negatif
158	<u>ngelawan orang tua”,</u> aku sih menengae	tentang keluarga
159	umpomo dibilang opo ae sih ibuk bapak gak	Informan1.
160	tau protes, menengae.	
161	<b>La sampeyan sak iki nu yo jek sering</b>	
162	<b>ketemu Rn yoen?</b>	
163	<u>Jarang sih, yo cuman kadang ngerti, lek</u>	Ne terkadang berkunjung
164	<u>lebaran kadang yo ndek rumahe.</u>	ke rumah Informan1
165	<b>Sampeyan?</b>	ketika lebaran.
166	He em.	
167	<b>La nate muleh gak Rn?</b>	
168	Gak, gak tau muleh rene.	
169	<b>Gak tau blas jok bar nikah i?</b>	
170	Gak pernah ndek rumah.	
171	<b>La Rn tau ngeluh gak neng sampeyan i?</b>	
172	<u>Gak, mbak Rn ki gak pernah cerita ndek aku.</u>	Informan1 agak tertutup
173	<b>Menurute sampeyan Rn ki bendinane i</b>	pada Ne.
174	<b>piye sak iki?</b>	
175	Menurutku, lak aku kan gak tau kak ya, tapi	

176	<u>kok aku ngelihate i enek penyesalan lah</u>	Ne melihat kalau ada
177	<u>intine, tapi dek'e gak wani ngomong.</u>	penyesalan dalam diri
178	<b>Lak wongtuwone sampeyan nate cerito-</b>	Informan1.
179	<b>cerito masalah Rn gak karo sampeyan?</b>	
180	<b>Opo mungkin pas mereka ngobrol terus</b>	
181	<b>sampeyan kerungu ngunu.</b>	
182	Cerita ndek aku sih jarang, cuman yo mikire	
183	lak pas kejadian iko kan aku jek cilik, jadi	
184	kan ojo sampek aku dilibatne lah intine	
185	ngunu. Tapi <u>aku sering ndilok ibuk i kadang</u>	Ne merasa kasihan
186	<u>malem, kan kae pernah to tukaran karo mbak</u>	kepada ibu Informan1
187	<u>Rn kan tukaran aku sih gak ngerti mereka</u>	melihat ibu menangis
188	<u>ngomongne opo terus ibuk nuangis sampek</u>	ketika bermasalah dengan
189	<u>aku gak tego ndilok ibuk.</u> Bapak pernah sih	Informan1.
190	bapak ngerti mbak Rn liwat kambek putrane,	
191	bapak ndek depan rumah kan, putrane kok,	
192	dek Fk i lihat ndek umah ae, kayak ngelihat	
193	embah e ngunu lo, terus bapak omong ngene,	
194	“mungkin nu putune tau lak aku embah e,	
195	kok lek saben liwat umah kok ngelihat	
196	ngunu”. Yo kadang ngunu.	
197	<b>Berarti wongtuwone sampeyan lak Rn</b>	
198	<b>muleh nu piye? Misale opo njaluk sepuro</b>	
199	<b>lah, opo piye ngunu.</b>	
200	Lek bapak aku ngak tau, soale <u>bapak i lak</u>	Ayah Informan1
201	<u>punya maksud e piye yo, lak misale iki gak</u>	termasuk orang yang
202	<u>oleh i yo wis gak oleh. Maksud orange ki</u>	teguh pada pendiriannya.
203	<u>teguh pendirian. Lek ibuk ki mungkin jek</u>	Sedangkan ibu lebih bisa
204	<u>gelem. Pokok seng penting enek usaha gelem</u>	menerima asal Informan1
205	<u>moro kuwi lo kemungkinan ibuk gak popo.</u>	mau usaha.
206	<b>La lek adik e sampeyani jek piro to?</b>	
207	3.	
208	<b>Seng cilik dewebarengane anak e Rn yo.</b>	
209	He em, jarak 3 hari.	
210	<b>Berarti yo rung ngerti opo-opo.</b>	
211	Ho oh nggak ngerti.	
212	<b>Lek sampeyan dewe nate gak dikandani,</b>	
213	<b>mungkin ojo ketemu Rn, opo intine sih</b>	
214	<b>dilarang berhubungan meneh karo dek'e</b>	
215	<b>ngunu?</b>	
216	Nggak sih, kan gini, dulu kan aku pernah pas	
217	SMP kan nggak sengaja ketemu terus diterne	
218	kambek mbak Rn kambek mas. Terus udah	
219	jarak berapa bulan ibuk i omong ngene,	
220	<u>“sampeyan ndek kae ketemu mbak Rn to,</u>	Ibu Informan1
221	<u>ibuk lo eroh”, aku cuman ngguyu tok ngunu,</u>	mengetahui kalau Ne dan

<p>222 <u>ibuk nggak seng marah nu nggak.</u>  223 <b>Berarti biasa ngunu?</b>  224 He em, masak arepe ngelarang anak e ketemu  225 kan nggak.  226 <b>La ndisek proses nikahe Rn nu piye?</b>  227 Lak nikahe i aku nggak tau kak, pas iku kan  228 aku ndek rumahe bude, dadine pulange yo  229 kadang seminggu sekali. La pas saat itu pas  230 aku pas ujian dadine aku pulange sebulan  231 sekali.  232 <b>Emmm he em, berarti ngerti-ngerti Rn wis</b>  233 <b>gak ndek umah ngunu?</b>  234 Kan sebelum ndek rumahe embah, la iku  235 aku jek ndek rumahe embah, terus ibuk  236 telpun. Jarene “mbak, kapan mantok?”, “  237 nggeh bar ujian mengke mantok”. Dadine  238 pada saat itu aku ngertine mbak wis nggak  239 ndek rumah. <u>Terus enek tetangga e seng</u>  240 <u>ngomongi lak “mbakmu wingi nikah lo”, yo</u>  241 <u>aku kaget, kok malah aku seng adik e kok</u>  242 <u>malah nggak ngerti, la orang lain kok malah</u>  243 <u>ngerti.</u>  244 <b>La sampeyan nate gak diceritne tntang Rn</b>  245 <b>po tentang keluargane dek’e ki piye-piye</b>  246 <b>ngunu?</b>  247 Enggak.  248 <b>La lek pas ketemu ngunukuwi, sampeyan</b>  249 <b>ngobrolne opo mbek dek’e?</b>  250 Aku jarang ngobrol lak ketemu, yo langsung  251 gendong adik e, yo opo gendong Fk ngunu,  252 ngajak guyon Fk, wis ngunu tok. Soale lak  253 ketemu i jarang suwi, paling sediluk tok.  254 <b>La kuwi sampeyan lak ketemu i moro</b>  255 <b>neng umah opo neng endi ngunu?</b>  256 Yo kadang ketemu ndek, pas aku metu gak  267 sengojo ketemu papasan ngunu. Terus lak  258 lebaran i aku paling mbek dulurku, cah 2  259 dadine seng diajak ngomong ugak aku tok.  260 <b>La Rn tau gak cerito neng sampeyan i lak</b>  261 <b>Rn i enek seng urung keturunan neng</b>  262 <b>dek’e ngunu?</b>  263 Seng urung keturunan, piye yo, lak mbak Rn i  264 gak tau cerito, tapi aku ngertine kan mbak  265 wis gak enek kan terus lemarine dibukak  266 terus bapak moco buku <i>diary</i> ne , yo  267 <u>mungkin kan pengen itu pengen ini kan</u></p>		<p>Informan1 bertemu namun tidak marah.</p> <p>Ne kaget ketika mengetahui Informan1 yang tidak lain adalah kakaknya menikah.</p> <p>Informan1 memendam</p>
--	--	--

268	<u>koyok e durung keturutan, terus koyok e</u>	keinginannya, namun
269	<u>dipendem ngunu. Terus pas dek'e kambek</u>	
270	<u>mas e iku, emosine koyok e diluapne kabeh.</u>	meluapkannya ketika
271	<b>La sampeyan nate ngobol karo bojone Rn</b>	bersama suami.
272	<b>g?</b>	
273	Enggak.	
274	<b>Lek pas wayah karo Rn yo gak nate</b>	
275	<b>ketemu?</b>	
276	Yo ketemu sih.	
277	<b>Menurute sampeyan i piye bojone Rn</b>	
278	<b>kuwi?</b>	
279	Yo piye ya...meneng, maksud e i yo nggak	
280	seng piye nu enggak.	
281	<b>Yo cuman nyapa sampeyan ngunu?</b>	
282	He em.	
283	<b>La seng Rn loro terus dioperasi kae?</b>	
284	Iku malah aku seng duduhi ibuk.	
285	<b>La ibuk e sampeyan kerungu ko ndi?</b>	
286	<u>Yo tetangga-tetangga seng bilangin katane</u>	Ibu Informan1 mendapat kabar dari tetangga ketika
287	<u>“kemarin bar operasi” ngene-ngene. Seng</u>	
288	<u>cerito neng aku malah ibuk.</u>	Informan1 sakit dan
289	<b>Lak pas cerito ngunukuwi nu piye ibuk e</b>	harus operasi.
290	<b>sampeyan?</b>	
291	Yo nggak piye-piye, ibuk cuman ngene,	
292	<u>“ngesakne mbak Rn bar operasi, operasi</u>	Ibu Informan1 merasa iba
293	<u>kista”, “lakok iso?”, “yo iso, mungkin ket</u>	
294	<u>ndisek nduwene”.</u>	mengetahui Informan1
295	<b>Tapi wis biasa yo, corone i wis gak nesu</b>	operasi.
296	<b>ngunu?</b>	
297	Enggak. Aku kan yo gak ngerti, maksud e	
298	kan gak ngerti perasaane uwong. La lek	
299	mbek aku cerito nu yo biasa, cuman ibuk	
300	nuturi, lek nanti emang aku pengen nikah iku	
301	yo gak papa, tapi kuliahe tetep lek iso i	
302	ngunu.	
303	<b>Emmm.</b>	
304	<u>Lek ibuk i pengene mer misale nikah, kuliahe</u>	Ne dinasehati ibu ketika
305	<u>tetep jalan, ngunu.</u>	
306	<b>Berarti pas rame-ramene umah ki</b>	ingin menikah diijinkan
307	<b>sampeyan gak ngerti yo?</b>	asal tetap sekolah.
308	Enggak, yo cuman kadang lak <u>aku pas</u>	
309	<u>mantok nu ibuk tiba-tiba nangis, terus cerito</u>	Ibu Informan1 menangis
310	<u>“mbak kok maleh ngene, maksud e kok mbak</u>	
311	<u>i sampek ngomong neng uwong-uwong</u>	ketika mendengar
312	<u>ngelek-ngelek bapak, kok maleh ngene,</u>	Informan1 mengatakan
313	<u>padahal ndisek ora ngunu”, ibuk yo cuman</u>	hal negatif tentang
		ayahya sendiri.

<p>314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369</p>	<p>cerito ngunu. Terus mbiyen i pernah kan udah nikah, dengar dari orang i <u>katane ngelek-ngelek ibuk barang</u>. Yo piye yo, katane “ibuk i pilih kasih”, gini-gini-gini. La kan sebenere seorang ibuk i gak pilih kasih, cuman mungkin cara ndidik e kan bedo-bedo. Yo <u>ibuk i cuman ngeroso, tiap bengi sholat tahajjud i mesti nangis, “Ya Allah kok anakku maleh koyok ngene i nyapo?”</u>, terus baru beberapa hari bar kuwi denger kabar mbak i keguguran. <u>Padahal ibuk nggak doa seng elek i ugak, doane i cuman kok maleh koyok ngene. Yo wis mugo-mugo diberi kesadaran lah, cuman ngunu tok wis iso ngunu.</u></p> <p><b>Lak wongtuwone sampeyan i jek mengharapkan Rn muleh ora?</b></p> <p>Yo tetep lah. <u>Yo sempet kadang i mamane guyon-guyon ndek ngarep umah terus ngomong, “ngeneiki seumpamane mbak muleh nu piye yo?”</u>, kadang i bapak sempat ngomong ngunu. “umpomo ngunu i piye yo, opo arep tak terimo, opo tak terimo sak anak e” kan ngunu, terus <u>ibuk muni ngene, “bagaimanapun juga kan iku anak e, misale terjadi hal-hal piye ae iku tetep anak e, iku yo tetep putune dewe, yo ditampung ndek kene yo gak popo”</u>.</p> <p><b>La nek anggepane wongtuwone sampeyan neng bojone Rn kuwi? Misale Rn pengen muleh tapi karo bojone barang nu piye?</b></p> <p><u>Lek bapak i piye yo...jek gak iso nerimo lah.</u> Lak bapak kan mamane gak boleh yo gak boleh. Lek ibuk sih mungkin emoh tapi...”. <u>ibuk kan pernah ngomong neng aku, “sebenere mbak misalkan enek usaha, nyedek, maksud e berusaha memperbaiki hubungan, mungkin jek enek harapan ibuk nerimo meneh mungkin, la tapi mbak gak enek datang ke rumah, gak pernah minta maaf, nyopo yo enggak”, pokok e dia tetep kukuh, intine tetep bener lah menurut dek’e ngunu.</u></p> <p><b>Berarti wongtuwone sampeyan ki tetep pengen Rn muleh tapi dewe, mak sud e i mer karo anak e ngunu.</b></p>	<p>Informan1 juga mengatakan negatif tentang ibunya sendiri.</p> <p>Ibu Informan1 selalu berdoa atas masalah yang menimpa keluarganya.</p> <p>Ibu Informan1 mendoakan yang positif kepada Informan1, bukan hal-hal yang negatif.</p> <p>Ayah Informan1 pernah membayangkan ketika Informan1 pulang ke rumah apa yang akan dilakukan.</p> <p>Ibu Informan1 berharap Informan1 tetap pulang ke rumah.</p> <p>Ayah Informan1 tetap belum bisa menerima Informan1.</p> <p>Ibu Informan1 mengatakan seandainya Informan1 mau berusaha memperbaiki hubungan orang tua dan anak, pasti semua akan baik-baik saja lagi.</p>
--	---	---

370	He em, seng diharapne i ngunu.jane yo	Ne merasa kasihan kepada Informan1 namun Ne tidak bisa dan berani membantu Informan1.
371	<u>ngesakne lak ndilok mbak Rn nu, tapi aku yo</u>	
372	<u>gak iso ngewangi opo-opo neng mbak Rn,</u>	
373	<u>aku yo gak wani.</u>	
374	<b>Iyo, yo wis dek, makasih yo wis nguwehi</b>	
375	<b>informasi tentang Rn karo keluargane</b>	
376	<b>sampeyan neng aku, nuwun banget. Yo</b>	
377	<b>wis ngunu disek, tak nyuwun pamit, salam</b>	
378	<b>neng wongtuwone sampeyan.</b>	
379	Iya kak, sama-sama, insya Allah.	
380	<b>Yo wis, asslamualaikum.</b>	
381	Walaikumsalam.	



## Reduksi Data *Significant Other 2* Informan 1

Kode : SO2-1 / Ne

Reduksi Data	Kode
orange i manut lak dari pada aku.	SO2-1 / Ne : 33
kata tetangga i mas e iku dulune nakal, suka minum, yo wis pokok e nakal lah. Nakal, jarang sholat barang, orangnya agak males kerja,	SO2-1 / Ne : 46-49
umpamane pengen kuwi yo wis, seng penting tetep kuliah ngunu, la tapi anaknya gak mau yo wis.	SO2-1 / Ne : 52-54
gak papa sih yo pokok e panggah manut wongtuwo ngunu. Yo aku i gak nyalahne, cuman aku i ngerasa kok empane enek seng bedo. Mbak Rn gak tau apa yo, gak tau berontak i gak tau, pokok anak e ki manut, diomongi ngene yo ngene. Sejak cedak karo mas e kok maleh berontak ngunu. Aku gak tego lak ndilok ibuk nangis.	SO2-1 / Ne : 57-65
Sekarang punya pacar kuwi kok maleh berontak, aneh lah, yo sifate i kok maleh berubah gitu.	SO2-1 / Ne : 72-74
dek'e tetep kukuh, aku pengen iki yo iki,	SO2-1 / Ne : 76-77
dinegosiasi katane mau pulang tapi nggak pulang ndek rumah kan, di taruh ndek rumahe embah.	SO2-1 / Ne : 83-85
bapak bilang "aku gelem ngijab i", intine i tapi ojo nginjakne kaki ndek rumah lagi. Tapi nek nanti suatu saat enek masalah, cepet-cepet ngomong ndek bapak.	SO2-1 / Ne : 92-95
Nanggepine beragam sih, lek misale embah, terus seng tuwek-tuwek gitu sih mikire, yo wis lah lek pancen enek masalah karo bapak e, seng penting silaturahmi e kambek embah e kambek dulur-dulure tetep, panggah kon dolan mrono.	SO2-1 / Ne : 106-111
lak aku yo biasa aja sih, cuman aku kan nggak enak kambek bapak, kambek ibuk. Yo sebenere sih umpamane aku ketemu mbak Rn iku ibuk bapk i nggak marah sama aku,	SO2-1 / Ne : 115-118
kondisine keluargane sampeyan bar Rn nikah i piye? Yo piye yo, yo biasa aja sih.	SO2-1 / Ne : 122-124
La sampeyan karo Rn ki cedek banget po? Yo nggak banget-banget sih.	SO2-1 / Ne : 132-133
la kan kacek e adoh, dadine kan gak iso cerito-cerito.	SO2-1 / Ne : 136-137
orang naggepine ndek keluargaku i maleh gimana gitu.	SO2-1 / Ne : 141-142
enek seng bilang, "kok punya anak kok diumbar, kok sampek koyok ngunu, ngelawan orang tua",	SO2-1 / Ne : 156-158

Jarang sih, yo cuman kadang ngerti, lek lebaran kadang yo ndek rumahe.	SO2-1 / Ne : 163-164
Gak, mbak Rn ki gak pernah cerita ndek aku.	SO2-1 / Ne : 172
aku ngelihate i enek penyesalan lah intine, tapi dek'e gak wani ngomong.	SO2-1 / Ne : 176-177
aku sering ndilok ibuk i kadang malem, kan kae pernah to tukaran karo mbak Rn kan tukaran aku sih gak ngerti mereka ngomongne opo terus ibuk nuangis sampek aku gak tego ndilok ibuk.	SO2-1 / Ne : 185-189
bapak i lak punya maksud e piye yo, lak misale iki gak oleh i yo wis gak oleh. Maksud orange ki teguh pendirian. Lek ibuk ki mungki jek gelem. Pokok seng penting enek usaha gelem moro kuwi lo kemungkinan ibuk gak popo.	SO2-1 / Ne : 200-205
“sampeyan ndek kae ketemu mbak Rn to, ibuk lo eroh”, aku cuman ngguyu tok ngunu, ibuk nggag seng marah nu nggag.	SO2-1 / Ne : 220-222
Terus enek tetangga e seng ngomongi lak “mbakmu wingi nikah lo”, yo aku kaget, kok malah aku seng adik e kok malah nggag ngerti, la orang lain kok malah ngerti.	SO2-1 / Ne : 239-243
mungkin kan pengen itu pengen ini kan koyok e durung keturutan, terus koyok e dipendem ngunu. Terus pas dek'e kambek mas e iku, emosine koyok e diluapne kabeh.	SO2-1 / Ne : 267-270
Yo tetangga-tetangga seng bilangin katane “kemarin bar operasi” ngene-ngene. Seng cerito neng aku malah ibuk.	SO2-1 / Ne : 286-288
“ngesakne mbak Rn bar operasi, operasi kista”,	SO2-1 / Ne : 292-293
Lek ibuk i pengene mer misale nikah, kuliahe tetep jalan, ngunu.	SO2-1 / Ne : 304-305
aku pas mantok nu ibuk tiba-tiba nangis, terus cerito “mbak kok maleh ngene, maksud e kok mbak i sampek ngomong neng uwong-uwong ngelek-ngelek bapak, kok maleh ngene, padahal ndisek ora ngunu”,	SO2-1 / Ne : 308-313
katane ngelek-ngelek ibuk barang.	SO2-1 / Ne : 315-316
ibuk i cuman ngeroso, tiap bengi sholat tahajjud i mesti nangis, “Ya Allah kok anakku maleh koyok ngene i nyapo?”,	SO2-1 / Ne : 320-322
Padahal ibuk nggag doa seng elek i ugak, doane i cuman kok maleh koyok ngene. Yo wis mugo-mugo diberi kesadaran lah, cuman ngunu tok wis iso ngunu.	SO2-1 / Ne : 334-338
Yo sempet kadang i mamane guyon-guyon ndek ngarep umah terus ngomong, “ngeneiki seumpamane mbak muleh nu piye yo?”,	SO2-1 / Ne : 341-344

ibuk muni ngene, “bagaimanapun juga kan iku anak e, misale terjadi hal-hal piye ae iku tetep anak e, iku yo tetep putune dewe, yo ditampung ndek kene yo gak popo”.	SO2-1 / Ne : 347-351
Lek bapak i piye yo,,jek gak iso nerimo lah.	SO2-1 / Ne : 355
ibuk kan pernah ngomong neng aku, “sebenere mbak misalkan enek usaha, nyedek, maksud e berusaha memperbaiki hubungan, mungkin jek enek harapan ibuk nerimo meneh mungkin, la tapi mbak gak enek datang ke rumah, gak pernah minta maaf, nyopo yo enggak”, pokok e dia tetep kukuh, intine tetep bener lah menurut dek’e ngunu.	SO2-1 / Ne : 358-366
ngesakne lak ndilok mbak Rn nu, tapi aku yo gak iso ngewangi opo-opo neng mbak Rn, aku yo gak wani.	SO2-1 / Ne : 371-373

### Verbatim Wawancara Key Informant 2 ke 1

Nama : Ww  
 Status : Key Informant-2  
 Tanggal Wawancara : 03 Mei 2014  
 Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal Informan (Rumah Asal Suami)  
 Kode : KI-2-1

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	<b>Assalamualaikum.</b>	
2	Walaikumsalam. Weh karo sopo?	
3	<b>Dewean mbak.</b>	
4	La si kecil gak dijak to?	
5	<b>Ugak mbak, nek umah ro mbahe.</b>	
6	Kene mlebu.	
7	<b>Iyo mbak..jagoan-jagoane podu nandi</b>	
8	<b>mbak kok gak ketok?</b>	
9	Lagek turu kabeh, jek tas tak selehne seng	
10	cilik.	
11	<b>La bojoe sampeyan mbak?</b>	
12	Jek kerjo, embuh ki mau neng ndi kerjone.	
13	<b>Mbak, aku oleh takon-takon neng</b>	
14	<b>sampeyan gak?</b>	
15	Takon opo? Yo lek iso jawab yo tak jawab.	
16	<b>Tapi ojo tersinggung yo mbak, mergo aku</b>	
17	<b>arep takon-takon tentang sampeyan.</b>	
18	Heee tentang aku, opo e?	
19	<b>Yo tentang kehidupane sampeyan mbak,</b>	
20	<b>gakpopo ya?(hehehe).</b>	
21	Iyo, gakpopo lak iso yo tak jawab.	
22	<b>Ndisek kae lo mbak, sampeyan kenal karo</b>	
23	<b>mas e sampeyan i piye mbak?</b>	
24	Kae to (hehehe), sampeyan tulis? Aku	
25	ngomonge biasa ae to?	
26	<b>He em mbak</b>	
27	La mbak D kae kan kerjo nek gone mas P,	
28	masku seng nomer 2, kerjo jahit. La aku kan	
29	biasane nyusul, <u>la bojoku kuwi biyen pacare</u>	Suami Informan2
30	<u>mbak D (hehehe).</u>	dahulunya adalah pacar
31	<b>Kok iso?</b>	dari kakaknya.
32	Yo embuh, iso. Yo terus bar ngunu kan tapi	
33	mbak D asline gak oleh karo bojoku kuwi, gak	
34	oleh, dadine kan mbak D bingung, misale	
35	berlanjut po gak, misale berlanjut kan gak oleh	
36	karo bapak, la mbak D kan nurut bapak, bapak	
37	kan modele kaku no lo, yo wis mbak D akhire	

<p>38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83</p>	<p>njaluk putus, la tapi kan mas E gak gelem, gak gelem ngunukuwi kan pada saat itu kan <u>aku dewe yo enek masalah seng tentang rabi-rabi karo mas J barang kuwi lo. Pas kuwi kan aku dalam keadaan opo yo, yo bermasalah, terus mas E dewe kan yo merasa maleh piye yo coro nganu kan urusane i asline karo mbak D, tapi kan nganu, opo mergo gak oleh kuwi, dadine coro nganu i aku i kan karo mbak D kan coro nganu opo yo, di ge opo ngunukuwi, <u>coro mbak D njaluk tulung aku nyanggone mas E, opo mas E nyanggone mbak D barang. Yo cuma kan, dalam keadaan aku yo enek masalah, dadine kan coro nganu mas E kan enek masalah karo mbak D kuwi seng gak oleh karo bapak, dadine kan seng maleh sering ketemu kan maleh aku karo mas E kuwi akhire maleh podo crito.</u> Karendekno mas E coro nyawang aku kan koyok wajah-wajah bermasalah ngunu lo (hehehe). Yo kuwi, mas E yo pas dolan nyang umah ngunukuwi lo jare eroh aku i kok e koyok, jare i meneng, ugak meneng asli meneng i ugak, emang ndek aku i ngunu. Terus akhire takok mbak D, “adek i nyapo to kok meneng?” kuwi, tapi yo wis kuwi corone i wis berlalu. Terus enek mergo mbak D gak oleh kuwi kan dadine seng ketemu aku karo mas E akhire kan maleh ngobrol, yo wis intine kan mbak D kan panggah njaluk putus, terus mas E dewe kan yo piye corone ki jek panggah berjuang ngunu lo, tapi karo mbak D panggah gak kenek, yo kuwi akhire maleh lepas, <u>kan mergo sering ketemu aku, akhire ki yo opo yo, aku karo mas E kan coro nganu bukan ada hubungan opo ngunu nu ugak, emang corone nu mergo aku pacaran nu ugak, bukan “ayo kita pacaran” nu ugak, cuman yo mergo sering ketemu akhire maleh cedek dewe, maleh ngunukuwi.</u></u></p> <p><b>Jalaran soko kulino</b> Ho oh,,<u>Gak olehe yo iku, aku karo mbak D kuwi yo coro nganu yo emang corone arah, coro uwong jowo kan gak apik, yo alasane aku karo mbak D i podo, diangget kene i ... (suatu golongan tertentu), begitu...</u></p> <p><b>Padahal ora.</b></p>	<p>Informan2 memiliki masalah ketika dijodohkan dengan orang lain.</p> <p>Awalnya, Informan2 hanya sebagai perantara hubungan antara kakak dengan suaminya. Namun karena seringnya mereka bertemu dan saling curhat permasalahan masing-masing akhirnya menjadi dekat.</p> <p>Kedekatan antara Informan2 dengan suami karena sering bertemu.</p> <p>Ketidaksetujuan orang tua karena arah dan beda aliran.</p>
--	--	--

84	Ora, wis biasa	
85	<b>La lek sampeyan nganu, metune ko umah</b>	
86	<b>kae?</b>	
87	<u>Metune ko umah kae kan emang sebelumnya</u>	Informan2 keluar dari
88	<u>aku karo mas J kuwi lo kan gak gelem kuwi</u>	rumah karena tidak mau
89	<u>to, corone kan, yo wis tak seleh kuwi,</u> terus	dijodohkan dengan
90	aku kan karo kene kan yo asline gak oleh,	orang lain.
91	lawong karo mbak D gak oleh kok karo aku.	
92	<u>Aku kan coro nganu koyok piye yo...(sambil</u>	Informan2 sempat
93	<u>menangis), yo aku kan pas dikurung kuwi.</u>	dikurung karena mau
94	<b>Metune kae piye mbak?</b>	melarikan diri.
95	Kan aku kae ndek umah dikurung he em to,	
96	sakdurunge kuwi kan keluarga kene kan	
97	pernah moro nyang umah, yo karo bapak ki,	
98	gak lamaran, tapi kan bapak ki emoh, la mulai	
99	kuwi kan aku dikurung, gak dipethokne karo	
100	kene. Yo wis kuwi to, kan dikiro kae kan aku	
101	mlayu to U, <u>lak enek kesempatan metu</u>	Ketika Informan2 ada
102	<u>ngunukuwi paling aku yo nyanggone Dn, terus</u>	kesempatan keluar
103	<u>karo bapak diparani aku dikon muleh kuwi,</u>	rumah, ternyata ayahnya
104	<u>terus aku mlayuuu nyang embong dieret-eret</u>	mengetahui kemudian
105	<u>kae eroh gak?kuwiii.</u>	Informan2 diseret di
106	<b>Gak eroh aku mbak, yo mer krungu sitik-</b>	jalan.
107	<b>sitik tapi kan gak ngerti piye-piyene.</b>	
108	<u>Yo kan aku diuber bapak, terus kenek kuwi</u>	Informan2 selalu
109	<u>dikurung meneh. Lawong nyang jedeng lo</u>	diawasi dalam segala hal
110	<u>ditunggoni.</u>	gerak-geriknya.
111	<b>Ya Allah, mosok mbak?</b>	
112	Yo kuwi, kan uwis sekitar sak ulanan aku	
113	dikurung. Terus pas pak pohku Kalimantan	
114	meninggal kuwi lo, kan kae digowo nyang	
115	Sidomulyo nggone mbah kung ku gang 3	
116	kuwi, yo kuwi enek kesempatane, <u>la tapi kan</u>	Informan2 selalu
117	<u>aku panggah diawasi diintai bapak, mbak,</u>	diawasi, diintai,
118	<u>pokok e i kabeh nganu aku, nandi-nandi i</u>	kemana-mana diikuti.
119	<u>ditotne, pokok diawasi ngunukuwi.</u> Terus pas	
120	wayah bapakku gak enek kan pitung dinane	
121	kuwi kan slametan, la kan pas ibuk ndek	
122	pawon, terus mbak D yo ndek pawon yo to,	
123	terus bapak kuwi jek ngeterne mbah K muleh	
124	lak gak salah kuwi, kan bar gendurenan kan	
125	podo muleh kabeh dewe-dewe. Kan aku	
126	manggon ndek nggone M ndek umah ngarep	
127	kunu, terus enek opo, kan rodok sepi, <u>la kuwi</u>	Informan2 melarikan
128	<u>aku enek kesempatan aku mlayu. Corone kan</u>	diri untuk terakhir kali
129	<u>pas gak enek seng eroh ngunu lo, kuwi aku</u>	ketika semua lengah.

<p>130 <u>lagek iso mlayu.</u>  131 <b>Terus metune kuwi?</b>  132 Metune, yo wis, aku kan <u>Hpku disita karo</u>  133 <u>bapak.</u> Sakdurunge bapak kan dalam kasuse  134 pas mas E karo mbak D kuwi kan Hpne mbak  135 yo disita karo bapak, corone i kan terus mbak i  136 manut karo bapak gak oleh yo uwis. Yo  137 sakdurunge i mbak i corone kan yo muni  138 “bapak i kok kaku men yo”, yo wis mbak i  139 akhire semeleh. <u>Terus tapi kan pas opo karo</u>  140 <u>aku kan Hpku yo disita, terus aku dikurung</u>  141 <u>kuwi. Terus sopo ae barang seng nyekel Hp,</u>  142 <u>lek aku nyilih diomongi “gak oleh”</u>  143 <u>ngunukuwi.</u>  144 <b>Ealah...</b>  145 <u>Dulur-dulurku i kabeh dikonokne. Cuma’en</u>  146 <u>enek kesempatan aku nyilih Hp nggone</u>  147 <u>dulurku tak ge SMS mas E kuwi, njuk SMS</u>  149 <u>terus aku ditulung uwong, terus aku langsung</u>  150 <u>mlayu to terus njaluk tulung uwong kuwi,</u>  151 <u>terus digonceng,</u> padahal kuwi kan EG eroh  152 kuwi, pas ndek umah ngarep pas kuwi karo  153 FKR, tapi aku pesen EG, “G, ngko lak  154 ditekoni sopo-sopo, ojo omong, omongo gak  155 eroh” kuwi karo FKR anak e pak W, kan arek  156 2 kuwi pas ndek ngarepan umahe kuwi terus  157 aku kabur.  158 <b>Empane lak EG ki duduk urusane yo</b>  159 <b>uwis,,,</b>  160 Urusane kan yo dewe-dewe, EG kan yo tidak  161 mau tau. Yo wis kabeh akhire golek i.  162 <b>Terus sampeyan ketemune mas E neng ndi?</b>  163 Ugak, aku i rung ketemu mas E aku. Mas E i  164 malah nganu, opo yo,,,bengi kuwi lo aku gak,  165 pas aku jek tas metu kuwi <u>aku gak langsung</u>  166 <u>nyang umah kene. Terus digolek i, padahal</u>  167 <u>kan aku ugak nek kene, aku ugak karo mas E.</u>  168 <u>Yo wis, jarene bapak gowo uwong akeh jare</u>  169 <u>rene i.</u>  170 <b>Oalah...</b>  171 La pancen aku ugak ndek kene hayo...aku yo  172 gak karo mas E kok e. <u>Jarene sih nganu, enek</u>  173 <u>pirang ndino nu umah kene diawasi, kan</u>  174 <u>didedepi aku rene po piye. Terus mbah kung</u>  175 <u>barang, mbah kung kuwi yo nlesik ndek umah</u>  176 <u>ngarep, ndek lor embong kunu, nggone bakul</u></p>	<p>Alat komunikasi Informan2 disita.</p> <p>Siapa saja (teman dan saudara) dilarang meminjami alat komunikasi kepada Informan2. Ketika ada satu kesempatan pinjam alat komunikasi, Informan2 memanfaatkan untuk meminta tolong orang untuk menjemput Informan2.</p> <p>Informan2 tidak langsung bertemu suami ketika melarikan diri. Ayahnya mencari ke rumah suami, karena dianggap suami yang membawa kabur. Informan2 selalu diawasi di rumah suami selama beberapa hari, bahkan menanyakan keberadaan</p>
---	---

<p>177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222</p>	<p><u>tabung kunu</u>. Kan Pak bakul tabung kuwi i bolone mbah kung, malah jek mambu dulur lak gak salah. Terus takok-takok yo corone i koyok nlesik ngunu lo. Pas ditakok i karo bakul tabung kuwi “enek opo to?” mbah kung ngomong lak “gak enek opo-opo”...terus mbah kung nang gone mbah N etan kunu, <u>pak de N ding, kan kuwi jek misanane makku, mak mertua</u>. La pak de N kuwi karo mbah kung i <u>jek pernah opo ngunu, la kuwi maleh ngertine dulur tenan tibak’o</u>. O yo wis coro nganu kan <u>mbah kung i Cuma opo yo, nggenahne corone nu gak masalah lek mbah kung i, Cuma yo je bapak ibukku tok seng jek panggah i</u>.</p> <p><b>La lek mbak D ne mbak?</b> Mbak D wis mbuh gak nganu lak mbak D, wis gak opo yo??? Wis gak karo mas E emang wis lama.</p> <p><b>Corone ngerti sampeyan karo mas E i piye mbak D?</b> Mbak D i koyok e sih nganu, koyok e sih pegel jek’an. Tapi emang sak durunge kan mbak D...emang mas E kan corone jek memperjuangkan mbak D pas jek karo mbak D kae. Tapi yo kuwi, mergo sering ketemu aku dadine yo maleh karo aku.(hehehe)...<u>keluar dari rumah to, yo iku aku ngurusi dewe, kan yo mergo aku tidak punya apa-apa, soale kuabeh barang-barangku ijazah kabeh ndek umah kan wis di...</u></p> <p><b>Dilumpukne ngunu mbak?</b> <u>Mamane kan seng nglumpukne aku, sakwayah-wayah lak kabur, soale kan aku yo coro nganu aku yo dikurung kuwi, piye carane ben aku iso metu. La dikurung lo U piye to, yo koyok di penjara. Yo kuwi sakdurunge sih wis tak titipne Dn, lakok konangan diparani yo wis maleh dijuluk kuwi, dadine aku metu ko umah i wis gak gowo opo-opo, aku i ceker (tidak pakai sandal, red), aku yo mer gawe klambi tok, wis gak sempat gowo opo-opo, aku buru-buru karena yo diintai kuwi, misale bergerak i yo kudu bergerak cepat.</u></p> <p><b>La seng nulung sampeyan kuwi?</b> Seng nulung aku kuwi to, asline i yo jek koncone mas E.</p>	<p>Informan2 kepada tetangga suaminya itu.</p> <p>Antara Informan2 dan suami masih ada hubungan persaudaraan.</p> <p>Kakek Informan2 tidak keberatan dengan hubungan Informan2 dengan suami. Hanya orang tua yang belum merestui.</p> <p>Karena Informan2 melarikan diri tidak ada persiapan, Informan2 tidak membawa apapun termasuk identitas diri.</p> <p>Informan2 sebenarnya sudah berpikir dan mempersiapkan segala kebutuhannya, namun karena ketahuan akhirnya diminta orang tuanya. Ketika dikurung, Informan2 merasa seperti dipenjara.</p>
--	--	---



223	<b>Maksud e seng nulung sampeyan mari ko</b>	
224	<b>nggone mbah kung e sampeyan kuwi lo, pas</b>	
225	<b>mlayune.</b>	
226	La yo kuwi, opo, koncone mas E.	
227	<b>Terus sampeyan pethuk'an uwonge neng</b>	
228	<b>ndi?</b>	
229	Uwonge sakdurunge wis nganu, sakdurunge	
230	kan aku wis nyileh Hpne dulurku kuwi terus	
231	tak omongi, "piye iki?", coro aku metu i piye,	
232	terus aku njaluk tulung seng jenenge pak Di	
233	kuwi to, kuwi wis bapak-bapak nduwe anak	
234	wis'an.	
235	<b>Berarti corone i wis ngenteni yoan?</b>	
236	Uwonge i wis ngenteni ket sore.	
237	<b>La kuwi sampeyan metune jam piro?</b>	
238	<u>Aku metune bengi, jam 8 jam setengah 9</u>	Informan2 melarikan
239	<u>ngunu, pokok wis bar genduren kok.</u>	diri yang terakhir pada
240	<b>Corone metu ko umah i wis gak ketok</b>	malam hari.
241	<b>wis'an?</b>	
242	<u>Ho oh, la aku dewe nyang emper i ngilak-ilak i</u>	Informan2 merasa harus
243	<u>sopo yo seng tak kenal wong seng ngetan</u>	bergerak cepat ketika
244	<u>ngulon, lagek eroh lak enek uwong kuwi. Dadi</u>	ada kesempatan
245	<u>aku metu i wis keadaan sepi, langsung aku</u>	melarikan diri.
246	<u>mluayu langsung nyengklak ngunu ae.</u>	
247	<b>La terus pas wayah nikaha sampeyan?</b>	
248	Nikahku ndek umah kene yoen, coro nganu	
249	aku dimantu ko kene. Soale yo piye meneh.	
250	<b>La lak dulur-dulure sampeyan piye mbak?</b>	
251	Dulurku sopo? Dulurku yo pak lek,,	
252	<b>Maksud e dulur-dulure sampeyan i gak</b>	
253	<b>popo ngunu?</b>	
254	<u>Lak dulurku gak popo, mbah kung barang i yo</u>	Sanak saudara dan
255	<u>gak popo, soale kan ngerti lak kene i dulure,</u>	kakek Informan2 tidak
256	<u>dadine mbah kung i gak popo. Terus pas</u>	mempermasalahkan
257	<u>wayah nikah kae dulur-dulurku yo rene. Malah</u>	hubungan Informan2
258	diangget pas neng pengadilan kuwi lo, kan pak	dengan suami
259	le yo dijak, diangget lo seng ndelekne aku	dibuktikan dengan
260	malah pak lek karo bek Y, padahal kan kono	hadirnya di pernikahan
261	gak eroh opo-opo, mulane melu dipegeli.	Informan2.
262	<u>Mangkakne aku arep dolan nang sidomulyo i</u>	Informan2 harus
263	<u>puikir-pikir, ngko ndarani,,maleh pegel ngunu</u>	berpikir beberapa kali
264	<u>lo. Yo coro nganu ngeneki yo ngge</u>	ketika ingin berkunjung
265	<u>pembelajaran awak e dewe opo yo, tibak o,</u>	ke rumah saudaranya
266	<u>tonggo-tonggo i ngomong, mbah kung dewe</u>	yang sedesa dengan
267	<u>yo ngomong, pas dulurku dolan nang rono i</u>	orang tuanya.
268	<u>dicritani lak ternyata bapak karo ibuk i ndisek</u>	Informan2 menyadari

269	<u>yo ngunukuwi. Jare uwong-uwong kuwi</u>	atas apa yang telah
270	<u>balesane nyanggone wongtuwoku, padahal</u>	dilakukan. Menanggung
271	<u>kan aku gak eroh opo-opo, aku yo gak ngerti</u>	resiko atas apa yang
272	<u>lak biyene yo ngunu. Jarene i bukku lak gak</u>	sudah diputuskan dan
273	<u>karo bapak i gak gelem, yo wis kuwi, aku lak</u>	mengambil hikmah dari
274	<u>gak karo mas E yo gak gelem.(hehehe)...mbah</u>	peristiwa ini.
275	<u>kung ae yo tau rene og..</u>	
276	<b>Mosok mbak?</b>	
277	Iyo, wis peng piro ngunu, lak rene mesti karo	
278	pak poh Ju. Dadi yo kuwi, mbah kung i gak	
279	piye-piye, dulur-dulurku yo gak piye-piye,	
280	karo keluarga kene i gak masalah ngunu lo, yo	
281	cuma bapak karo ibuk tok kuwi seng gak	
282	setuju. Yo wis mbuh, ceritane lakon i paling	
283	yo ngeneki.	
284	<b>La sampeyan tau gak mbak nang umah?</b>	
285	<u>Tau, dekwingenane lo aku muleh, sekitar 2</u>	Informan2 pernah
286	<u>minggu yang lalu aku muleh, yo kuwi aku</u>	pulang ke rumah dengan
287	<u>nyang umah.</u>	suami dan anak-
288	<b>La tapi terus ditemoni gak?</b>	anaknyanya, namun orang
289	<u>Lak bapak i eroh aku gak gelem nemoni, lak</u>	tua masih belum bisa
290	<u>ibukku yo bener jawabane i jek ketus, tapi</u>	menerima Informan2.
291	<u>disalami i yo gelem. Cuma bapak kuwi lo</u>	
292	mesti ngalah coro nganu i, aku biyen riyoyo	
293	barang kan yo tau karo keluarga besar kene 2	
294	mobil, kae kan yo bar ko nggone mbah kung	
295	kan yo mampir, gak ditemoni. Dadine yo wis.	
296	Padahal kae lo U, mobil mandek i pas enek	
297	tamu, koyok e sih tonggone dewe kulone pak	
298	poh M kidul embong kuwi lo. Mobil mandek i	
299	tamu kuwi langsung metu to, lawang mengo	
300	kuwi lo aku muni "Assalamualaikum" gak	
301	enek seng metu. Jane eroh lak aku, dadine yo	
302	wis, kleuargaku tidak dimasukkan ke rumah,	
303	yo wis muleh.	
304	<b>La pas sampeyan ketemu bapak e neng</b>	
305	<b>pengadilan kuwi piye mbak?</b>	
306	<u>Yo nganu, yo dicideki karo bapak, coro nganu</u>	Informan2 pernah
307	<u>i kon manut, ayo muleh tapi aku gak muleh,</u>	bertemu ayah pada saat
308	<u>aku panggah gak gelem. Soale kan yo aku</u>	di pengadilan dan mau
309	<u>berpikir 2 kali misale muleh ngko lak</u>	diajak pulang tapi
310	<u>dikurung meneh, samarku lak aku didelekne</u>	Informan2 menolak
311	<u>meneh ko keluarga kene, yo kuwi gak oleh</u>	untuk pulang.
312	<u>ketemu.</u>	
313	<b>La lek karo mbak D sak iki?</b>	
314	<u>Lak karo mbak D yo jek panggah ngunukuwi</u>	Kakak Informan2 juga

<p>315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360</p>	<p><u>lo. Yo aku i gak eroh yo, tapi koyok e sih jek cinta, cuma'e pegel, corone piye yo, jek emosi ngunu. Corone "mbek aku ae gak oleh kok malah karo adek". Tapi yo mbuh U, jenenge dalane yo wis ngunukuwi yo gak eroh aku.(hehehe)...wingenane pas rono kae yo ngunu, aku yo wis pethok bapak arep ngirim, tapi bapak i cekat ceket ngaleh, lak <u>ibuk kan nek pawon, tapi yo ngunukae, sibuk corone i mengalihkan perhatian, tak tako'i barang i jek ketus, jane yo nyauri, tak salami karo bojoku barang yo jek gelem.</u></u></p> <p><b>La sampeyan i seng marakne yakin karo mas E i opo?</b> Yo mbuh lah U, yo kata hati.(hehehe)</p> <p><b>Lak keluarga kene piye mbak?</b> <u>Ora piye-piye lak keluarga kene i, penting bocah podu senenge yo wis. Paling kan yo mergo eroh wongtuwoku koyok ngunu kan yo akhire keluarga kene i kabeh sayang karo aku.</u></p> <p><b>La pas gone pak lek e sampeyan sunatan kae jare sampeyan yo pethuk'an?</b> <u>Yo kuwi, mbak D tak salami ra gelem, langsung ngaleh. Tak salami karo bojoku yo gak gelem. Ditakok i karo bojoku "piye kabare?" yo meneng ae. Aku kan yo gak eroh lak e bapak karo ibukku i dadi terima tamu ndek dalan mlebu ngunukae lo. Aku kan gak eroh, la aku kan liwat nggone mak S liwat etan umah, yo kuwi. La mbak D kan lungguh ndek emper nggone bek Y kuwi kan aku mlebu ko etan langsung tak salami karo mas E kuwi gak gelem langsung ngaleh nyanggone mak S. Yo kuwi to bapak eroh, dadine aku rung sempet ketemu bapak karo ibuk i durung, kono wis muleh disek. Eroh aku moro i langsung kabeh muleh. Padahal jek terima tamu, kuwi jare sampek bengi jare wis ga mbalek meneh. Jare i aku wis mati lak muni "la jare kowe wis mati, kok urep meneh?"</u></p> <p><b>La seng muni ngunu?</b> Jare sih ibuk, tapi yo embuh. Aku yo jare uwong-uwong kuwi kok. Jarene sih mbak D ndek nggone mak S kunu i nangis.</p> <p><b>Oalah...</b> Tapi aku yo gak eroh kok.</p>	<p>marah kepada Informan2 atas perlakuan Informan2.</p> <p>Ibu Informan2 mau salaman walaupun masih ketus pada Informan2.</p> <p>Informan2 disayangi keluarga suami.</p> <p>Keluarga Informan2 selalu menghindari Informan2 ketika berada pada satu tempat.</p> <p>Informan2 dianggap sudah meninggal.</p>
--	--	--

361	<b>La sampeyan nu piye mbak perasaane</b>	
362	<b>sampeyan nikah?</b>	
363	Perasaanku i yo gak piye-piye, yo embuh aku i	
364	ngerasa...	
365	<b>Wis plong opo malah piye mbak?</b>	
366	<u>Alhamdulillah yo malah plong to, kan aku yo</u>	Informan2 lega setelah
367	<u>merasa gak bersalah kok.</u>	menikah dengan suami.
368	<b>Kan biasane lak wis metu putune i dadi</b>	
369	<b>berubah,,,</b>	
370	<u>Yo lak kabeh i doa'ne mugo-mugo ndang</u>	Harapan Informan2 agar
371	<u>sadar, ndang ileng wongtuwoku.</u> Sampek tau	orang tuanya segera
372	jare enek seng muni nyang bapak i lak “lakok	sadar dan memaafkan
373	gak ileng kowe karo anakmu?” tapi yo bapak	dirinya dan suaminya.
374	jek ngunukuwi, jek panggah kaku. La aku	
375	biyen kan yo gak eroh, yo gak ngerti lak	
376	wongtuwoku dewe biyen yo ngunu, bukane	
377	maksud balas dendam tapi yo embuh	
378	lah.(hehehe)	
379	<b>Iyo mbak, yo wis mbak kapan-kapan tak</b>	
380	<b>dolan mreng meneng.</b>	
381	Iyo, si kecil dijak yo...	
382	<b>Insyallah. Yo wis mbak, nuwun yo,</b>	
383	<b>Assalamualaikum...</b>	
384	Ati-ati, waalaikumsalam...	

## Reduksi Data *Key Informant 2 ke 1*

Kode : **KI-2-1 / Ww**

Reduksi Data	Kode
la bojoku kuwi biyen pacare mbak D (hehehe).	KI-2-1 / Ww : 29-30
aku dewe yo enek masalah seng tentang rabi-rabi karo mas J barang kuwi lo. Pas kuwi kan aku dalam keadaan opo yo, yo bermasalah,	KI-2-1 / Ww : 39-42
coro mbak D njaluk tulung aku nyanggone mas E, opo mas E nyanggone mbak D barang. Yo cuma kan, dalam keadaan aku yo enek masalah, dadine kan coro nganu mas E kan enek masalah karo mbak D kuwi seng gak oleh karo bapak, dadine kan seng maleh sering ketemu kan maleh aku karo mas E kuwi akhire maleh podu crito.	KI-2-1 / Ww : 47-55
kan mergo sering ketemu aku, akhire ki yo opo yo, aku karo mas E kan coro nganu bukan ada hubungan opo ngunu nu ugak, emang corone nu mergo aku pacaran nu ugak, bukan “ayo kita pacaran” nu ugak, cuman yo mergo sering ketemu akhire maleh cedek dewe, maleh ngunukuwi.	KI-2-1 / Ww : 70-76
Gak olehe yo iku, aku karo mbak D kuwi yo coro nganu yo emang corone arah, coro uwong jowo kan gak apik, yo alasane aku karo mbak D i podu, diangget kene i ... (suatu golongan tertentu),	KI-2-1 / Ww : 78-82
Metune ko umah kae kan emang sebelumnya aku karo mas J kuwi lo kan gak gelem kuwi to, corone kan, yo wis tak seleh kuwi,	KI-2-1 / Ww : 87-89
Aku kan coro nganu koyok piye yo...(sambil menangis), yo aku kan pas dikurung kuwi.	KI-2-1 / Ww : 92-93
lak enek kesempatan metu ngunukuwi paling aku yo nyanggone Dn, terus karo bapak diparani aku dikon muleh kuwi, terus aku mlayuuu nyang embong dieret-eret kae	KI-2-1 / Ww : 101-105
Yo kan aku diuber bapak, terus kenek kuwi dikurung meneh. Lawong nyang jedeng lo ditunggoni.	KI-2-1 / Ww : 108-110
la tapi kan aku panggah diawasi diintai bapak, mbak, pokok e i kabeh nganu aku, nandi-nandi i ditotne, pokok diawasi ngunukuwi.	KI-2-1 / Ww : 116-119
la kuwi aku enek kesempatan aku mlayu. Corone kan pas gak enek seng eroh ngunu lo, kuwi aku lagek iso mlayu.	KI-2-1 / Ww : 127-130
Hpku disita karo bapak.	KI-2-1 / Ww : 132-133
Terus tapi kan pas opo karo aku kan Hpku yo disita, terus aku dikurung kuwi. Terus sopo ae barang seng nyekel Hp, lek aku nyilih diomongi “gak oleh” ngunukuwi.	KI-2-1 / Ww : 139-143
Dulur-dulurku i kabeh dikonokne. Cuma'en enek	KI-2-1 / Ww : 145-

kesempatan aku nyileh Hp nggone dulurku tak ge SMS mas E kuwi, njuk SMS terus aku ditulung uwong, terus aku langsung mlayu to terus njaluk tulung uwong kuwi, terus digonceng	151
aku gak langsung nyang umah kene. Terus digolek i, padahal kan aku ugak nek kene, aku ugak karo mas E. Yo wis, jarene bapak gowo uwong akeh jare rene i.	KI-2-1 / Ww : 165-169
Jarene sih nganu, enek pirang ndino nu umah kene diawasi, kan didedepi aku rene po piye. Terus mbah kung barang, mbah kung kuwi yo nlesik ndek umah ngarep, ndek lor embong kunu, nggone bakul tabung kunu.	KI-2-1 / Ww : 172-177
pak de N ding, kan kuwi jek misanane makku, mak mertua. La pak de N kuwi karo mbah kung i jek pernah opo ngunu, la kuwi maleh ngertine dulur tenan tibak'o.	KI-2-1 / Ww : 183-187
mbah kung i Cuma opo yo, nggenahne corone nu gak masalah lek mbah kung i, Cuma yo je bapak ibukku tok seng jek panggah i.	KI-2-1 / Ww : 188-190
keluar dari rumah to, yo iku aku ngurusi dewe, kan yo mergo aku tidak punya apa-apa, soale kuabeh barang-barangku ijazah kabeh ndek umah	KI-2-1 / Ww : 202-206
Mamane kan seng nglumpukne aku, sakwayah-wayah lak kabur, soale kan aku yo coro nganu aku yo dikurung kuwi, piye carane ben aku iso metu. La dikurung lo U piye to, yo koyok di penjara. Yo kuwi sakdurunge sih wis tak titipne Dn, lakok konangan diparani yo wis maleh dijuluk kuwi, dadine aku metu ko umah i wis gak gowo opo-opo, aku i ceke (tidak pakai sandal, red), aku yo mer gawe klambi tok, wis gak sempat gowo opo-opo, aku buru-buru karena yo diintai kuwi, misale bergerak i yo kudu bergerak cepat.	KI-2-1 / Ww : 208-219
Aku metune bengi, jam 8 jam setengah 9 ngunu, pokok wis bar genduren kok.	KI-2-1 / Ww : 238-239
la aku dewe nyang emper i ngilak-ilak i sopo yo seng tak kenal wong seng ngetan ngulon, lagek eroh lak enek uwong kuwi. Dadi aku metu i wis keadaan sepi, langsung aku mluayu langsung nyengklak ngunu ae.	KI-2-1 / Ww : 242-246
Lak dulurku gak popo, mbah kung barang i yo gak popo, soale kan ngerti lak kene i dulure, dadine mbah kung i gak popo. Terus pas wayah nikah kae dulur-dulurku yo rene.	KI-2-1 / Ww : 254-257
Mangkakne aku arep dolan nang sidomulyo i puikir-pikir, ngko ndarani,,,maleh pegel ngunu lo.	KI-2-1 / Ww : 262-264
ngenek i yo ngge pembelajaran awak e dewe opo yo, tibak o, tonggo-tonggo i ngomong, mbah kung dewe yo ngomong, pas dulurku dolan nang rono i dicritani lak ternyata bapak karo ibuk i ndise yo ngunukuwi. Jare uwong-uwong kuwi balesane nyanggone wongtuwoku, padahal kan aku yo gak eroh opo-opo, aku yo gak ngerti	KI-2-1 / Ww : 264-275

lak biyene yo ngunu. Jarene i bukku lak gak karo bapak i gak gelem, yo wis kuwi, aku lak gak karo mas E yo gak gelem.(hehehe)...mbah kung ae yo tau rene og..	
Tau, dekwingenane lo aku muleh, sekitar 2 minggu yang lalu aku muleh, yo kuwi aku nyang umah.	KI-2-1 / Ww : 285-287
Lak bapak i eroh aku gak gelem nemoni, lak ibukku yo bener jawabane i jek ketus, tapi disalami i yo gelem.	KI-2-1 / Ww : 289-291
Yo nganu, yo dicideki karo bapak, coro nganu i kon manut, ayo muleh tapi aku gak muleh, aku panggah gak gelem. Soale kan yo aku berpikir 2 kali misale muleh ngko lak dikurung meneh, samarku lak aku didelekne meneh ko keluarga kene, yo kuwi gak oleh ketemu.	KI-2-1 / Ww : 306-312
Lak karo mbak D yo jek panggah ngunukuwi lo. Yo aku i gak eroh yo, tapi koyok e sih jek cinta, cuma'e pegel, corone piye yo, jek emosi ngunu. Corone "mbek aku ae gak oleh kok malah karo adek"	KI-2-1 / Ww : 314-318
ibuk kan nek pawon, tapi yo ngunukae, sibuk corone i mengalihkan perhatian, tak tako'i barang i jek ketus, jane yo nyauri, tak salami aro bojoku barang yo jek gelem.	KI-2-1 / Ww : 322-326
Ora piye-piye lak keluarga kene i, penting bocah podo senenge yo wis. Paling kan yo mergo eroh wongtuwoku koyok ngunu kan yo akhire keluarga kene i kabeh sayang karo aku.	KI-2-1 / Ww : 331-334
Yo kuwi, mbak D tak salami ra gelem, langsung ngaleh. Tak salami karo bojoku yo gak gelem. Ditakok i karo bojoku "piye kabare?" yo meneng ae. Aku kan yo gak eroh lak e bapak karo ibukku i dadi terima tamu ndek dalam mlebu ngunukae lo. Aku kan gak eroh, la aku kan liwat nggone mak S liwat etan umah, yo kuwi. La mbak D kan lungguh ndek emper nggone bek Y kuwi kan aku mlebu ko etan langsung tak salami karo mas E kuwi gak gelem langsung ngaleh nyanggone mak S. Yo kuwi to bapak eroh, dadine aku rung sempet ketemu bapak karo ibuk i durung, kono wis muleh disek. Eroh aku moro i langsung kabeh muleh.	KI-2-1 / Ww : 337-351
Jare i aku wis mati lak muni "la jare kowe wis mati, kok urep meneh?"	KI-2-1 / Ww : 352-354
Alhamdulillah yo malah plong to, kan aku yo merasa gak bersalah kok.	KI-2-1 / Ww : 366-367
Yo lak kabeh i doa'ne mugo-mugo ndang sadar, ndang ileng wongtuwoku.	KI-2-1 / Ww : 370-371

## OBSERVASI KEY INFORMANT 2 ke 1

Obyek Observasi : Fisik informan 2 (Ww)  
 Tanggal Observasi : 02 Mei 2014  
 Waktu Observasi : Jumat Siang  
 Tempat Observasi : Rumah Informan 2 (Tretok, Pare, Kediri, Jawa Timur)  
 Tujuan Observasi : Melihat bagaimana fisik dan perilaku informan di rumah  
 Jenis Observasi : Partisipasi pasif

### KODE : OB-KI-2-1

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Informan adalah perempuan yang sudah	
2	menikah dengan tanpa mendapatkan restu	
3	dari kedua orang tua. Informan sudah	Informan sudah menikah
4	menikah sekitar 4 tahun. Informan tidak	sekitar 4 tahun dan
5	bekerja karena telah memiliki 2 anak laki-	memiliki 2 orang anak
6	laki berusia sekitar 2 tahun dan yang kecil	laki-laki.
7	hampir 1 tahun. Suami informan bekerja di	
8	sebuah pabrik benih. Pada awalnya,	
9	informan tinggal bersama ibu mertuanya,	
10	namun setelah ibu mertuanya meninggal	
11	dunia, informan tinggal berempat bersama	Informan tinggal bersama
12	suami dan kedua anaknya.	suami dan anak-anaknya.
13	Informan memiliki tubuh kurus dan lumayan	Kondisi fisik infirman.
14	tinggi, berjilbab. Dari luar tidak terlihat ada	
15	suatu kecacatan di tubuhnya, namun	
16	informan pernah operasi ketika melahirkan	
17	anak yang pertama di sebuah rumah sakit	
18	sakit bersalin di wilayah Pare.	
19	Ketika peneliti datang, rumah informan	Kondisi rumah informan.
20	dalam keadaan tertutup karena untuk	
21	menjaga agar anak-anaknya tidak keluar	
22	rumah. Selain depan rumah adalah jalanan	Kondisi lingkungan
23	umum, juga ada sungai besar di seberang	rumah informan.
24	jalannya yang cukup dalam.	
25	Ketika peneliti mengucapkan salam dan	
26	mengetuk pintu rumah, informan melihat	Informan termasuk orang
27	dengan mengeluarkan kepala saja terlebih	yang waspada.
28	dahulu. Karena informan dan peneliti	
29	adalah teman sejak kecil meskipun sudah	
30	lama tidak berhubungan, informan kaget	
31	dan langsung menjawab salam kemudian	
32	tertawa.	
33	Kemudian informan mempersilahkan	Informan merupakan



34	peneliti masuk ke rumah dan	orang yang murah
35	mempersilahkan duduk. Informan berjalan	senyum dan ramah.
36	ke belakang untuk mengambil minum dan	
37	melihat anak-anaknya yang tidur ketika	
38	kembali ke depan.	
39	Rumah informan berada di selatan jalan	Kondisi rumah informan.
40	dengan cat tembok warna putih, selebihnya	
41	berwarna coklat. Masuk ke dalam ruang	
42	tamu terdapat meja dan kursi leter L	
43	berwarna coklat tua dengan keramik	
44	berwarna coklat muda. Kemudian lorong	
45	dengan 2 kamar di sebelah kanannya,	
46	belakang terdapat ruang keluarga untuk	
47	menonton tivi.	
48	Setelah berbincang-bincang sedikit,	
49	kemudian peneliti mengutarakan	
50	maksudnya datang menemui informan.	
51	Kemudian informan menyetujui untuk	
52	diwawancarai.	
53	Ketika wawancara dimulai, informan	Informan merupakan
54	langsung bercerita tentang kehidupannya	orang yang terbuka.
55	memilih untuk menikah dengan tanpa restu	
56	dan akhirnya keluar dari rumah. Disela-sela	
57	informan bercerita, terkadang informan	
58	tersenyum sebagian bibir saja. Ketika	Informan meneteskan air
59	menceritakan masa-masa sulitnya, informan	mata ketika mengingat
60	sempat meneteskan air matanya kemudian	masa-masa sulitnya.
61	menahan air matanya yang mau jatuh lagi	
62	dengan menghadapkan wajahnya ke atas.	
63	Terkadang informan juga sedikit tertawa	
64	getir ketika mengenang aksinya yang nekat	
65	dulu. Informan juga mengatakan dengan	Informan yakin dengan
66	jelas dan mantap ketika bercerita tentang	keputusan menikah
67	keputusannya menikah dan keluar dari	dengan suaminya.
68	rumah karena informan merasa benar atas	
69	tindakannya tersebut.	
70	Saat wawancara selesai, peneliti berbincang	Informan termasuk orang
71	sebentar dan langsung berpamitan untuk	yang perhatian dengan
72	pulang. Saat itu pula informan mengatakan	mengatakan “hati-hati”
73	kepada peneliti untuk berhati-hati ketika di	kepada peneliti ketika di
74	jalan.	jalan.

### Verbatim Wawancara Key Informant 2 ke 2

Nama : Ww  
 Status : Key Informant-2  
 Tanggal Wawancara : 22 Oktober 2014  
 Lokasi Wawancara : Rumah Informan (Tretrek, Pare, Kediri)  
 Kode : KI-2-2

Baris	Uraian Wawancara	Analisis	
1	<b>Assalamualaikum...</b>		
2	Waalikumsalam...hei...ko ngendi ki mau?		
3	<b>Ko umah mbak.</b>		
4	La endi tolene kok dewean?		
5	<b>Nek umah mbak.</b>		
6	(setelah beberapa saat main dengan kedua		
7	anak informan, kemudian peneliti mulai		
8	melakukan wawancara)		
9	<b>Mbak, aku arepe takok-takok meneh seng</b>		
10	<b>lanjutane mbiyen kae lo mbak.</b>		
11	Ho oh, piye?		
12	<b>Pean riyoyo kae piye mbak pas nanggone</b>		
13	<b>wong tuwone pean?</b>		
14	<u>Yo wis, gak nek umah, mbuh enek mbuh</u>	Hubungan Informan2 dengan orang tua masih renggang.	
15	<u>ora.hehehehe..yo kae kan aku teko, lawange</u>		
16	<u>bukak sih tapi didodok assalamualaikum gak</u>		
17	<u>enek. Yo wis to terus tak tinggal mubeng-</u>		
18	<u>mubeng disek pas mbalek yo panggah gak</u>		
19	<u>enek.</u>		
20	<b>Ndisek ki sebenere pean panggah milih</b>		
21	<b>mas E ki piye to mbak?</b>		
22	Ho oh, la piye to..hehehehe.. <u>marai wis kadung</u>		
23	<u>cinta..yo U piye yo ngunukuwi, kadangi aku</u>		
24	yo mikir kok sampek semono aku i, tapi kan		
25	kuwi kabeh di luar dugaan.		
26	<b>La mbak D barang yo panggah mbak?</b>		
27	Yo panggah. <u>Aku kan piye yo U, kan aku i</u>		Informan2 dianggap sudah meninggal oleh keluarganya sendiri.
28	<u>dianggep wis mati. Intine ki, kelangan endok</u>		
29	sitok ae yo wis rapopo.		
30	<b>Opo sih mbak sebenere seng marakne pean</b>		
31	<b>pokok panggah karo mas E i sakjane?</b>		
32	Opo yo U, yo kuwi lo hati berbicara		
33	marai.. <u>karo mas E ki aku mundak tenang,</u>	Informan2 merasa lebih tenang n bisa berfikir dengan jernih ketika dekat dengan suami.	
34	<u>pikiran barang ki padang.</u>		
35	<b>Lak mari nikahe ki bendenone pean karo</b>		
36	<b>mas E piye mbak?</b>		
37	Yo seneng to U. Suwi lo aku kae ngurusi ne,		

<p>38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83</p>	<p>meh setaun. <u>Kan aku kae metu ko umah gak nggowo opo-opo, disita kabeh kae.</u> Dadine yo leren golek kabeh, golek surat-surate. Sampek ngelibatne intel barang, terus kapusan barang yo tau sampek entek duit piro ngunu. Kan yo lak nikah i membutuhkan KTP, akte pokok surat-surat seng ge ngurus ngunukuwi lo. Akhire seng golekne Pak Lurah kuwi, kanternyata jek enek mambu dulur karo dulure kene to.</p> <p><b>Ho oh to mbak?</b></p> <p>Iyo, makane diwangi ngurusi. La nikah kan butuhke wali, <u>mergo bapakku gak gelem kuwi akhire yo aku sidang barang kuwi.</u> Awale ki naib e yo panggah berusaha kan ngunukuwi marani nyang umahku, gak gelem akhire yo diunggahne nyang pengadilan kuwi. Sidange kae lak gak salah ping telu. <u>Seng pertama bapak teko dipanggil kuwi, seng kedua bapak gak teko, terus seng ketiga gak teko meneh yo wis akhire langsung ketok palu diputusne lak nggawe wali hakim.</u></p> <p><b>La pas proses ngunukuwi sampean nek endi mbak?</b></p> <p>Aku to, <u>sak durunge aku pertamane ndek Nggalek kono melok uwong, nggone wonge kuwi nggawe jajan ngunukuwi lo. Terus bar ngunu aku ndek Tulungrejo kos ndek kunu. Terus kerjoku ndek londri Olala kunu, ngarepe Tamrin.</u></p> <p><b>Ehm...</b></p> <p>Aku kan gaene ndilok pengajian nek tipi kuwi lo ustad e Pak AZ, kuwi aku seneng. Terus <u>enek pembahasan intine tentang ciri-ciri dukun i yo kuwi, misale moco quran i gak faseh, gawe koyok semacam rajah, terus intimidasi, terus ekspose kesaktian ngunukuwi, terus opo meneh aku lali. Tapi kan yo emang kono i dukun, gawe menyan barange. Yo wis alhamdulillah aku iso pedot ko kono.</u></p> <p><b>Sampean tau gak mbak, ngeroso enek kejadian nek pean seng mari nikah, terus pean kaetne karo goro-goro pean nikah karo mas E terus metu ko umah, intine omongane wong tuwone pean malati?</b></p>	<p>Informan2 keluar rumah tanpa membawa apa-apa.</p> <p>Informan2 menjalani sidang untuk mendapatkan perwalian.</p> <p>Setelah dua kali ayah Informan2 tidak hadir, maka diputuskan menggunakan wali hakim.</p> <p>Setelah keluar dari rumah, informan2 tidak langsung menikah, namun bekerja berpindah-pindah tempat.</p> <p>Informan2 mengetahui ciri-ciri dukun dari menonton tv yang dikaitkan dengan ajaran yang dianut keluarganya.</p>
--	--	---

<p>84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129</p>	<p><u>Opo yo, ora enek i menurutku. Lak masalah ki mesti enek, tapi kan yo pinter-pintere awak e dewe lak ngelakoni, bukane aku sok pinter i ora lo. Maksud e kan dimana ada kesulitan kan disitu pasti ada jalan. La kuwi kan kudu pinter-pintere kita endi seng paling pas yo digawe, ngunu ae. Dadine yo ora sampek merasa aku getun po piye ngunu nikah karo mas E ora. Yo mungkin sekali-sekali aku yo pernah mikir ngunukuwi, tapi kan opo seng terjadi ndek aku mbuh apik mbuh elek tapi lak Allah gak berkehendak terjadi kan yo itu gak mungkin terjadi.</u></p> <p><b>La sampean nate gak mbak tukaran karo mas E nu?</b></p> <p>Yo pernah lah, jenenge yo wong umah-umah.</p> <p><b>Tau sampek nemen gak mbak?</b></p> <p>Opo yo seng nemen i, ora sih lak menurutku, paling-paling lak pas tukaran ngunukuwi ngko aku nangis ngunu tok.hehehehe..yo alhamdulillah e ki sitik-sitik yo iso ngemong ngunu lo U. Rumah tangga i kan yo kadang ra cocok sitik ngunu i iso marakne nesu. Tapi yo wis ngunu lah, kabeh kan yo di unggahne, didokne ngunu ae.</p> <p><b>Lak mas E nanging piye mbak?</b></p> <p><u>Kan seng gampang nesu i aku to, dadine mas E yo mes muni, “sabaar” ngunu.hehehehe</u></p> <p><b>Lak masalah ekonomi ne pean piye mbak?</b></p> <p>Yo piye yo, lak menurutku sih yo alhamdulillah lah. Masio kadang pas butuh yo rung nduwe, tapi kan yo jenenge wong rumah tangga i yo ngunukuwi. Lagian mas E kan bayarane sak ulan pisan dadine yo ngedom kan.hehehehe</p> <p><b>Iyo mbak, podo ae.</b></p> <p><u>Yo wis, disyukuri ae masio kadang enek kadang ora, kadang pas butuh pas rung nduwe tiba-tiba enek seng ngeteri. Berarti kan yo rejeki ngunuae. Yo kuwi lo jenenge Gusti Allah memberi rejeki dari arah yang tidak disangka-sangka i. Kadang yo cilik ati barang tapi yo panggah sabar.</u></p> <p><b>Lak wong tuwone pean i tau gak mbak ngomong nek sampean lak corone i nggomong langsung gak oleh, ngunu?</b></p>	<p>Informan2 yakin ketika ada masalah disitu pasti Allah memberikan jalan keluarnya yang terbaik.</p> <p>Ketika bertengkar dengan suami, Informan2 hanya menangis.</p> <p>Informan2 merasa bahwa suaminya sangat sabar.</p> <p>Informan2 tetap bersyukur dengan keadaannya sekarang.</p> <p>Terkadang Informan juga kecil hati atas apa yang menimpanya.</p>
--	--	--

<p>130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176</p>	<p>Lak seng pertamane kae karo mbak kan gak oleh to, kuwi jarene mergo kene gak nduwe bapak, kuwi aku seng nyeritane mbak D lo.</p> <p><b>Emang nyapo mbak lak wis gak nduwe bapak?</b></p> <p>Gak eroh yoan. <u>Terus umahe nyeberang jembatan po piye ngunu gak paham aku, terus umahe unkur-unkuran ngunu lo, kan umahe kene madep ngalor, umahe kono madep ngidul.</u> Terus lak pas karo aku kae kan diomongi, lawong karo mbak ae gak oleh kok aku seng genten maju. Yo iku mulakno aku i dungo mugo-mugo bapakku i gen ndang sadar, ojo melok Pak S kuwi meneh.</p> <p><b>Pak S kuwi i sopo mbak?</b></p> <p>Yo <u>seng nggone pondok e kuwi lo, kuwi i dukun duduk kyai, mesakne bapakku.</u></p> <p><b>Mbak, lak misale enek seng ngomong, tapi iki yo sampean dewe yo seng ngerti. Terus enek seng ngomong lak e pean nikah i mergo wis diapak-apakne karo mas E, makane direwangi metu ko umah barang. Ngunukuwi pean nangingpine piye?</b></p> <p><u>Halah ngunukuwi jenege uwong i yo ngunukuwi lo U, pokok selama hatine mantep insya Allah yo gakpopo. Ra ketang enek seng omong ngene enek seng omong ngunu, kan wong kuwi gak ngerti sebenere to U. Kadang cerito asline ngene, tapi karo uwong kan iso ditambahai utowo dikurangi, opo meneh lak wong seng gak seneng ngunukuwi.</u></p> <p><b>Kadang kan enek to mbak seng omong lak, “paling kuwi wis tau dijak nginep” po piye ngunu.</b></p> <p>Yo wis ngunukuwi seng mikir i berarti emang wong seng gak seneng karo kita, ngunuae. Lawong pas rame-rame kae ae ibuk morotuwu kene yo kepikiran terus kok, kan yo aku i cah wedok to. kepikiran kok anakku dianggep nggowo mblayu anak e uwong barang. Tapi kan yo wonge ngerti dewe piye asline. Lagiyan lak emang bocahe wis podo seneng lo arep dikapakne. Pokok morotuwoku kene i penak kok, tapi sayange kok yo nemonine mer dilut terus ninggal kae. Ninggale yo penak, gak loro po piye ngunu,</p>	<p>Informan2 menjelaskan tentang larangan dalam perhitungan menurut orangtuanya.</p> <p>Informan2 menganggap bahwa yang dianggap kyai oleh orangtuanya adalah dukun.</p> <p>Informan2 menganggap berita negatif tentang dirinya itu karena ada orang yang senang terhadap dirinya.</p>
--	--	--

<p>177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212</p>	<p>dadi gak sampek dadi “kembang amben”. La kuwi misale wong liyo paling yo gak gelem wisan nompo aku, <u>lak ibuk kene kan wis nganggep aku koyok anak e dewe.</u></p> <p><b>Iyo po mbak?</b></p> <p>Ho oh..la <u>kuwi jare dulur-dulurku i aku ngunukuwi mergo kuwi koyok “mbales” wongtuwoku dewe, mbiyen ngunu jare. La tapi kan aku gak ngerti po meneh kok mbales, ceritone ae ngertine pas wis nikah kok. Yo wis aku mer dungo mugo-mugo sok anak keturunanku bener kabeh, ojo sampek enek seng neko-neko.</u></p> <p><b>Wong tuwone pean tau gak mbak ngomong misale lak pean nikah karo mas E ndak ngene lo?</b></p> <p>Ogak jane, yo mer kuwi mau karo kene dianggep bedo aliran kuwi lo. Pokok arah, itungan, posisi barang i keliru jare. Terus tau bar aku dieret-eret kae, umahku kae nek ba’ane kuwi lo dipendemi opo ngunu mbuh gak pati paham aku, telu pokok kuwi nek pojok etan, kulon karo tengah. <u>Koyok semacam dipageri ngunu lo aku i. Tapi yo wis to, kuwi ki panggah kalah kekuatane Allah. Diangget kene i ndukun, padahal wong seng ngarani kuwi lo seng ngelakoni asline i.</u></p> <p><b>Hehehehe..yo wis mbak, wis awan, pean ndang posyandu disek, aku tak pamitan. Nuwun yo mbak , sepurane ngerepotne.</b></p> <p>Halah ora, kapan-kapan dolan mreng meneh si kecil diajak yo.</p> <p><b>Insyallah mbak, yo wis mbak tak mantok disek. Asslamualaikum..</b></p> <p>Walaikumsalam..ati-ati yo.</p> <p><b>Oke mbak.</b></p>	<p>Informan2 sudah dianggap anak sendiri oleh ibu mertua.</p> <p>Sikap yang diambil Informan2 dianggap sebagai balasan ke orang tua meskipun Informan2 tidak mengetahui hal tersebut.</p> <p>Informan2 merasa di”pagari” oleh orangtuanya, namun Informan2 tetap yakin akan kekuatan Allah.</p>
--	---	---

## Reduksi Data Key Informan 2 ke 2

Kode : **KI-2-2 / Ww**

Reduksi Data	Kode
Yo wis, gak nek umah, mbuh enek mbuh ora.hehehehe..yo kae kan aku teko, lawange bukak sih tapi didodok assalamualaikum gak enek.	KI-2-2/Ww : 14-17
marai wis kadung cinta	KI-2-2/Ww : 22-23
Aku kan piye yo U, kan aku i dianggep wis mati.	KI-2-2/Ww : 27-28
karo mas E ki aku mundak tenang, pikiran barang ki padang.	KI-2-2/Ww : 33-34
Kan aku kae metu ko umah gak nggowo opo-opo, disita kabeh kae.	KI-2-2/Ww : 38-39
mergo bapakku gak gelem kuwi akhire yo aku sidang barang kuwi.	KI-2-2/Ww : 50-51
Seng pertama bapak teko dipanggil kuwi, seng kedua bapak gak teko, terus seng ketiga gak teko meneh yo wis akhire langsung ketok palu diputusne lak nggawe wali hakim.	KI-2-2/Ww : 55-59
sak durunge aku pertamane ndek Nggalek kono melok uwong, nggone wonge kuwi nggawe jajan ngunukuwi lo. Terus bar ngunu aku ndek Tulungrejo kos ndek kunu. Terus kerjoku ndek londri Olala kunu, ngarepe Tamrin.	KI-2-2/Ww : 62-67
enek pembahasan intine tentang ciri-ciri dukun i yo kuwi, misale moco quran i gak faseh, gawe koyok semacam rajah, terus intimidasi, terus ekspose kesaktian ngunukuwi, terus opo meneh aku lali. Tapi kan yo emang kono i dukun, gawe menyan barange. Yo wis alhamdulillah aku iso pedot ko kono.	KI-2-2/Ww : 71-78
Opo yo, ora enek i menurutku. Lak masalah ki mesti enek, tapi kan yo pinter-pintere awak e dewe lak ngelakoni, bukane aku sok pinter i ora lo. Maksud e kan dimana ada kesulitan kan disitu pasti ada jalan. La kuwi kan kudu pinter-pintere kita endi seng paling pas yo digawe, ngunu ae. Dadine yo ora sampek merasa aku getun po piye ngunu nikah karo mas E ora. Yo mungkin sekali-sekali aku yo pernah mikir ngunukuwi, tapi kan opo seng terjadi ndek aku mbuh apik mbuh elek tapi lak Allah gak berkehendak terjadi kan yo itu gak mungkin terjadi.	KI-2-2/Ww : 84-96
paling-paling lak pas tukaran ngunukuwi ngko aku nangis ngunu tok	KI-2-2/Ww : 102-103
Kan seng gampang nesu i aku to, dadine mas E yo mes muni, “sabaaar” ngunu	KI-2-2/Ww : 110-111
alhamdulillah lah. Masio kadang pas butuh yo rung nduwe, tapi kan yo jenenge wong rumah tangga i yo ngunukuwi.	KI-2-2/Ww : 114-122

<p>Lagian mas E kan bayarane sak ulan pisan dadine yo ngedom kan.hehehehe Iyo mbak, podo ae. Yo wis, disyukuri ae masio kadang enek kadang ora, kadang pas butuh pas rung nduwe tiba-tiba enek seng ngeteri.</p>	
<p>Kadang yo cilik ati barang tapi yo panggah sabar.</p>	<p>KI-2-2/Ww : 125-126</p>
<p>Terus umahe nyeberang jembatan po piye ngunu gak paham aku, terus umahe unkur-ungkuran ngunu lo, kan umahe kene madep ngalor, umahe kono madep ngidul.</p>	<p>KI-2-2/Ww : 135-139</p>
<p>seng nggone pondok e kuwi lo, kuwi i dukun duduk kyai, mesakne bapakku.</p>	<p>KI-2-2/Ww : 145-146</p>
<p>Halah ngunukuwi jenege uwong i yo ngunukuwi lo U, pokok selama hatine mantep insya Allah yo gakpopo. Ra ketang enek seng omong ngene enek seng omong ngunu, kan wong kuwi gak ngerti sebenere to U. Kadang cerito asline ngene, tapi karo uwong kan iso ditambahai utowo dikurangi, opo meneh lak wong seng gak seneng ngunukuwi.</p>	<p>KI-2-2/Ww : 154-161</p>
<p>lak ibuk kene kan wis nganggep aku koyok anak e dewe.</p>	<p>KI-2-2/Ww : 179-180</p>
<p>kuwi jare dulur-dulurku i aku ngunukuwi mergo kuwi koyok “mbales” wongtuwoku dewe, mbiyen ngunu jare. La tapi kan aku gak ngerti po meneh kok mbales, ceritone ae ngertine pas wis nikah kok. Yo wis aku mer dungo mugo-mugo sok anak keturunanku bener kabeh, ojo sampek enek seng neko-neko.</p>	<p>KI-2-2/Ww : 182-189</p>
<p>Koyok semacam dipageri ngunu lo aku i. Tapi yo wis to, kuwi ki panggah kalah kekuatane Allah. Diangget kene i ndukun, padahal wong seng ngarani kuwi lo seng ngelakoni asline i.</p>	<p>KI-2-2/Ww : 199-203</p>



## OBSERVASI KEY INFORMANT 2 ke 2

Obyek Observasi : Fisik informan 2 (Ww) dan keadaan di sekitar  
Tanggal Observasi : 22 Oktober 2014  
Waktu Observasi : Rabu pagi  
Tempat Observasi : Rumah Informan (Tretrek, Pare, Kediri)  
Tujuan Observasi : Mengetahui permasalahan yang dialami informan lebih mendalam  
Jenis Observasi : Partisipan pasif

### KODE : OB-KI-2-2

Baris	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Ketika peneliti datang ke rumah informan,	
2	rumah informan dalam keadaan terbuka	
3	karena informan sedang bermain-main dengan	
4	kedua anaknya sambil menyuapi anak	
5	bungsunya. Informan mengenakan baju	
6	terusan berwarna ungu dengan motif batik	
7	bungan putih. Mengenakan jilbab besar	
8	sepinggang berwarna hitam polos. Sedangkan	
9	anak sulungnya mengenakan setelan kaos	
10	bergambarkan polisi berwarna oranye dan si	
11	bungsu mengenakan kaos biru polos dan	
12	celana pendek coklat polos.	
13	Keadaan rumah informan masih sama seperti	
14	ketika peneliti datang untuk pertama kalinya.	
15	Sofa coklat tua dengan meja ukir kayu.	
16	Terdapat dua ruang kamar yang	
17	menghubungkan antara ruang tamu dan ruang	
18	keluarga yang berada di belakang.	
19	Suasana di sekitar rumah informan ketika	
20	peneliti datang sedikit rame karena di sebelah	
21	rumah informan pada saat itu sedang ada	
22	posyandu.	
23	Ketika peneliti datang, informan menyuruh	
24	masuk dan duduk, kemudia informan berjalan	
25	ke belakang membuatkan minum untuk	Informan menghargai
26	peneliti. Ketika anak sulungnya mengetahui,	orang lain yang berada
27	maka ia juga meminta minuman yang sama	di sekitarnya.
28	seperti yang disuguhkan kepada peneliti,	
29	akhirnya informan ke belakang lagi untuk	
30	membuatkan minum untuk kedua anaknya.	
31	Ketika wawancara di lakukan, sesekali	Keseharian informan

32	informan keluar rumah melihat anaknya yang	sehari-hari di rumah
33	sedang bermain di teras rumah. Pada saat	mengurusi kedua
34	wawancara, pada awalnya informan bercerita	anaknya yang masih
35	dengan lancar, namun beberapa saat kemudia	kecil-kecil.
36	informan bercerita dengan mata berkaca-kaca.	
37	Sebelum air matanya menetes, informan	
38	mengusap matanya dengan menggunakan	
39	lengan baju panjangnya. Namun ketika	
40	wawancara sampai pada saat informan merasa	
41	pada pihak yang benar, informan bercerita	
42	dengan lancar, jelas dan mantap.	
43	Setelah selesai wawancara, peneliti bermain-	
44	main sebentar dengan kedua anaknya	
45	kemudian langsung berpamitan karena	
46	informan juga mau ke posyandu.	

## Verbatim Wawancara *Significant Other* 1 Informan 2

Nama : Y  
 Status : *Significant Other* 1 Informan 2  
 Tanggal Wawancara : 03 Mei 2014  
 Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal  
 Kode : **SO1-2**  
 Hubungan dengan Informan : Tante Informan / Adik dari Ibu Informan

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	<b>Assalamualaikum, kulonuwun...</b>	
2	Waalikumsalam, monggo...	
3	<b>Kulo bek Y.(hehehe)</b>	
4	Ealah, sampeyan to U, kaget aku, tak kiro	
5	sopo. Enek penting karo sopo?	
6	<b>Kaleh njenengan.</b>	
7	Karo aku? Enek opo? Aku kok wedi malihan.	
8	<b>Mboten nopo-nopo kok, namung dolan.</b>	
9	Tenanan gak enek opo-opo to?	
10	<b>Mboten, namung enten perlu sekedik kaleh</b>	
11	<b>njenengan.</b>	
12	He em, piye?	
13	<b>Bade tangklet-tangklet tentang mbak W.</b>	
14	Nyapo? Enek opo karo W?	
15	<b>Njenengan lak semerep ceritane mbak W</b>	
16	<b>niku kan bek Y?</b>	
17	Eroh tapi yo mer sitik, mergo kan aku yo gak	
18	tau diceritani W dewe.	
19	<b>La tirose mbak W, “nggone bek S karo pak</b>	
20	<b>lek (suami bek Y) kuwi kae yo mreng pas</b>	
21	<b>nikahan”.</b>	
22	<u>Yo ket seprene lo aku disatru.</u>	Y tidak ditegur sapa orang tua Informan2.
23	<b>Mosok?</b>	
24	He em.(hehehe)...la tak tekok i, maune kan	
25	satru yo tak tekok i mergo bendino aku ngalor	
26	ngidul-ngalor ngidul ngunukuwi, ta tekok i	
27	“mak T..”...”nggeh”, lek nyauri yo ngunu,	
28	<u>pancene watak e atos.</u> Aku i seng ngomong	Menurut Y, sifat orang tua subjek kaku.
29	uwong-uwong, aku lo gak ngerti jawane.	Y sempat disuruh mencari subjek.
30	<u>Eroh-eroh kon nggolek i, aku yo budal nyang</u>	
31	<u>Tamrin kono.</u> Padahal asline W ne eroh aku,	
32	“jane aku nu eroh bek Y”, “la sampeyan eroh	
33	aku yo menengae”..yo pancene karo gusti	
34	Allah urung dipethokne, omong karo aku, tapi	
35	lak omong yo wis bar kae. <u>Terus aku omong,</u>	Informan2 mengetahui

<p>36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81</p>	<p><u>“padahal aku nggolek i sampeyan lo nduk, kon ngejak muleh” lakok sampeyan gak gelem dijak muleh. Yo kuwi ket seprene aku disatru. Ket Wld sunat kae, W sak anak bojone teko i langsung klepat muleh kabeh, sampek bengi ora mbalek, bar kuwi wis gak gelem tak tekok i. <u>Lek nylondoh wis setahun, riyoyo yo tak parani wis gak gelem tekok.</u> Mantene Jwt lo tak tekok i tak salami yo panggah ora gelem, yo wis lah pancen watak e atos. <u>Riyoyo yo tak parani, jenenge aku yo dulur enom, ra ketang kono ra gelem yo ben seng penteng aku wis gugur kewajibanku.</u> La <u>pas muleh ko kono i, seng krungu Wld karo pak e, yo omong seng ora penak, omongane atos, weees ket seprene aku yo gak takok meneh.</u></u></p> <p><b>Enggeh.(hehehe)</b></p> <p>Nek aku sih ora patek genah tenanan piye-piyene, kok <u>jarene diawasi terus, piye ngunukuwi. Nyang jedeng barang yo ditotne.</u> Kan W dewe yo gak tau metu to, dadi karo aku yo gak bebas arep ngomong, W ne dewe yo paling ra wani omong. Pas mlayune kae aku yo gak eroh. <u>Yo mer pas jek apik karo aku kae, buk e omong lak W ngene-ngene.</u> Jenenge uwong kadang lak wis nganu, tertutup po piye ngunu kan aku ora ngerti. <u>Krunguku i bar genduren pak poh kuwi rene dodog-dodog nggolek i W, “W neng kene?” yo nggolek i nggone yu S barang kunu takok, yo ora ngerti to. La jarene W metu, yo isine aku mer nongas-nangis-nongas-nangis to, terus bar e yo kon nggolekne, yo tak golekne. Jare enek uwong eroh W nek Tamrin tenguk-tenguk dewe golek ono, tak golek i bolak-balik bendino pendak bar maghrib sampek Wld i tak reh-reh aku golek W kuwi. <u>Bakno yo kuwi rene-rene wis enek cilik’ane kuwi, jek anak e seng gede kuwi tok.</u></u></p> <p><b>La pas dadi mentene niko, njenengan nggeh mriko?</b></p> <p><u>Dadi mantene rono,</u> karo mbah Ym yo en karo anak e barang..yo pokok e njaluk pendungo ngunu, <u>kono yo ngurusi dewe, kene ora melu-melu ngurusi.</u> Kene i yo serba ora penak, ora moro i diundangi, moro i ora penak karo mbok</p>	<p>ketika dicari Y namun tidak menemui karena tidak mau diajak pulang.</p> <p>Y tetap menegur sapa orang tua Informan2.</p> <p>Y berusaha menjalin hubungan dengan orang tua Informan2.</p> <p>Karena suatu omongan dari orang tua Informan2, akhirnya Y sudah tidak mau menegur lagi.</p> <p>Y mendapat kabar kalau Informan2 pernah diawasi, bahkan ke kamar mandi diikuti.</p> <p>Ketika masih baikan, orang tua Informan2 pernah cerita kepada Y. Setelah tahlilan, Informan2 berhasil melarikan diri.</p> <p>Y menangis terus ketika mengetahui kabar Informan2 melarikan diri.</p> <p>Informan2 berkunjung ke rumah Y setelah punya 1 anak.</p> <p>Ketika Informan2 menikah, Y hadir. Informan2 mengurus semua surat-suratnya sendiri.</p>
--	---	--

<p>82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127</p>	<p><u>e.</u> Terus akhire aku yo rono karo mak S karo mbak Ng barang kuwi. Yo gak nesoni i ogak, yo pokok e diundang, <u>kene nekani undangan ngunu tok lah tujuane ki.</u></p> <p><b>Jane nggeh semerep to lek Wt kaleh bek T ne lak mbak W nikah niku?</b></p> <p>He em, <u>lawong naib e yo pak Mn. Kuwi kan yo bolone pak e W to. Kuwi ndisek kae yo melu dinesoni,</u> embuh lak sak iki piye aku yo ora ngerti.</p> <p><b>La mbak W nggeh mboten nate crito nopo-nopo kaleh njenengan?</b></p> <p><u>Yo lak mbiyen ki tau tak tanggap, bocahe yo crito, intine ki pokok panggah pengen karo kuwi tapi karo wongtuwone panggah ora oleh,</u> wongtuwone jek panggah atos. Lawong pas mantene D kuwi ae aku ora iso meneng, nangis ae kelingan karo W, <u>ndahneo gek nelongsone bocah kuwi rabi ora ditunggoni wongtuwone.</u> Malah bek Nryh muni ngene misan “oalah ngeneki lak enek W nu lak wongtuwone gak gelem yo tak pek e, tak openane”, yo aku tambah keronto-ronto to, nangis wis ora meneng-meneng nek kono i. <u>Ngertiku i W mlayune nggone mbak Tn kunu, sampek konangan bapak e jarene.</u></p> <p><b>La lak mbah kung e niku pripun?</b></p> <p><u>Mbah kung e ora popo malahan, nek omong jare yo kuwi og nandure mbok e mbiyen.(hehehe)..mbok e mbiyen lak diomongi ngene-ngene yo bantah og, jarene kacang ra adoh soko lanjutan. Mbiyen mbok e lak gak karo kuwi yo ogak pokok, ngunu yo wis to. Lek aku bocah ora rene ora popo seng penteng awak e sehat, waras ngunu ae, kardene yo repot lek arep dolan-dolan i kan sak iki wis 2 anak e, katek ora enek rewange momong. <u>Aku gampangane ora rene yo ora popo, mek tak dongakne waras awak e, rukun karo bojone, seng dikarepne lak karo bojone.</u></u></p> <p><b>La manton semerep mbak W nikah niku terus tiyang sepahe pripun kaleh mbak W?</b></p> <p><u>Yo mundak pedot kabeh, antarane W karo wongtuwone, tapi yo mer karo wongtuwone tok. Lak karo dulur-dulure ngeneki yo ora piye-piye. Tapi yo kuwi, paling jek wedi lak</u></p>	<p>Tujuan Y hadir di pernikahan hanya karena mendapat undangan.</p> <p>Modin yang membantu Informan2 juga dimarahi walaupun itu teman orang tua Informan2.</p> <p>Y pernah bertanya ke Informan2, intinya, Informan2 tetap ingin menikah dengan suaminya.</p> <p>Menurut Y, Informan2 pastinya nelangsa karena nikah tanpa ada orang tua.</p> <p>Y tau Informan2 kabur namun ketahuan.</p> <p>Kakek Informan2 tidak keberatan atas pernikahnya Informan2 karena tahu orang tua Informan2 dahulu juga seperti itu.</p> <p>Y berharap kalau Informan2 sehat dan baik-baik dengan suami.</p> <p>Menurut Y, hubungan Informan2 dengan orang tuanya putus, namun tidak demikian dengan</p>
--	--	---

128	umpomo arep dolan nang nggone dulur-dulure	saudara-saudara yang
129	mergo kan samar lak dulure melu-melu	lain.
130	dinesoni, padahal ora o diparani ngeneki lo yo	
131	wis dinesoni. <u>Anak e seng cilik kuwi ae yo</u>	Menurut Y, orang tua
132	<u>empane diwarahi ben ora nyambung karo</u>	Informan2 mengajarkan
133	<u>dulure kok.</u>	anak-anaknya untuk
134	<b>Njenengan nanggapi nikahane mbak W</b>	memutus hubungan
135	<b>niku pripun?</b>	dengan saudara.
136	Yo piye yo, <u>lak aku i penteng bocah podo</u>	
137	<u>senenge, katekno wis metu putune 2,</u>	Menurut Y, yang penting
138	<u>morotuwone mari ninggal misan, e...mbok o</u>	keduanya saling suka,
139	<u>ndang dirangkul bocah kuwi mau, yo</u>	orang tua mendukung
140	<u>ngesakne to lak eroh koyok ngunu i.</u> Aku lak	saja karena kasihan
141	kelingan i yo kudu nangis, ndahneo	kalau putus hubungan
142	wongtuwone opo yo ora tambah ngenes to	dengan orang tua.
143	nyang ati. Opo yo ora kangen barang karo	
144	anak e. <u>Bocah wis gelem moro bolak-balek</u>	Informan2 sudah minta
145	<u>njaluk sepuro i jane kan yo wis ngerti lak</u>	maaf berkali-kali,
146	<u>salah, tapi kok yo panggah rung luluh atine.</u>	harapan Y, orang tuanya
147	Marai yo pancen kaku kabeh lo kunu i, dadi	mau menerima kembali.
148	ora enek seng piye yo, coro nganu i ngencerne	
149	pikirane ngunu lo, <u>mbak e yo melu-melu</u>	Kakak Informan2 juga
150	<u>barang.</u> Dadine kan yo si bocah i maleh koyok	memutuskan
151	gak enek dalam mlebu to coro nganu i.	persaudaraan.
152	<b>Enggeh bek, kulo mriko nu empane nggeh</b>	
153	<b>ngesakne mbak W, ngopeni lare kaleh</b>	
154	<b>kiyambak'an lak pas awan ngoteniku, kan</b>	
155	<b>seng jaler nggeh nyambut damel.</b>	
156	<u>He em, yo kuwi mugo-mugo ae kuat bocahe</u>	Y berharap kalau
157	<u>nglakoni koyok ngunu.</u>	Informan2 kuat
158	<b>Enggeh, nggeh sampun bek Y, maturnuwun</b>	menjalani kehidupannya
159	<b>nggeh, sepuntene lak ngerepoti njenengan.</b>	sekarang.
160	Ora popo, ben karo tau dolan rene barang	
161	kok.(hehehe)	
162	<b>Nggeh pun ngoten mawon riyen, kulo tak</b>	
163	<b>wangsul riyen. Assalamualaikum.</b>	
164	Iyo, podo-podo. Waalaikumsalam.	

### Reduksi Data *Significant Other* 1 Informan 2

Kode : SO1-2 / Y

Reduksi Data	Kode
Yo ket seprene lo aku disatru.	SO1-2 / Y : 22
pancene watak e atos.	SO1-2 / Y : 28
Eroh-eroh kon nggolek i, aku yo budal nyang Tamrin kono.	SO1-2 / Y : 30-31
Terus aku omong, “padahal aku nggolek i sampeyan lo nduk, kon ngejak muleh” lakok sampeyan gak gelem dijak muleh. Yo kuwi ket seprene aku disatru.	SO1-2 / Y : 35-38
Lek ny londoh wis setahun, riyoyo yo tak parani wis gak gelem tekok.	SO1-2 / Y : 42-43
Riyoyo yo tak parani, jenenge aku yo dulur enom, ra ketang kono ra gelem yo ben seng penteng aku wis gugur kewajibanku.	SO1-2 / Y : 45-48
pas muleh ko kono i, seng krungu Wld karo pak e, yo omong seng ora penak, omongane atos, weees ket seprene aku yo gak takok meneh.	SO1-2 / Y : 48-51
jarene diawasi terus, piye ngunukuwi. Nyang jedeng barang yo ditotne.	SO1-2 / Y : 54-55
Yo mer pas jek apik karo aku kae, buk e omong lak W ngene-ngene.	SO1-2 / Y : 59-60
Krunguku i bar genduren pak poh kuwi rene dodog-dodog nggolek i W,	SO1-2 / Y : 62-64
aku mer nongas-nangis-nongas-nangis to,	SO1-2 / Y : 66-67
Bakno yo kuwi rene-rene wis enek cilik’ane kuwi, jek anak e seng gede kuwi tok.	SO1-2 / Y : 72-74
Dadi mantene rono,	SO1-2 / Y : 77
kono yo ngurusi dewe, kene ora melu-melu ngurusi. Kene i yo serba ora penak, ora moro i diundangi, moro i ora penak karo mbok e.	SO1-2 / Y : 79-82
kene nekani undangan ngunu tok lah tujuane ki.	SO1-2 / Y : 84-85
lawong naib e yo pak Mn. Kuwi kan yo bolone pak e W to. Kuwi ndisek kae yo melu dinesoni,	SO1-2 / Y : 88-90
Yo lak mbiyen ki tau tak tanggap, bocahe yo crito, intine ki pokok panggah pengen karo kuwi tapi karo wongtuwone panggah ora oleh,	SO1-2 / Y : 94-96
ndahneo gek nelongsone bocah kuwi rabi ora ditunggoni wongtuwone.	SO1-2 / Y : 99-101
Ngertiku i W mlayune nggone mbak Tn kunu, sampek konangan bapak e jarene.	SO1-2 / Y : 106-107
Mbah kung e ora popo malahan, nek omong jare yo kuwi og nandure mbok e mbiyen.(hehehe)..mbok e mbiyen lak	SO1-2 / Y : 109-112

diomongi ngene-ngene yo bantah	
Aku gampangane ora rene yo ora popo, mek tak dongakne waras awak e, rukun karo bojone, seng dikarepne lak karo bojone.	SO1-2 / Y : 119-121
Yo mundak pedot kabeh, antarane W karo wongtuwone, tapi yo mer karo wongtuwone tok. Lak karo dulur-dulure ngeneki yo ora piye-piye.	SO1-2 / Y : 124-127
Anak e seng cilik kuwi ae yo empane diwarahi ben ora nyambung karo dulure kok.	SO1-2 / Y : 131-133
lak aku i penteng bocah podo senenge, katekno wis metu putune 2, morotuwone mari ninggal misan, e...mbok o ndang dirangkul bocah kuwi mau, yo ngesakne to lak eroh koyok ngunu i.	SO1-2 / Y : 136-140
Bocah wis gelem moro bolak-balek njaluk sepuro i jane kan yo wis ngerti lak salah, tapi kok yo panggah rung luluh atine.	SO1-2 / Y : 144-146
mbak e yo melu-melu barang.	SO1-2 / Y : 149-150
He em, yo kuwi mugo-mugo ae kuat bocahe nglakoni koyok ngunu.	SO1-2 / Y : 156-157



## Verbatim Wawancara *Significant Other 2* Informan 2

Nama : Dn  
 Status : *Significant Other 2* Informan 2  
 Tanggal Wawancara : 16 Mei 2014  
 Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal  
 Kode : **SO2-2**  
 Hubungan dengan Informan : Teman/Tetangga Informan

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	<b>Halo wek, pye kabare?</b>	
2	Weh, mbak U..karo sopo sampeyan mbak?	
3	<b>Dewe lah.</b>	
4	La adek kecil nyapo gak dijak mbak?	
5	<b>Yo mesakne to lak dijak, panas-panas og.</b>	
6	Tak gawekne es piye mbak?	
7	<b>Walah, engko wae, tak leren disek.</b>	
8	Piye mbak, enek opo, empane sampeyan pas	
9	telpun kok koyok e penting tenan.	
10	<b>Ora enek opo-opo, wek, mer pengen dolan</b>	
11	<b>ae, kangen dirimu.(hehehe)..Karo arep</b>	
12	<b>njaluk tulung sitik.</b>	
13	Njaluk tulung opo mbak?yo mugo-mugo iso.	
14	<b>Eh wek, dirimu kae lak eroh ceritane mbak</b>	
15	<b>W kan?</b>	
16	Ge opo mbak, tugas e sampeyan to?	
17	<b>He em, ceritani yo Wek.</b>	
18	Iyo mbak, tapi yo sak ngertiku tok yo mbak.	
19	<b>He em, gak popo.</b>	
20	Awale sih ngene, <u>pertama kan mbak D iku</u>	Suami Informan2 adalah mantan pacar D (kakang Informan2). Putus karena orang tua tidak setuju karena perhitungan jawa. Kemudian D minta tolong Informan2 agar tetap bisa berhubungan dengan D. Karena seringnya bertemu dan sama-sama ada masalah, akhirnya Informan2 dan suami saling curhat yang akhirnya saling ada ketertarikan.
21	<u>pacaran karo bojone mbak W iku, la terus</u>	
22	<u>mari ngunu gak oleh kan karo wongtuwone</u>	
23	<u>mbak D, mergakno dari itungan jowo kuwi</u>	
24	<u>gak oleh, pokok adat jowo ngunukuwi lo. La</u>	
25	<u>terus mas E kuwi mau njaluk tulung mbak W</u>	
26	<u>piye carane ben oleh. La kuwi kan mbak D</u>	
27	<u>nggak ada keberanian untuk melawan orang</u>	
28	<u>tua, la posisi mbak W wis lamaran karo mas J,</u>	
29	<u>kuwi lamaran. Mboso wis lamaran,,karena</u>	
30	<u>mungkin wis terlalu sering komunikasi,</u>	
31	<u>ketemu, curhat, terus maleh cinta kan yo kita</u>	
32	<u>nggak ngerti, terus mari ngunu lamarane</u>	
33	<u>nggone mas J kuwi dipedot, mbak W berubah</u>	
34	<u>pikiran maleh emoh. La terus mari ngunu karo</u>	
35	iku la mbak D eroh, pas kuwi wongtuwone	

<p>36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81</p>	<p><u>rung eroh. La terus suatu saat lak gak salah</u> <u>mas E ki moro nang umah, nembung njaluk</u> <u>mbak W, yo buk T karo pak Wt yo gak oleh</u> <u>to. Wong secara karo mbak e gak oleh kok</u> <u>malah adik e. La terus mari ngunukuwi,</u> konflik. Aku i gak ngerti piye-piyene ujug- ujug mas E telpun aku, njaluk tulung piye carane takok-takok pokok e informasi tentang keluarga kunu. <u>La aku serba salah, aku i kudu</u> <u>mbelo endi? Mbak D po mbak W, aku kan</u> <u>bingung. Terus mbak W iku nate sempat arep</u> <u>kabur to, ijazah klambi i diwehne aku, la aku</u> <u>mbek ibukku kan yo emoh nanggung resikone,</u> <u>engko nek enek opo-opone kan yo opo seng</u> <u>tak jalin selama ini kan yo retak to yo.</u> Dibalekne, terus aku kan yo omong, “sepurane mas E, mau konangan bapak ibuk e”. Mbak W kuwi bendino <i>sms</i> telpun kuwi nek nggonku nggae hp-ku. Terus karo pak Wt aku diomongi “lak mbak W rene ojo sampeyan silihi hp”. La terus mari ngunu, jarene sih <u>mbak W tau</u> <u>ditutuk sirahe karo mbak D, mergo sangking</u> <u>angele diomongi.</u> Terus pas keluargane mas E moro nang umahe mbak W pas urung nikah kae i tau diomongi reno-reno jare terus akhire <u>wongtuwone mbak W loro. Yo emosi to,</u> lawong mamane bocah meneng-meneng kok maleh koyok ngunu kan yo gak eroh to diapakne bocah kuwi. <u>Terus sangking</u> <u>frustasine kuwi mbak W sempat tau “nakal”</u> <u>juga wis gak gelem kudungan malah nggawe</u> <u>klambi buka-buka’an. Jare mas E, mbak W</u> <u>kuwi yo sempat arepe bunuh diri barang</u> <u>mergo sangking stres e. Pas medot lamaran</u> <u>kuwi kan yo dekne maleh dikucilkan to dalam</u> <u>keluargane, buk T kan yo isin to medot</u> lamaran kuwi. Terus mari kuwi kan aku PKL seminggu to mbak, la pas muleh krungu- krungu wis kabur kuwi. Jare pas wayah dulure enek seng ninggal nek gang 3 kae terus kan rame uwong, <u>pas wis sepi langsung enek seng</u> <u>ngewangi kabur,</u> terus rabi bareng mbak D kae, la pak Wt ra gelem nyetujoni <u>akhire</u> <u>sidang kae,</u> terus pak Wt karo buk T sampek loro, ngunu ceritane seng tak ngerteni. <u>Pas</u> <u>rabi kae buk T sempat shock berat, loro-</u></p>	<p>Suami Informan2 ketika melamar Informan2 tidak diijinkan oleh orang tua Informan2.</p> <p>Dn bingung dengan posisinya yang serba salah. Informan2 pernah mau kabur dengan membawa barang-barang yang dibutuhkan. Dn tidak mau menanggung resiko.</p> <p>Informan2 pernah mendapat perlakuan kekerasan dari D karena keras kepala.</p> <p>Orang tua Informan2 sakit dan emosi atas perlakuan Informan2.</p> <p>Informan2 jadi “nakal” dengan merubah penampilan secara drastis karena frustrasi. Informan2 juga sempat mau bunuh diri karena stres dikucilkan dari keluarga.</p> <p>Informan2 kabur dengan dibantu seseorang. Kasus Informan2 sampai masuk ke pengadilan. Ibu Informan2 (T) shock berat mengetahui</p>
--	--	--

<p>82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127</p>	<p><u>loronen kae. Terus klambine mbak W dibuang ndek mburi to, terus mereka yo wis ra gelem nganggep anak. Riyoyo tau moro tapi karo pak Wt aro buk T ditinggal nang kamar. Terus pas wayah sunatane anak bek Y gang 2 kae mbak W karo mas E yo moro, terus mbak D nangis akhire karo buk T dijak muleh kabeh. La pas neng sidang kae jarene i mas E cerito reno-reno nang nggone pengadilanne, <u>la pak Wt ki jawane ngajak mbak W muleh tapi yo panggah gak gelem, akhire yo panggah rabi to kae tapi waline yo wali hakim.</u></u></p> <p><b>La lek mbak D dewe piye lak karo mbak W?</b></p> <p><u>Yo wis putus hubungan to, pegel yoan. Arepe lak gak oleh yo wis gak usah, mesakne wongtuwo. Mungkin yo loro ati barang, lawong karo mbak e gak oleh kok karo adik e. Sak iki lak ditakoni uwong ki jawabe W wis mati, tabrak'an, 3 taun yang lalu.</u></p> <p><b>O iyo wek, lak menurutmu nikahane mbak W kuwi i piye?</b></p> <p><u>Lak menurutku sih mbak W ki yo salah, masio gak sepenuhnya salah. Wongtuwo ki kan yo seng mesti nglarang anak e rabi karo uwong lanang i yo mesti nduwe alasan, la neng kene i wongtuwone mbak W yo salah barang, alasane gak tepat. Mungkin lak jek tentang jowo-jowo kuwi sih ora nemen, <u>la alasane liyane seng tak ngerteni i gak tepat e, mosok goro-goro jarene nggone mas E i alirane...(suatu aliran), la masio nggone bojoku kan yo ngunukuwi to, tapi kan yo gak pas to mbak lak kuwi alasane. Aku dewe gak ngerti sih alasane seng asli. Sak ngertiku goro-goro mbak W rabi kuwi, terus pak Wt karo buk T dadi loro.</u></u></p> <p><b>Terus, <u>tau gak mbak W entok omongan-omongan ko nggone uwong-uwong nu?</u></b></p> <p><u>Tau mbak, tapi gak usah nyebutne jenenge yo mbak. Kuwi tau enek seng omong, "la anak e pengen rabi karo mantan pacare mbak e, yo mesti ae lak D yo melu pegel karo W, mosok ora mbak e malah kenek adik e". <u>Lak wongtuwone sih yo pancen kaku kabeh empane. Jane mbak W i yo tau muleh, yo</u></u></p>	<p>Informan2 menikah. Akhirnya T membuang baju Informan2 dan tidak anggap Informan2 sebagai anak lagi.</p> <p>Ketika di pengadilan, ayah Informan2 (Wt) mengajak Informan2 pulang tapi sia-sia dan tetap menikah dengan wali hakim.</p> <p>Informan2 juga putus hubungan dengan D.</p> <p>Informan2 dianggap sudah mati beberapa tahn lalu.</p> <p>Dn menganggap Informan2 salah meskipun tidak sepenuhnya salah.</p> <p>Orang tua Informan2 melarang Informan2 menikah dengan alasan karena suaminya adalah penganut aliran agama tertentu.</p> <p>Informan2 pernah mendapat gunjingan dari tetangga.</p> <p>Dn menganggap orang tua Informan2 sifatnya kaku.</p>
--	--	--

128	<u>pengen njaluk sepuro barang, tapi mungkin</u>	Informan2 pernah pulang dan minta maaf tapi orang tuanya belum memaafkan.
129	<u>pak Wt karo buk T urung pengen nyepuro</u>	
130	<u>dadine yo panggah panas jik'an hubungane</u>	Informan2 sempat iri dengan kedekatan Dn dengan orang tua Informan2.
131	<u>mereka.</u>	
132	<b>Mbak W tau ngeluh po curhat nang</b>	
133	<b>nggonmu gak wek?</b>	
134	Ugak mbak, yo mer <u>pas tak umungi lak buk T</u>	
135	<u>kangen karo aku kuwi, mbak W omong "jajal</u>	
136	<u>takokno Dn, iso kangen sampeyan mosok gak</u>	
137	<u>kangen karo aku".</u>	
138	<b>Iyo wek, yo wis laku ngunu buntelke es 5</b>	
139	<b>yo.</b>	
140	He em mbak...	
141	<b>Yo wis lak ngunu kapan-kapan tak dolan</b>	
142	<b>rene meneh.</b>	
143	Iyo mbak, kudu. Lawong es e wis tak jompa-	
144	jampi gen sampeyan mbalik meneh	
145	kok.(wkwkwwk)	
146	<b>Muleh disek wek, nuwun yo.</b>	
147	Iyo mbak, ati-ati, salam ngge ibuk.	
148	<b>Insya Allah..Assalamualaikum.</b>	
149	Waalaikumsalam.	

## Reduksi Data *Significant Other* 2 Informan 2

Kode : SO2-2 / Dn

Reduksi Data	Kode
pertama kan mbak D iku pacaran karo bojone mbak W iku, la terus mari ngunu gak oleh kan karo wongtuwone mbak D, mergakno dari itungan jowo kuwi gak oleh, pokok adat jowo ngunukuwi lo. La terus mas E kuwi mau njaluk tulong mbak W piye carane ben oleh. La kuwi kan mbak D nggak ada keberanian untuk melawan orang tua, la posisi mbak W wis lamaran karo mas J, kuwi lamaran. Mboso wis lamaran,,karena mungkin wis terlalu sering komunikasi, ketemu, curhat, terus maleh cinta kan yo kita nggak ngerti, terus mari ngunu lamarane nggone mas J kuwi dipedot, mbak W berubah pikiran maleh emoh.	SO2-2 / Dn : 20-34
La terus suatu saat lak gak salah mas E ki moro nang umah, nembung njaluk mbak W, yo buk T karo pak Wt yo gak oleh to. Wong secara karo mbak e gak oleh kok malah adik e	SO2-2 / Dn : 36-40
La aku serba salah, aku i kudu mbelo endi? Mbak D po mbak W, aku kan bingung. Terus mbak W iku nate sempat arep kabur to, ijazah klambi i diwehne aku, la aku mbek ibukku kan yo emoh nanggung resikone, engko nek enek opo-opone kan yo opo seng tak jalin selama ini kan yo retak to yo.	SO2-2 / Dn : 44-50
mbak W tau ditutuk sirahe karo mbak D, mergo sangking angele diomongi.	SO2-2 / Dn : 56-58
wongtuwone mbak W loro. Yo emosi to	SO2-2 / Dn : 61
Terus sangking frustasine kuwi mbak W sempat tau “nakal” juga wis gak gelem kudungan malah nggawe klambi buka-buka’an. Jare mas E, mbak W kuwi yo sempat arepe bunuh diri barang mergo sangking stres e. Pas medot lamaran kuwi kan yo dekne maleh dikucilkan to dalam keluargane,	SO2-2 / Dn : 64-71
pas wis sepi langsung enek seng ngewangi kabur	SO2-2 / Dn : 76-77
akhire sidang kae,	SO2-2 / Dn : 78-79
Pas rabi kae buk T sempat shock berat, loro-loronen kae. Terus klambine mbak W dibuang ndek mburi to, terus mereka yo wis ra gelem nganggep anak.	SO2-2 / Dn : 80-84
la pak Wt ki jawane ngajak mbak W muleh tapi yo panggah gak gelem, akhire yo panggah rabi to kae tapi waline yo wali hakim.	SO2-2 / Dn : 90-93
Yo wis putus hubungan to, pegel yoan	SO2-2 / Dn : 96
Sak iki lak ditakoni uwong ki jawabe W wis mati, tabrak’an, 3 taun yang lalu.	SO2-2 / Dn : 100-101

Lak menurutku sih mbak W ki yo salah, masio gak sepenuhnya salah	SO2-2 / Dn : 104-105
la alasane liyane seng tak ngerteni i gak tepat e, mosok goro-goro jarene nggone mas E i alirane...(suatu aliran), la masio nggone bojoku kan yo ngunukuwi to, tapi kan yo gak pas to mbak lak kuwi alasane.	SO2-2 / Dn : 110-115
tau gak mbak W entok omongan-omongan ko nggone uwong-uwong nu? Tau mbak, tapi gak usah nyebutne jenenge yo mbak.	SO2-2 / Dn : 119-122
Lak wongtuwone sih yo pancen kaku kabeh empane.	SO2-2 / Dn : 125-127
mbak W i yo tau muleh, yo pengen njaluk sepuro barang, tapi mungkin pak Wt karo buk T urung pengen nyepuro dadine yo panggah panas jik'an hubungane mereka.	SO2-2 / Dn : 127-131
pas tak umungi lak buk T kangen karo aku kuwi, mbak W omong "jajal takokno Dn, iso kangen sampeyan mosok gak kangen karo aku".	SO2-2 / Dn : 134-137

### **Lembar Penjelasan Kepada Informan Penelitian**

Saya yang bernama Anisa'ul Amadah merupakan mahasiswi program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini meminta kepada Saudari untuk menjadi informan dalam penelitian kami yang berjudul "Dinamika Psikologis Pernikahan Tanpa Restu Orang Tua".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami permasalahan yang sesungguhnya dirasakan dan dialami oleh perempuan yang menikah tanpa mendapatkan restu dari kedua orangtuanya, serta mengetahui kehidupan keluarga kecilnya pasca pernikahan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini kami mengharapkan bantuan dari Saudari untuk menjawab wawancara yang akan kami lakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang sesungguhnya dirasakan dan dialami oleh perempuan yang menikah tanpa mendapatkan restu dari kedua orangtuanya, serta mengetahui kehidupan keluarga kecilnya pasca pernikahan yang dilakukan.

Partisipasi Saudari dalam penelitian ini bersifat sukarela. Data dan identitas Saudari akan disamarkan dan dijaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 27 April 2014

Peneliti



(Anisa'ul Amadah)

**Lembar Persetujuan Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rn  
Umur : 24 Tahun  
Status : Key Informant-1 (KI-1)

Telah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan SETUJU untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul “Dinamika Psikologis Pernikahan Tanpa Restu Orang Tua”. Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur. Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan informan penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 27 April 2014

Informan Penelitian



(.....  
RINA.....)



### Lembar Persetujuan Informan Pendukung

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Indi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 23 thn.  
 Status : *Significant Other 1 Informant 1 (SO1-1)*

Bahwasanya adalah .....*Teman dekat*..... (hubungan dengan informan penelitian) yang bernama Rn.


Menyatakan dengan sesungguhnya dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari informan kunci penelitian serta segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Kediri, 18 Mei 2014

Peneliti  
  
 (Anisa'al Amodah)

Informan Pendukung  
  
 ( Indi )

### Lembar Persetujuan Informan Pendukung

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ne  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 18 thn  
 Status : *Significant Other 2 Informant 1 (SO2-1)*

Bahwasanya adalah ..... *adik kandung* ..... (hubungan dengan informan penelitian) yang bernama Rn.

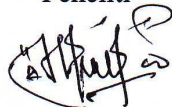
Menyatakan dengan sesungguhnya dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari informan kunci penelitian serta segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Kediri, 21 Mei 2014

Peneliti



(Anisari Amadah)

Informan Pendukung



( Neli )

**Lembar Persetujuan Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ww  
Umur : 25 Tahun  
Status : Key Informant-2 (KI-2)

Telah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan SETUJU untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul “Dinamika Psikologis Pernikahan Tanpa Restu Orang Tua”. Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur. Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan informan penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 02 Mei 2014

Informan Penelitian

  
(.....)

### Lembar Persetujuan Informan Pendukung

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Y  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 35 tahun  
 Status : Significant Other 1 Informant 2 (SO1-2)

Bahwasanya adalah Tante Informan (hubungan dengan informan penelitian) yang bernama Ww.

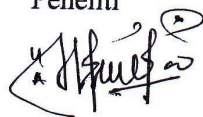
Menyatakan dengan sesungguhnya dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari informan kunci penelitian serta segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Kediri, 03 Mei 2014

Peneliti



(Anisatul Amadah)

Informan Pendukung



( Y )

### Lembar Persetujuan Informan Pendukung

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dn  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 19 tahun  
 Status : *Significant Other 2 Informant 2 (SO2-2)*

Bahwasanya adalah *Teman dekat*..... (hubungan dengan informan penelitian) yang bernama Ww.

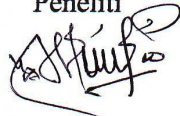
Menyatakan dengan sesungguhnya dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari informan kunci penelitian serta segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Kediri, 16 Mei 2014

Peneliti



(Anisatul Amadah)

Informan Pendukung



( Dn )

## ***CURRICULUM VITAE***

### **I. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Anisa'ul Amadah  
Nama Panggilan : Amadah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Kediri, 21 Maret 1990  
Anak Ke- : 2 dari 3 Bersaudara  
Agama : Islam  
Fakultas / Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora / Psikologi  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat Asal : Jl. Adil No : 73, Kec : Puncu, Kab : Kediri, Jawa Timur  
Alamat Sekarang : Jl. Janti Gang Sengon No: 180, Catur Tunggal, Depok,  
Sleman, Yogyakarta.

### **II. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Topan Rohmat  
Umur : 55 tahun  
Agama : Islam  
Asal : Kediri  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Umi Maryatun  
Umur : 45 tahun  
Agama : Islam  
Asal : Kediri  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat Orang Tua : Jl. Adil No : 73, Kec : Puncu, Kab : Kediri, Jawa Timur

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Kusuma Mulia, Puncu, Kediri : 1994-1996
2. MI Islamiyah Miftakhul Ulum, Puncu, Kediri : 1996-2002
3. MTs Negeri Puncu, Kediri : 2002-2005
4. MAN 3 Kediri : 2005-2008
5. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008-2014